

Nomor/Number : 056/MTI/CORSEC/VII/2018
Lampiran/Attachment :

Jakarta, 30 Juli 2018

Kepada Yth:

PT. Bursa Efek Indonesia

Indonesia Stock Exchange Building

Jl.Jend. Sudirman Kav 52-53

Jakarta Selatan 12190, Indonesia

U.P: Kepala Divisi Penilaian Perusahaan Grup 3

**Perihal : Laporan Keuangan Tengah Tahunan
Konsolidasian PT Mora Telematika
Indonesia dan Entitas Anak per
Tanggal 30 Juni 2018 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2017 (Diaudit)**

**Subject : Consolidated Mid-Year Financial
Statements of PT Mora Telematika
Indonesia and Its Subsidiaries as of
June 30th, 2018 (Unaudited) and
December 31st, 2017 (Audited)**

Surat ini kami sampaikan berdasarkan Ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 Nomor 65 tanggal 25 September 2017 beserta perubahan-perubahannya (untuk selanjutnya disebut "**PWA**"); Peraturan PT Bursa Efek Surabaya nomor I.A3 tentang Kewajiban Penyampaian Informasi (untuk selanjutnya disebut "**IDX IA3**"); Peraturan Nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik (untuk selanjutnya disebut "**XK2**");

*In order to comply Provisions of the 2017 Moratelindo Bonds I Trust Trustee Agreement Number 65 dated 25 September 2017 and its amendments (hereinafter referred to as "**PWA OB**"); Regulation of the Surabaya Stock Exchange number I.A3 regarding the Obligation of Information Submission (hereinafter referred to as "**IDX IA3**"); Regulation Number X.K.2 regarding the Obligation to Submit Periodic Financial Statements by Issuers or Public Companies (hereinafter referred to as "**XK2**");*

Dengan hormat,

Dear Sirs/Madam,

Berdasarkan peraturan PWA, IDX IA3, dan XK2 melalui surat ini kami sampaikan Laporan Keuangan Tengah Tahunan Konsolidasian PT Mora Telematika Indonesia dan Entitas Anak per tanggal 30 Juni 2018 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2017 (Diaudit).

Referring to PWA, IDX IA3, and XK2 through this letter we submit the Consolidated Mid-Year Financial Statements of PT Mora Telematika Indonesia and Subsidiaries as of June 30th, 2018 (Unaudited) and December 31st, 2017 (Audited).

DISCLAIMER:

This Document is a translation of an official document issued by the respective party. Every effort has been made to ensure that the contents of this document are identical, accurate, and faithful to that published in Bahasa Indonesia. If there are discrepancies between the Bahasa Indonesia and English document, the Bahasa Indonesia document shall prevail

Demikian yang dapat kami sampaikan dan apabila terdapat informasi yang dibutuhkan mengenai surat ini terkait isu hukum, mohon untuk menghubungi Henry Rizard Rumopa (081310278078- henry.rumopa@moratelindo.co.id atau corsec@moratelindo.co.id) dan sehubungan dengan isu keuangan dan akuntansi mohon untuk menghubungi Genta Andika Putra (081287667934- genta.putra@moratelindo.co.id).

If there is information needed regarding this letter related to legal issues, please contact Henry Rizard Rumopa (081310278078 - henry.rumopa@moratelindo.co.id or corsec@moratelindo.co.id) and related to financial issues and accounting, please contact Genta Andika Putra (081287667934 - genta.putra@moratelindo.co.id).

Hormat kami/*Sincerely Yours,*
PT Mora Telematika Indonesia

[signed]

Jimmy Kadir

Wakil Direktur Utama/*Vice President Director*

[signed]

Henry Rizard Rumopa

Sekretaris Perusahaan/*Corporate Secretary*

DISCLAIMER:

This Document is a translation of an official document issued by the respective party. Every effort has been made to ensure that the contents of this document are identical, accurate, and faithful to that published in Bahasa Indonesia. If there are discrepancies between the Bahasa Indonesia and English document, the Bahasa Indonesia document shall prevail

PT Mora Telematika Indonesia dan Entitas anak/*and Its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016/
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Mora Telematika Indonesia dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016/

The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Mora Telematika Indonesia and Its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2017 and 2016

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the Years Ended December 31, 2017 and 2016**

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6

Lampiran/Attachment

Laporan Posisi Keuangan-Entitas Induk/ <i>Statements of Financial Position - Parent Company</i>	i.1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain-Entitas Induk/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income - Parent Company</i>	i.3
Laporan Perubahan Ekuitas-Entitas Induk/ <i>Statements of Changes in Equity - Parent Company</i>	i.4
Laporan Arus Kas-Entitas Induk/ <i>Statements of Cash Flows – Parent Company</i>	i.5

Laporan Auditor Independen**No. 04340918SA****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi****PT Mora Telematika Indonesia**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Mora Telematika Indonesia dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report**No. 04340918SA****The Stockholders, Board of Commissioners and Directors****PT Mora Telematika Indonesia**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Mora Telematika Indonesia and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2017, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Mora Telematika Indonesia dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2017 terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Mora Telematika Indonesia (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Mora Telematika Indonesia and its subsidiaries as of December 31, 2017, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matter

Our audits of the accompanying consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2017, were performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Mora Telematika Indonesia (parent entity), which comprise the statements of financial position as December 31, 2017, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity, and statements of cash flows for the years ended December 31, 2017 (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which are presented as supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, are presented for the purposes of additional analysis and are not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information are the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information have been subjected to the auditing procedures applied in the audits of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing

kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Jacinta Mirawati

Izin Akuntan Publik No. AP.0154/*Certified Public Accountant License No. AP.0154*

26 Maret 2018/March 26, 2018

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

**DIRECTOR'S STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017 AND 2016
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2017 AND 2016**

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|---|---|
| 1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu
Identitas lain/Residential Address
<i>/in accordance with Personal Identity Card</i>
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title | : Ir. Galumbang Menak
: Grha 9, Jl. Penataran No. 9 Menteng,
Jakarta Pusat 10320
: Jl. Denpasar Barat Blok C-6/18,
Jakarta Selatan

: 021-3157533
: Direktur Utama / <i>President Director</i> |
| 2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu
Identitas lain/Residential Address
<i>/in accordance with Personal Identity Card</i>
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title | : Yopie Widjaja
: Grha 9, Jl. Penataran No. 9 Menteng,
Jakarta Pusat 10320
: Venetian The Green Blok C3/1,
Serpong

: 021-3157533
: Wakil Direktur Utama/ <i>Vice President Director</i> |

menyatakan bahwa:

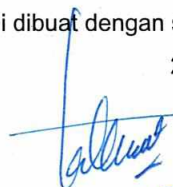
State that:

- | | |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016. | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company consolidated financial statements As of December 31, 2017 and 2016 and for the Years Ended December 31, 2017 and 2016. |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. The Company consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | 3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's consolidated financial statements, and
b. The Company consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. We are responsible for the Company internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

26 Maret 2018/March 26, 2018



Ir. Galumbang Menak
Direktur Utama/President Director


Yopie Widjaja
Wakil Direktur Utama/ Vice President Director

PT. Mora Telematika Indonesia

Grha 9 6th floor, Jl. Panataran No. 9 Proklamasi, Jakarta Pusat 10320, Indonesia

Tel : +62-21-31998600 Fax : +62-21-314 2882 <http://www.moratelindo.co.id>

	2017	Catatan/ Notes	2016	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1.012.642.439.578	5	88.029.232.565	Cash and cash equivalents
Aset pengampunan pajak	100.000.000	4	100.000.000	Tax amnesty assets
Piutang usaha		6		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	2.391.564.989		5.263.499.640	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan sebesar Rp 6.392.772.158 dan Rp 6.258.695.742 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	222.098.618.719		167.957.212.675	Third parties - net of allowance for impairment of Rp 6,392,772,158 and Rp 6,258,695,742 as of December 31, 2017 and 2016, respectively
Piutang lain-lain	2.197.324.404		1.430.893.782	Other accounts receivable
Bagian aset tidak lancar yang jatuh tempo dalam setahun:				Current portion of non current asset:
Piutang konsesi jasa	253.470.845.833	7	-	Service concession receivable
Uang muka	5.868.261.945	8	7.852.553.599	Advances
Biaya dibayar dimuka	19.600.758.222	9	16.031.036.793	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	341.195.789.569	10	46.402.777.909	Prepaid taxes
Aset lain-lain	18.335.685.939		1.856.048.124	Other assets
Jumlah Aset Lancar	1.877.901.289.198		334.923.255.087	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset yang dibatasi penggunaannya	4.003.646.048	11	6.449.070.185	Restricted assets
Piutang kepada pihak berelasi	6.032.914.954	12	6.032.914.954	Due from a related party
Piutang konsesi jasa	1.445.393.273.397	7	88.692.503.033	Service concession receivable
Investasi	-	13	5.410.908.605	Investment
Uang muka	1.516.469.805.220	8	296.318.499.415	Advances
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 422.623.366.475 dan Rp 292.934.360.184 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	1.595.161.418.409	14	1.327.889.632.420	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 422,623,366,475 and Rp 292,934,360,184 as of December 31, 2017 and 2016, respectively
Aset pengampunan pajak - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 142.407.866 dan Rp 10.954.451 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	2.778.779.134	4	2.910.232.549	Tax amnesty assets - net of accumulated depreciation of Rp 142,407,866 and Rp 10,954,451 as of December 30, 2017 and 2016, respectively
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing-masing sebesar Rp 5.759.564.887 dan Rp 4.738.775.161 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	2.080.233.423	15	399.582.149	Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 5,759,564,887 and Rp 4,738,775,161 as of December 31, 2017 and 2016, respectively
Aset pajak tangguhan	36.786.877.928	33	3.278.077.280	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	4.608.706.948.513		1.737.381.420.590	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	6.486.608.237.711		2.072.304.675.677	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2017	Catatan/ Notes	2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		16		Trade accounts payable
Pihak berelasi	623.583.676		43.666.879.957	Related parties
Pihak ketiga	183.050.989.969		166.219.159.450	Third parties
Utang lain-lain		17		Other accounts payable
Pihak berelasi	1.201.344.591		2.258.648.691	Related parties
Pihak ketiga	64.087.132.091		62.091.549.907	Third parties
Utang pajak	10.260.778.551	18	21.672.399.054	Taxes payable
Beban akrual	18.529.263.557		13.919.171.561	Accrued expenses
Uang muka penjualan	-	19	1.754.465.160	Advances from customers
Liabilitas jangka panjang				
yang jatuh tempo dalam setahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang bank	183.258.798.584	23	92.643.956.365	Bank loans
Utang pinjaman	60.522.808.622	22	5.705.616.920	Loans payable
Pendapatan ditangguhkan	9.463.490.107	20	52.251.609.743	Deferred income
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	530.998.189.748		462.183.456.808	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	3.185.224.238		3.698.716.266	Deferred tax liabilities
Uang muka penjualan	307.331.822.909	19	127.590.206.240	Advances from customers
Liabilitas jangka panjang				
setelah dikurangi bagian yang				Long-term liabilities - net of
jatuh tempo dalam satu tahun:				current portion:
Utang bank	2.845.670.399.449	23	555.689.410.761	Bank loans
Utang obligasi	989.943.187.657	24	-	Bonds payable
Utang usaha	-	21	24.343.804.311	Account payable
Utang pinjaman	26.173.000.296	22	19.630.564.574	Loans payable
Pendapatan ditangguhkan	29.789.921.650	20	35.152.854.282	Deferred income
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	32.210.776.935	34	20.124.036.209	Long-term employee benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	4.234.304.333.134		786.229.592.643	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	4.765.302.522.882		1.248.413.049.451	TOTAL LIABILITIES
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada				Equity Attributable to Owners of
 Pemilik Entitas Induk				 the Parent Company
Modal saham				Capital stock
Seri A - nilai nominal Rp 100.000 per saham				Series A - Rp 100,000 par value per share
Seri B - nilai nominal Rp 809.349 per saham				Series B - Rp 809,349 par value per share
Modal dasar ditempatkan dan disetor		26		Authorized, issued and paid-up
Seri A - 250.000 saham				Series A - 250,000 shares
Seri B - 338.235 saham	298.750.159.015		298.750.159.015	Series B - 338,235 shares
Tambahan modal disetor	(2.530.088.912)	27	(2.530.088.912)	Additional paid-in capital
Surplus revaluasi aset	156.713.639.349		189.976.437.398	Revaluation surplus of property and equipment
Uang muka setoran modal	797.000.000.000	28	-	Deposit for future stock subscription
Saldo laba	462.548.704.366		312.997.863.085	Retained earnings
Komponen ekuitas lainnya	21.582.538.638		21.061.099.009	Others equity component
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan				Total Equity Attributable to Owners of
 kepada Pemilik Entitas Induk	1.734.064.952.456		820.255.469.595	 the Parent Company
Kepentingan Nonpengendali	(12.759.237.627)	29	3.636.156.631	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas	1.721.305.714.829		823.891.626.226	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	6.486.608.237.711		2.072.304.675.677	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2017	Catatan/ Notes	2016	
PENDAPATAN	2.659.824.639.956	30	1.128.373.333.605	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	(2.128.211.952.154)	31	(743.417.969.658)	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	531.612.687.802		384.955.363.947	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	(283.191.936.476)	32	(214.996.306.638)	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	248.420.751.326		169.959.057.309	PROFIT FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan bunga	3.382.174.566		3.145.620.892	Interest income
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	899.094.603		(832.883.360)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Kerugian penjualan aset tetap	(2.246.064)		(103.647.219)	Loss on sale of property and equipment
Beban bunga dan keuangan	(154.251.176.164)		(53.989.383.231)	Interest expense and financial charges
Lain-lain	4.398.340.253		(76.237.729.166)	Others
Beban Lain-Lain - Bersih	(145.573.812.806)		(128.018.022.084)	Other Expenses - Net
BAGIAN LABA (RUGI) BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI	2.928.048.346		(305.365.096)	SHARE IN NET INCOME (LOSS) OF AN ASSOCIATE
LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN	105.774.986.866		41.635.670.129	PROFIT BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX
Beban pajak final	1.791.985.160		-	Final tax expense
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	103.983.001.706		41.635.670.129	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK		33		TAX EXPENSE (BENEFIT)
Pajak kini	34.246.565.018		37.503.407.000	Current tax
Pajak tangguhan	(33.064.625.148)		(6.116.888.487)	Deferred tax
Beban Pajak - Bersih	1.181.939.870		31.386.518.513	Tax Expense - Net
LABA TAHUN INI	102.801.061.836		10.249.151.616	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Keuntungan revaluasi aset tetap	-		234.388.121.605	Gain on revaluation of property and equipment
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(3.859.280.391)	34	(1.258.962.119)	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi	957.667.529		314.740.530	Tax relating to item that will not be reclassified
	(2.901.612.862)		233.443.900.016	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified subsequently to profit and loss -
Selisih kurs penjabaran kegiatan usaha luar negeri	521.439.629		(1.721.728.399)	Exchange difference on translation of foreign operation
Penghasilan Komprehensif Lain	(2.380.173.233)		231.722.171.617	Other Comprehensive Income
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	100.420.888.603		241.971.323.233	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:				Profit attributable to:
Pemilik entitas induk	119.189.656.094		11.013.997.584	Owners of the Parent Company
Kepentingan non-pengendali	(16.388.594.258)	29	(764.845.968)	Non-controlling interests
	102.801.061.836		10.249.151.616	
Penghasilan (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	116.809.482.861		242.736.169.201	Owners of the Parent Company
Kepentingan non-pengendali	(16.388.594.258)	29	(764.845.968)	Non-controlling interests
	100.420.888.603		241.971.323.233	
LABA PERIODE BERJALAN SAHAM (Rupiah penuh) Dasar	174.762	35	17.424	EARNING PER SHARE FOR THE PERIOD In full Rupiah) Basic

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ <i>Equity Attributable to Owners of the Company</i>										
Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal disetor/ Additional paid in Capital	Surplus Revaluasi Aset Tetap/ Revaluation Surplus of Property and Equipment	Uang Muka Setoran Modal/ Deposit For Future Stock Subscription	Saldo Laba/ Retained Earnings	Selisih Kurs karena Penjabaran Kegiatan Luar Negeri/ Exchange Difference on Translation of Foreign Operation	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	Kepentingan Nonpengendali/ Non- Controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo per 1 Januari 2016	26	298.750.159.015	(5.551.275.912)	-	258.516.402.883	22.782.827.408	574.498.113.394	1.002.599	574.499.115.993	Balance as of January 1, 2016
Penghasilan komprehensif Laba (rugi) tahun berjalan	-	-	-	-	11.013.997.584	-	11.013.997.584	(764.845.968)	10.249.151.616	Comprehensive income Profit (loss) for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain-lain Selisih kurs penjabaran kegiatan usaha luar negeri	-	-	-	-	-	(1.721.728.399)	(1.721.728.399)	-	(1.721.728.399)	Other comprehensive income (loss) Exchange difference on translation of foreign operation
Surplus revaluasi aset tetap Pengukuran kembali liabilitas imbangan kerja jangka panjang	-	-	234.388.121.605	-	-	-	234.388.121.605	-	234.388.121.605	Revaluation surplus of property and equipment Remeasurement of long-term employee benefits liability
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	234.388.121.605	-	10.069.775.995	(1.721.728.399)	242.736.169.201	(764.845.968)	241.971.323.233	Total comprehensive income
Tambahan modal disetor dari aset pengampunan pajak	4	-	3.021.187.000	-	-	-	3.021.187.000	-	3.021.187.000	Additional paid-in capital arising from tax amnesty assets
Transfer surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba	-	-	(44.411.684.207)	-	44.411.684.207	-	-	-	-	Transfer from surplus revaluation to retained earnings
Transaksi dengan pemilik Kepentingan non-pengendali dari pendirian entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	4.400.000.000	4.400.000.000	Transactions with owners Non-controlling interests from established subsidiaries
Saldo per 31 Desember 2016		298.750.159.015	(2.530.088.912)	189.976.437.398	312.997.863.085	21.061.099.009	820.255.469.595	3.636.156.631	823.891.626.226	Balance as of December 31, 2016
Penghasilan komprehensif Laba (rugi) tahun berjalan	-	-	-	-	119.189.656.094	-	119.189.656.094	(16.388.594.258)	102.801.061.836	Comprehensive income Profit (loss) for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain-lain Selisih kurs penjabaran kegiatan usaha luar negeri	-	-	-	-	-	521.439.629	521.439.629	-	521.439.629	Other comprehensive income (loss) Exchange difference on translation of foreign operation
Pengukuran kembali liabilitas imbangan kerja jangka panjang	-	-	-	-	(2.901.612.862)	-	(2.901.612.862)	-	(2.901.612.862)	Remeasurement of long-term employee benefits liability - net
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif	-	-	-	-	429.285.906.317	21.582.538.638	937.064.952.456	(12.752.437.627)	924.312.514.829	Total comprehensive income (loss)
Transfer surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba	-	-	(33.262.798.049)	-	33.262.798.049	-	-	-	-	Transfer from surplus revaluation to retained earnings
Transaksi dengan pemilik Dividen dari entitas anak non pengendali	-	-	-	-	-	-	-	(6.800.000)	(6.800.000)	Transactions with owners Dividends from subsidiary non controlling interest
Uang muka setoran modal	-	-	-	797.000.000.000	-	-	797.000.000.000	-	797.000.000.000	Deposit for future stock subscription
Saldo per 31 Desember 2017		298.750.159.015	(2.530.088.912)	156.713.639.349	462.548.704.366	21.582.538.638	1.734.064.952.456	(12.759.237.627)	1.721.305.714.829	Balance as of December 31, 2017

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2017	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.231.810.831.269	1.197.349.289.896	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(907.663.376.096)	(820.947.674.826)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi bersih	324.147.455.173	376.401.615.070	Net cash generated from (used in) operations
Penerimaan bunga	4.343.171.879	3.247.888.041	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(45.643.324.919)	(35.797.081.630)	Income tax paid
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(156.955.651.319)	(69.391.998.030)	Interest and financial charges paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	125.891.650.814	274.460.423.451	Net Cash Provided by (used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan investasi pada entitas asosiasi	8.400.000.000	-	Proceeds from sale of investments in associates
Hasil penjualan aset tetap	8.749.111	23.890.937	Proceeds from sale of property and equipment
Penurunan piutang kepada pihak berelasi	-	37.500.000.000	Decrease in due from related parties
Penambahan aset yang dibatasi penggunaannya	(318.589.328)	(2.805.432.084)	Addition of restricted assets
Perolehan aset tak berwujud	(2.701.441.000)	(507.747.540)	Acquisitions of intangible assets
Perolehan aset tetap	(361.090.347.011)	(243.194.176.840)	Acquisitions of property and equipment
Pembayaran uang muka	(2.711.503.384.096)	(271.363.662.118)	Advance payment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(3.067.205.012.324)	(480.347.127.645)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	2.114.901.436.636	300.768.436.745	Proceeds from bank loans
Penerimaan utang obligasi	1.000.000.000.000	-	Proceeds from Issuance of bonds
Penerimaan uang muka setoran modal	797.000.000.000	-	Proceeds from eposit for future stock subcription
Penerimaan utang pinjaman	57.813.829.715	3.477.368.557	Proceeds from loans
Penerimaan dari penerbitan modal saham	-	4.400.000.000	Proceeds from Issuance of capital stock
Pembayaran utang pinjaman	(6.086.167.614)	(1.462.862.500)	Payment of loans payable
Pembayaran utang bank	(97.934.731.259)	(89.948.321.040)	Payments of bank loans
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	3.865.694.367.478	217.234.621.762	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	924.381.005.968	11.347.917.568	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Selisih transaksi dalam mata uang asing	232.201.045	(94.317.378)	Effect of changes in foreign exchange rates
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	88.029.232.565	76.775.632.375	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.012.642.439.578	88.029.232.565	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Mora Telematika Indonesia ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 30 tanggal 8 Agustus 2000 dari Daniel Parganda Marpaung, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-25621.HT.01-01.TH.2000 tanggal 21 Desember 2000 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 58 tertanggal 20 Juli 2007. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 88 tanggal 18 Agustus 2017 dari Ryan Bayu Chandra, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai perubahan pemegang saham Perusahaan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0163578 tanggal 18 Agustus 2017.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan adalah menjalankan usaha di bidang jasa teknologi dan telekomunikasi, pengembang, perdagangan, industri komputer, pertambangan, transportasi, pertanian, percetakan dan perbengkelan. Saat ini Perusahaan menjalankan bidang usaha internet, sewa jaringan interkoneksi, domestik maupun internasional. Perusahaan menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri.

Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 2001. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan alamat kantor di Graha 9, Lantai 1, 2 dan 6, Jalan Penataran No. 9 Menteng, Jakarta Pusat 10320.

Entitas Induk Perusahaan adalah PT Candrakarya Multikreasi. Pemegang saham akhir Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut sebagai Grup) adalah Ir. Galumbang Menak dan Farida Bau. Grup didirikan di Indonesia dan melakukan kegiatan operasionalnya masing-masing di Indonesia dan Singapura.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Mora Telematika Indonesia ("the Company") was established based on the Notarial Deed No. 30 dated August 8, 2000 of Daniel Parganda Marpaung, S.H., a public notary in Jakarta. The deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-25621.HT.01-01.TH.2000 dated December 21, 2000 and published in the State Gazette No. 58 dated July 20, 2007. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 88 dated August 18, 2017 of Ryan Bayu Chandra, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta, regarding the changes of shareholders of the Company. These amendments have been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0163578 dated August 18, 2017.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in the business of technology and telecommunication services, development, trading, computer industry, mining, transportation, agricultural, printing and maintenance. The Company is currently engaged in the internet, rental link of interconnection, domestic and international. The Company sells its products in domestic and foreign markets.

The Company started its commercial operations in 2001. The Company is domiciled in Jakarta and its office is located at Graha 9, Building 1st, 2nd and 6th floor, Jalan Penataran No. 9 Menteng, Central Jakarta 10320.

Parent company is PT Candrakarya Multikreasi. Ir. Galumbang Menak and Farida Bau are the ultimate shareholders of the Company and its subsidiaries (herein after referred to as "the Group"). The Group are incorporated in Indonesia and conduct their operations in Indonesia and Singapore, respectively.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2017 dan 2016
untuk tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
Tersebut (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan, adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun awal Operasi/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
				2017	2016	2017	2016
Moratel International Pte, Ltd. (MIPL)	Singapura/ Singapore	Jasa teknologi dan telekomunikasi/ Technology and telecommunication services	2008	100%	100%	96.710.040.648	97.036.982.068
PT Oxygen Multimedia Indonesia	Indonesia/ Indonesia	Televisi kabel/ Cable television	2015	99,96%	99,96%	13.877.457.156	4.585.551.650
PT Oxygen Infrastruktur Indonesia	Indonesia/ Indonesia	Pembangunan sarana dan prasarana jaringan telekomunikasi/ Construction of facilities and infrastructure of communication networks	2016	0,04%	0,04%	306.765.544.994	2.420.485.077
PT Palapa Ring Barat	Indonesia/ Indonesia	Jasa teknologi dan telekomunikasi/ Technology and telecommunication services	2016	98,9%	98,9%	1.183.231.053.926	448.950.034.687
PT Palapa Timur Telematika	Indonesia/ Indonesia	Jasa teknologi dan telekomunikasi/ Technology and telecommunication services	2016	70%	70%	2.410.584.701.719	8.819.512.412
Premier Professional Services Pte, Ltd.	Singapura/ Singapore	Jasa teknologi dan telekomunikasi/ Technology and telecommunication services	2016	-	100%	-	9.299

Pendirian Entitas Anak

PT Oxygen Infrastruktur Indonesia

PT Oxygen Infrastruktur Indonesia (OII) didirikan berdasarkan Akta No. 18 tanggal 26 Mei 2016 dari Lanawati Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0066215.AH.01.11.Tahun 2016 tanggal 30 Mei 2016. Perusahaan menempatkan modal sebesar Rp 1.000.000 yang mewakili 1 saham, dengan nilai nominal Rp 1 juta per saham dan PT Oxygen Multimedia Indonesia (OMI) menempatkan modal sebesar Rp 2.499.000.000 yang mewakili 2.499 saham, dengan nilai nominal Rp 1 juta per saham.

Establishment of Subsidiaries

PT Oxygen Infrastruktur Indonesia

PT Oxygen Infrastruktur Indonesia (OII) was established based on Notarial Deed No. 18 dated May 26, 2016 of Lanawati Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., a public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0066215.AH.01.11.Tahun 2016 dated May 30, 2016. The Company placed paid-up capital amounting to Rp 1,000,000 or representing 1 share, with nominal value of Rp 1 million per share and PT Oxygen Multimedia Indonesia (OMI) amounting to Rp 2,499,000,000 or representing 2,499 shares, with nominal value of Rp 1 million per share.

Ruang lingkup kegiatan OII adalah menjalankan usaha dalam bidang pembangunan termasuk sebagai pemborongan pada umumnya, pemborongan bidang pertambangan umum, pemasangan komponen bangunan, pembangunan kawasan perumahan, kawasan industri, jalan serta pembangunan sarana dan prasarana jaringan komunikasi.

OII engages in general contracting, general contracting mining field, installation of building components, construction of residential areas, industrial areas, roads and construction of facilities and infrastructure of communication networks.

PT Palapa Ring Barat

PT Palapa Ring Barat (PRB) didirikan berdasarkan Akta No. 38 tanggal 10 Februari 2016 dari I Nyoman Satria Wijaya, S.H. M.Kn, notaris di Tangerang. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0007857.AH.01.01.TH.2016 tanggal 11 Februari 2016. Perusahaan, menempatkan modal sebesar Rp 98.900.000.000 yang mewakili 9.890 saham, dengan nilai nominal Rp 10 juta per saham.

PT Palapa Ring Barat

PT Palapa Ring Barat (PRB) was established based on Notarial Deed No. 38 dated February 10, 2016 of I Nyoman Satria Wijaya, S.H. M.Kn, a public notary in Tangerang. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0007857.AH.01.01.TH.2016, dated February 11, 2016. The Company placed paid-up capital amounting to Rp 98,900,000,000 or representing 9,890 shares, with nominal value of Rp 10 million per share.

Ruang lingkup kegiatan PRB adalah menjalankan usaha di bidang jasa teknologi informasi, jasa instalasi dan *maintenance* komputer, jasa konsultasi bidang telekomunikasi, bidang komputer dan rekayasa informatika, jasa penyelenggara usaha teknik, pembangunan, perdagangan, transportasi, pertanian/peternakan, percetakan dan perbengkelan.

PRB engages in activities of information technology services, installation services and maintenance of computers, consulting services in telecommunications, computers and engineering informatics, technical services, construction, trade, transportation, agriculture/animal husbandry, printing and workshop.

PT Palapa Timur Telematika

PT Palapa Timur Telematika (PTT) didirikan berdasarkan Akta No. 83 tanggal 16 Agustus 2016 dari I Nyoman Satria Wijaya, S.H. M.Kn, notaris di Tangerang. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0036614.AH.01.01. TH.2016 tanggal 18 Agustus 2016. Perusahaan menempatkan modal sebesar Rp 7.700.000.000 yang mewakili 770 saham, dengan nilai nominal Rp 10 juta per saham.

PT Palapa Timur Telematika

PT Palapa Timur Telematika (PTT) was established based on Notarial Deed No. 83 dated August 16, 2016 of I Nyoman Satria Wijaya, S.H. M.Kn, a public notary in Tangerang. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0036614.AH.01.01.TH. 2016 dated August 18, 2016. The Company placed paid-up capital amounting to Rp 7,700,000,000 or representing 770 shares, with nominal value of Rp 10 million per share.

Ruang lingkup kegiatan PTT adalah menjalankan usaha di bidang jasa teknologi informasi, jasa instalasi dan *maintenance* komputer, jasa konsultasi bidang telekomunikasi, bidang komputer dan rekayasa informatika, jasa penyelenggara usaha teknik, pembangunan, perdagangan, transportasi, pertanian/peternakan, percetakan dan perbengkelan.

Premier Professional Services Pte Ltd

Premier Professional Services Pte Ltd (PPS) berbentuk badan hukum dan berdomisili di Singapura. PPS didirikan pada tanggal 7 Mei 2016 dengan nomor registrasi 2016183339N. Perusahaan menempatkan modal sebesar SGD\$ 1 yang mewakili 1 saham, dengan nilai nominal SGD\$ 1 per saham. Kepemilikan saham Perusahaan di PPS adalah sebesar 100%.

Kegiatan utama PPS adalah sebagai jasa konsultan bisnis dan manajemen. Pada bulan Desember 2017, PPS telah dilikuidasi.

PT Oxygen Multimedia Indonesia

PT Oxygen Multimedia Indonesia (OMI) didirikan berdasarkan Akta No.38 tanggal 9 September 2015 dari Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-2457946.AH.01.01.TH. 2015 tanggal 25 September 2015. Perusahaan menempatkan modal sebesar Rp 2.499.000.000 yang mewakili 2.499 saham, dengan nilai nominal Rp 1 juta per saham.

Ruang lingkup kegiatan OMI adalah menyelenggarakan siaran televisi berlangganan melalui kabel, retribusi program-program televisi melalui kabel, memasarkan program televisi baik lokal maupun internasional dan memberikan jasa pengelolaan pelanggan.

PTT engages in activities of information technology services, installation services and maintenance of computers, consulting services in telecommunications, computers and engineering informatics, technical services, construction, trade, transportation, agriculture/animal husbandry, printing and workshop.

Premier Professional Services Pte Ltd

Premier Professional Services Pte Ltd (PPS) was incorporated and domiciled in Singapore. PPS was established on May 7, 2016 with register No. 2016183339N. The Company placed paid-up capital amounting to SGD\$ 1 or representing 1 share, with nominal value of SGD\$ 1 per share. The Company's ownership interest in PPS is 100%.

The principal activities of PPS are business and management consultancy services. In December 2017, PPS has already been liquidated

PT Oxygen Multimedia Indonesia

PT Oxygen Multimedia Indonesia (OMI) was established based on Notarial Deed No. 38 dated September 9, 2015 of Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., a public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-2457946.AH.01.01.TH.2015 dated September 25, 2015. The Company placed paid-up capital amounting to Rp 2,499,000,000 or representing 2,499 shares, with nominal value of Rp 1 million per share.

OMI engages in organizing a cable subscription television broadcasting, levying cable television programs, marketing television programs, both local and international and provide customers management services.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2017 dan 2016
untuk tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
Tersebut (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Informasi keuangan entitas anak yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali dalam jumlah material pada tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Financial information of a subsidiary that has material non-controlling interest for the years December 31, 2017 and 2016 follows:

31 Desember/December 31, 2017			
Kepentingan Nonpengendali yang material/ Material Non-controlling Interest			
Nama entitas anak Nama of Subsidiary	Bagian Kepentingan Kepemilikan/ Equity Interest Held %	Saldo Akumulasi/ Accumulated Balance	Bagian Rugi/ Share in Loss
PT Palapa Timur Telematika (PTT):			
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	26	(11.752.539.924)	(14.612.539.924)

31 Desember/December 31, 2016			
Kepentingan Nonpengendali yang material/ Material Non-controlling Interest			
Nama entitas anak Nama of Subsidiary	Bagian Kepentingan Kepemilikan/ Equity Interest Held %	Saldo Akumulasi/ Accumulated Balance	Bagian Rugi/ Share in Loss
PT Palapa Timur Telematika (PTT):			
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	28	2.437.549.285	(642.450.715)

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan dari PTT. Jumlah-jumlah tersebut sebelum dieliminasi dengan transaksi antar entitas dalam Grup.

The summarized financial information of PTT is provided below. This information is based on amounts before inter-company eliminations.

Ringkasan laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

Summarized statements of financial position as of December 31, 2017 and 2016:

	2017	2016	
Jumlah aset	2.410.584.701.719	8.819.512.412	Total assets
Jumlah liabilitas	2.458.153.074.319	113.979.252	Total liabilities
Jumlah ekuitas	(47.568.372.600)	8.705.533.160	Total equity
Teratribusikan pada:			Attributable to:
Pemilik entitas induk	(33.297.860.820)	6.093.873.212	Owners of parent company
Kepentingan nonpengendali	(14.270.511.780)	2.611.659.948	Non-controlling interest

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2017 dan 2016
untuk tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
Tersebut (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016:

Summarized statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2017 and 2016:

	2017	2016	
Pendapatan	661.305.820.873	-	Revenues
Rugi sebelum pajak	(74.942.581.536)	(3.049.450.217)	Loss before tax
Penghasilan komprehensif lain	-	-	Other comprehensive income
Jumlah rugi komprehensif	(56.273.905.760)	(2.294.466.840)	Total comprehensive loss
Teratribusikan pada kepentingan non pengendali	(16.882.171.728)	(2.611.659.948)	Attributable to non-controlling interests

Ringkasan informasi arus kas pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016:

Summarized cash flow information for the years December 31, 2017 and 2016:

	2017	2016	
Operasi	(71.956.009.960)	10.612.108	Operating
Investasi	(2.363.345.664.941)	(8.888.979.845)	Investing
Pendanaan	2.455.020.038.105	11.000.000.000	Financing
Kenaikan bersih kas dan bank	19.718.363.204	2.121.632.263	Net increase in cash on hand and in banks

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

c. Board of Commissioners, Directors and Employees

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, berdasarkan Akta Keputusan Pemegang Saham No. 8 tanggal 15 April 2016 dari Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

The Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2017 and 2016, by Deed of Shareholder's Resolution No. 8 dated April 15, 2016 of Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., a public notary in Jakarta, are as follows:

Komisaris

Komisaris Utama : Indra Nathan Kusnadi
Komisaris : Doktorandus Karim Panjaitan

Board of Commissioners

: President Commissioner
: Commissioner

Direktur

Direktur Utama : Ir. Galumbang Menak
Wakil Direktur Utama : Yopie Widjaja
Direktur : Jimmy Kadir

Directors

: President Director
: Vice President Director
: Director

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 Grup memiliki masing-masing 644 dan 511 karyawan (tidak diaudit).

As of December 31, 2017 and 2016, the Group has total number of employees of 644 and 511 (unaudited), respectively.

Laporan keuangan konsolidasian PT Mora Telematika Indonesia dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017, telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 26 Maret 2018 oleh Direksi Perusahaan yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements of PT Mora Telematika Indonesia and its subsidiaries for the year ended December 31, 2017 were completed and authorized for issuance on March 26, 2018 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and OJK Regulation No. VIII.G.7. Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

The currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), which is also the functional currency of the Company.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

c. Foreign Currency Translation

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Functional and Reporting Currencies

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and the Group's presentation currency.

Transaksi dan Saldo

Transactions and Balances

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir periode atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2017 and 2016, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	2017	2016	
Dolar Amerika Serikat (USD)	13.548	13.436	United States (U.S) Dollar
Dolar Singapura (SGD)	10.134	9.299	Singapore Dollar (SGD)
Euro (EUR)	16.174	-	Euro (EUR)

Kelompok Usaha Grup

Hasil usaha dan posisi keuangan dari kelompok usaha Grup yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang pelaporan, dijabarkan pada mata uang pelaporan sebagai berikut:

- aset dan liabilitas dari setiap laporan posisi keuangan yang disajikan, dijabarkan pada kurs penutup pada tanggal laporan posisi keuangan;
- penghasilan dan beban untuk setiap laporan laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata; dan
- seluruh selisih kurs yang timbul diakui sebagai komponen ekuitas yang terpisah.

Mata uang fungsional dari Moratel International Pte. Ltd. (MIPL) dan Premier Professional Services Pte Ltd (PPS) masing-masing adalah Dolar Amerika dan Dolar Singapura. Laporan keuangan MIPL dan PPS telah dijabarkan kedalam mata uang pelaporan dengan menggunakan kurs berikut ini:

	2017	2016
Akun-akun Laporan Posisi Keuangan		
Dolar Amerika Serikat (USD)	13.548	13.436
Dolar Singapura (SGD)	-	9.299
Akun-akun Laporan Laba Rugi dan Penghasilan komprehensif Lain		
Dolar Amerika Serikat (USD)	13.492	13.616
Dolar Singapura (SGD)	-	9.525

Selisih kurs yang timbul dari penjabaran investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri disajikan dalam ekuitas. Jika kegiatan usaha luar negeri tersebut dilepaskan, maka selisih kurs yang berasal dari penjabaran investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri tersebut, yang sebelumnya disajikan dalam ekuitas, diakui dalam laba rugi.

d. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Group's Companies

The results and financial position of all the Group's companies that have a functional currency different from the reporting currency are translated into the reporting currency as follows:

- assets and liabilities for each statement of financial position presented are translated at the closing rate at the date of that statement of financial position;
- income and expenses for each statement of income are translated at average exchange rates; and
- all resulting exchange differences are recognized as a separate component of equity.

The functional currency of Moratel International Pte. Ltd. (MIPL) and Premier Professional Services Pte Ltd (PPS) are U.S. Dollar and SGD Dollar, respectively. The financial statement MIPL and PPS were translated into reporting currency using the following exchange rates:

Statement of Financial Position Accounts
United States Dollar (USD)
Singapore Dollar (SGD)
Statement of Profit or Loss and Other comprehensive income accounts
United States Dollar (USD)
Singapore Dollar (SGD)

The translation of the net investment in foreign entity is taken to equity. When a foreign operation is sold, exchange differences arising from the translation of the net investment in such foreign operation taken to equity are recognized in profit or loss.

d. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya sejak tanggal penempatan yang digunakan Grup sebagai dana jaminan dicatat sebagai Aset yang Dibatasi Penggunaannya.

f. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan tingkat bagi hasil pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

Cash in banks and time deposits with restricted usage from the date of placement, are used by the Group as collateral fund and recorded as Restricted assets.

f. Financial Instruments

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Grup memiliki instrumen keuangan pada kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan aset keuangan tersedia untuk dijual tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

1. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kategori ini meliputi kas dan setara kas, aset pengampunan pajak-kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang konsesi jasa, kas dan deposito berjangka dalam akun aset yang dibatasi penggunaannya, dan piutang dari pihak berelasi yang dimiliki oleh Grup.

2. Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Grup memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Grup menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

As of December 31, 2017 and 2016 the Group has financial instruments under loans and receivables, held to maturity (HTM) investments and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets and financial liabilities at FVPL and available for sale (AFS) financial assets were not disclosed.

Financial Assets

1. Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

As of December 31, 2017 and 2016, the Group's cash and cash equivalents, tax amnesty assets-cash, trade accounts receivable, other accounts receivable, service concession receivable, restricted cash and time deposits, and due from related parties are included in this category.

2. HTM Investments

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities for which the Group's management has the positive intention and ability to hold to maturity. When the Group sells or reclassifies other than an insignificant amount of HTM investments before maturity, the entire category would be tainted and reclassified as AFS financial assets.

Investasi ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai.

These investments are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less any impairment in value.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kategori ini meliputi investasi Grup dalam bentuk obligasi wajib konversi.

As of December 31, 2017 and 2016, the Group's investment in mandatory convertible bond is classified in this category.

Liabilitas Keuangan

Financial Liabilities

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Other Financial Liabilities

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Other financial liabilities are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kategori ini meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang bank, utang obligasi, utang usaha jangka panjang dan utang pinjaman yang dimiliki oleh Grup.

As of December 31, 2017 and 2016, the Group's trade accounts payable, other accounts payable, accrued expenses, bank loans, bond payable long-term accounts payable and loans payable are included in this category.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Offsetting of Financial Instruments

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

***Penurunan Nilai Aset Keuangan pada
Biaya Perolehan Diamortisasi***

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif atau individual untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui di dalam laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

***Impairment of Financial Assets at
Amortized Cost***

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

***Penghentian Pengakuan Aset dan
Liabilitas Keuangan***

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

***Derecognition of Financial Assets and
Liabilities***

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

g. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

h. Perjanjian Konsesi Jasa

PT Palapa Ring Barat (PRB) dan PT Palapa Timur Telematika (PTT), entitas-entitas anak, mengadopsi ISAK No. 16, "Perjanjian Konsesi Jasa", dan ISAK No. 22, "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan". Perjanjian konsesi jasa adalah perjanjian dimana pemerintah atau badan sektor publik lainnya (Grantor) mengkontrak perusahaan swasta (Operator) untuk membangun (atau meningkatkan), mengoperasikan dan memelihara infrastruktur publik.

Grantor mengendalikan atau mengatur jasa apa yang harus disediakan Operator dengan infrastruktur, kepada siapa jasa harus diberikan, dan berapa harganya, dan juga mengendalikan atas setiap kepentingan residu signifikan dalam infrastruktur pada akhir masa perjanjian.

Sifat dari aset Operator bergantung pada siapa yang memiliki tanggung jawab utama untuk membayar operator atas jasa yang diberikan. Operator mengakui aset keuangan ketika Grantor memiliki tanggung jawab utama untuk membayar operator atas jasa yang diberikan. Operator mengakui aset takberwujud dalam hal lainnya.

Model Aset Keuangan

Operator mengakui aset keuangan sejauh memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari atau atas arahan Grantor atas jasa konstruksi. Operator memiliki hak tanpa syarat untuk menerima kas jika Grantor menjamin untuk membayar jumlah tertentu atau dapat ditentukan; atau kekurangan, jika ada, antara jumlah yang diterima dari pengguna jasa publik dan jumlah tertentu atau dapat ditentukan, walaupun jika pembayaran bergantung pada apakah operator telah memastikan infrastruktur memenuhi persyaratan kualitas atau efisiensi tertentu.

Operator mengukur aset keuangan pada nilai wajar.

Operator suatu perjanjian konsesi jasa mengakui dan mengukur pendapatan sesuai dengan PSAK No. 23, "Pendapatan", atas jasa yang dilaksanakannya.

h. Service Concession Arrangements

PT Palapa Ring Barat (PRB) and PT Palapa Timur Telematika (PTT), adopted ISAK No. 16, "Service Concession Arrangement", and ISAK No. 22, "Service Concession Arrangements: Disclosures". Service concession arrangement is an arrangement whereby a government or other public sector body (the "Grantor") contracts with a private entity (the "Operator") to develop (or upgrade), operate and maintain public infrastructure.

The Grantor controls or regulates what services the Operator must provide using the assets, to whom, and at what price, and also controls any significant residual interest in the assets at the end of the term of the arrangement.

The nature of the Operator's asset depends on who has the primary responsibility to pay the Operator for the service. The Operator should recognize a financial asset when the Grantor has the primary responsibility to pay the Operator for the service. The Operator should recognize an intangible asset in all other cases.

Financial Asset Model

The Operator recognizes a financial asset to the extent that it has an unconditional contractual right to receive cash or another financial asset from or at the direction of the Grantor for the construction services. The Operator has an unconditional right to receive cash if the Grantor contractually guarantees to pay the Operator specified or determinable amounts or the shortfall, if any, between amounts received from users of the public service and specified or determinable amounts, even if payment is contingent on the Operator ensuring that the infrastructure meets specified quality or efficiency requirements.

The Operator measures the financial asset at fair value.

The Operator of a service concession arrangement recognizes and measures revenue in accordance with PSAK No. 23, "Revenue", for the services it performs.

Pada saat akhir masa konsesi, seluruh akun yang berhubungan dengan hak konsesi dihentikan pengakuannya.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan aset konsesi diakui dalam laba rugi.

PRB dan PTT berkeyakinan bahwa perjanjian konsesi jasa sehubungan dengan pembangunan jaringan fiber optik dimana jasa tersebut dimaksudkan untuk penggunaan publik memenuhi kualifikasi sebagai model aset keuangan berdasarkan ISAK No. 16.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat atau periode kontrak masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Investasi pada Entitas Asosiasi

Hasil usaha dan aset dan liabilitas entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas.

Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi. Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi adalah sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuannya atas rugi lebih lanjut. Kerugian lebih lanjut diakui hanya jika Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat menggunakan metode ekuitas sejak tanggal investasi tersebut memenuhi definisi entitas asosiasi

At the end of service concession arrangement, all accounts relating to the service concession arrangement are derecognized.

Gain or loss resulting from derecognition or disposal of concession asset is recognized in profit or loss.

PRB and PTT believes that the service concession arrangement in relation installation of fiber optic network, which services are intended for public use qualifies under ISAK No. 16 using the financial asset model.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

j. Investment in an Associate

The results and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method.

Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted there after to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate, the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate.

Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan investasi pada entitas asosiasi menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika Grup telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan aset atau liabilitas yang terkait, maka Grup mereklasifikasi keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) ketika penggunaan metode ekuitas dihentikan.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat penurunan nilai yang harus diakui atas investasi Grup pada entitas asosiasi.

k. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Pada tahun 2016, Grup mengubah kebijakan akuntansi untuk bangunan, perangkat dan perabot kantor, peralatan telekomunikasi dan kendaraan kecuali tanah dan aset tetap dalam pembangunan dari metode biaya ke metode revaluasi.

In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal or the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

Each reporting period, the Group determines whether there is any impairment to be recognized on the Group's investment in associate entity.

k. Property and Equipment

Direct Acquisition

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value.

Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

In 2016, the Group has changed its accounting policy for property and equipment, except land and construction in progress, from cost method to revaluation method.

Aset tetap, kecuali tanah dan aset tetap dalam pembangunan, dinyatakan berdasarkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi, jika ada. Kenaikan nilai wajar akibat revaluasi dikreditkan ke akun "Selisih revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Penurunan nilai yang menghapuskan kenaikan nilai sebelumnya atas aset yang sama diakui dalam penghasilan komprehensif lain, sedangkan penurunan nilai lainnya langsung dibebankan ke laba rugi. Pada setiap periode pelaporan, selisih antara penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset tetap yang dibebankan ke laba rugi dan penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tetap dialihkan dari "Selisih penilaian kembali aset tetap" ke "Saldo laba".

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa periode ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Bangunan/ <i>Buildings</i>	20
Perangkat dan perabot kantor/ <i>Office furniture and fixtures</i>	4
Peralatan telekomunikasi/ <i>Telecommunication facilities</i>	4 - 25
Kendaraan/ <i>Vehicles</i>	4 - 5
Aset sewaan - kendaraan/ <i>Leased vehicles</i>	4

Property and equipment, except land, and contruction in progress, are stated at appraised values less subsequent depreciation and any impairment in value. The net appraisal increment resulting from the revaluation was recognized as "Revaluation surplus of property and equipment" shown under equity section in the consolidated statement of financial position and consolidated statement of changes in equity. Decreases that offset previous increases of the same asset are recorded as part of other comprehensive income and all other decreases are charged to profit or loss. Each reporting period, the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the asset charged to profit or loss and depreciation based on the asset's original cost is transferred from "Revaluation surplus of property and equipment" to "Retained earnings".

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

Tahun/Years

20
4
4 - 25
4 - 5
4

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset Tetap Dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut siap digunakan sesuai tujuannya.

I. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Contruction In Progress

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost, and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

I. Leases Transaction

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessee

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke laba rugi.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

m. Aset Takberwujud

Aset takberwujud dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud diamortisasi selama estimasi manfaat 8-20 tahun. Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset takberwujud. Apabila nilai tercatat aset takberwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka, nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

Accounting Treatment as Lessee

Leases which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges directly against profit or loss.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

Accounting Treatment as Lessors

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same bases as rental income.

m. Intangible Assets

Intangible assets are stated at cost less accumulated amortization and any impairment. Intangible assets are amortized over their useful lives of 8-20 years. The Group estimates the recoverable value of its intangible assets. When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written-down to its estimated recoverable amount.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode-periode pelaporan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode-periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode-periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode-periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Grup dan manfaat ini dapat diukur secara andal.

Pendapatan dari internet, penyediaan jaringan telekomunikasi (domestik dan internasional) dan jasa telekomunikasi lainnya diakui pada saat jasa diberikan.

n. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

o. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured.

Revenues from internet, telecommunication network (domestic and international) and other telecommunication services are recognized when the services are rendered.

Pendapatan atas jasa pemasangan baru diakui pada saat terminal pelanggan siap untuk digunakan.

Sewa diterima dimuka sehubungan dengan perjanjian *Indefeasible Right of Use* (IRU) ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan ditangguhkan. Pendapatan diakui secara garis lurus sepanjang masa sewa.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai, pengembalian, dan setelah eliminasi penjualan intra Grup.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban konstruksi

Selama periode konstruksi, PT Palapa Ring Barat (PRB) dan PT Palapa Timur Telematika (PTT), entitas-entitas anak, mengakui pendapatan konstruksi sebagaimana dipersyaratkan dalam ISAK No. 16, "Perjanjian Konsesi Jasa", yang terdiri dari estimasi biaya proyek PRB dan PTT.

Beban konstruksi merupakan seluruh biaya konstruksi pembangunan jaringan tulang punggung serat optik Palapa ring paket barat dan timur yang meliputi studi kelayakan dan biaya-biaya lain yang berhubungan langsung dengan pembangunan jaringan.

Pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan (metode persentase penyelesaian). Persentase penyelesaian konstruksi ditetapkan berdasarkan kemajuan fisik proyek yang dinyatakan dalam bentuk Berita Acara Serah Terima (BAST) yang ditandatangani kedua belah pihak.

Revenue from new installations is recognized when the terminal is completed and ready for use by the customer.

Rental fees received in advance in relation to the Indefeasible Rights of Use (IRU) arrangements are deferred and recognized as deferred income. Revenue is recognized on straight-line basis over the lease term.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of value-added tax, returns, and after eliminating sales within the Group.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

Interest income and interest expense are recognized in profit or loss as it accrues using the effective interest rate method.

Construction revenues and expenses

During the construction period, PT Palapa Ring Barat (PRB) and PT Palapa Timur Telematika (PTT), recognized construction revenue as required under ISAK No. 16, "Service Concession Arrangements", which consists of the PRB's and PTT's estimated project costs.

Construction expenses comprise of costs of construction of backbone network fiber optic of Palapa ring west and east package consisting of feasibility study cost and other costs that are directly related to network construction.

Contract revenue and contract costs associated with the construction contract is recognized as revenue and expenses respectively by reference to the stage of completion of the contract activity at the end of the reporting period (percentage of completion method). The construction percentage of completion shall be determined under projected physical improvement declared in form of Minutes of hand over signed both parties.

Pendapatan kontrak terdiri dari jumlah pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak dan penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan dan dapat diukur dengan andal.

Biaya kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak, biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak secara umum dan dapat dialokasikan pada kontrak, dan biaya lain yang secara spesifik dapat ditagihkan ke pelanggan sesuai isi kontrak.

p. Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang diakui sesuai dengan PSAK 24 "Imbalan Kerja".

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode Projected Unit Credit. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

q. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Contract revenue comprised of the initial amount of revenue agreed in the contract and variations in contract work, claims, and incentive payments to the extent that is probable that they will result in revenue and they are capable of being reliably measured.

Contract costs comprised of costs that relate directly to the specific contract, costs that are attributable to contract activity in general and can be allocated to the contract, and such other costs which specifically chargeable to the customer under the terms of the contract.

p. Employee Benefits

Short-term and Long-term employee benefit liabilities are recognized in accordance with PSAK 24 "Employee benefits".

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

q. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using prevailing tax rates.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

r. Aset Pengampunan Pajak

Pada saat pengakuan awal, aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan, sesuai dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Aset pengampunan pajak dikreditkan pada akun tambahan modal disetor. Uang tebusan yang dibayarkan untuk pengampunan pajak diakui dalam laba rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal aset pengampunan pajak mengacu pada masing-masing kebijakan akuntansi relevan yang diterapkan Grup untuk aset serupa.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

r. Tax Amnesty Assets

At initial recognition, tax amnesty assets are measured at cost, based on Letter of Tax Amnesty Annotation issued by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia.

Tax amnesty assets are recognized with corresponding credit to additional paid-in capital. Fees paid for obtaining tax amnesty is recognized in profit or loss.

Subsequent measurement of tax amnesty assets is in accordance with subsequent measurement provision of each relevant accounting policies applied by the Group for similar assets.

s. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode dan tahun yang bersangkutan.

t. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Grup melakukan identifikasi segmen operasi berdasarkan laporan internal tentang komponen Grup yang dianalisa secara berkala oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya berdasarkan segmen dan menilai prestasi mereka.

Segmen operasi adalah komponen dari entitas:

- a. yang ikut serta dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan beban (termasuk pendapatan dan beban atas transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dianalisa secara teratur oleh pengambil keputusan entitas untuk memutuskan mengenai alokasi sumber daya ke segmen operasi dan menilai prestasinya; dan
- c. yang mana informasi keuangannya tersedia.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian prestasi lebih spesifik dan fokus pada kategori per produk, yang sama dengan informasi segmen bisnis yang dilaporkan pada periode sebelumnya.

u. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

s. Earnings Per Share

Earnings per share are computed by dividing profit attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

t. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are required to be identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities which it may earn revenue and incur expense (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

u. Provisions

Provisions are recognized when Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

v. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

v. Events After the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional entitas anak luar negeri.

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency of the foreign subsidiary.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

b. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, The financial assets and liabilities are accounted for in accordance with Group accounting policies disclosed in Note 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas pinjaman dan piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, apabila ada dilakukan secara berkala sepanjang periode. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for impairment is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of loans and receivables to determine the total allowance to be provided, if any, is performed periodically during the period. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2017 dan 2016
untuk tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
Tersebut (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Nilai tercatat investasi dimiliki hingga jatuh tempo serta pinjaman diberikan dan piutang Grup tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, adalah sebagai berikut:

The carrying values of the Group's held to maturity investments and loans and receivables as of December 31, 2017 and 2016, follows:

	2017	2016	
Investasi dimiliki hingga jatuh tempo			HTM Investment
Investasi - Obligasi	-	5.207.098.114	Investment - bonds
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	1.012.642.439.578	88.029.232.565	Cash and cash equivalents
Aset pengampunan pajak - kas	100.000.000	100.000.000	Tax amnesty asset - cash
Piutang usaha - bersih	224.490.183.708	173.220.712.315	Trade accounts receivable - net
Piutang lain-lain	2.197.324.404	1.430.893.782	Other accounts receivable
Aset yang dibatasi penggunaannya	4.003.646.048	6.449.070.185	Restricted assets
Piutang konsesi jasa	1.698.864.119.230	88.692.503.033	Service concession receivable
Piutang dari pihak berelasi	6.032.914.954	6.032.914.954	Due from related parties
Jumlah	<u>2.948.330.627.922</u>	<u>369.162.424.948</u>	Total

d. Komitmen Sewa

d. Lease Commitments

Komitmen Sewa Operasi - Grup sebagai Lessee

Operating Lease Commitments - Group as Lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that it is an operating lease since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Komitmen Sewa Operasi - Grup sebagai Lessor

Operating Lease Commitments - Group as Lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that it is an operating lease since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

e. Pajak Penghasilan

e. Income Taxes

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of this matter is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

f. Perjanjian Konsesi Jasa

Dalam menerapkan ISAK No. 16, PT Palapa Ring Barat (PRB) dan PT Palapa Timur Telematika (PTT), entitas-entitas anak, telah membuat pertimbangan bahwa jaringan fiber optiknya termasuk dalam ruang lingkup ISAK No. 16 terutama karena Grantor (Kementerian Komunikasi dan Informatika), badan sektor publik, mengatur atau mengendalikan jasa apa yang harus diberikan oleh PRB dan PTT dengan infrastruktur sesuai dengan Perjanjian Kerjasama (Catatan 1b), dimana jasa ditujukan untuk penggunaan publik.

PRB dan PTT juga berkeyakinan bahwa jaringan fiber optik tersebut memenuhi kualifikasi sebagai aset keuangan dimana aset konsesi diakui sebagai aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Dalam model aset keuangan, PRB dan PTT mengakui imbalan yang diterima atau ditagihkan sebagai ganti jasa konstruksi infrastruktur atau akuisisi infrastruktur yang digunakan dalam perjanjian sebagai aset keuangan sejauh PRB dan PTT memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya atas jasa konstruksinya dari atau atas arahan Grantor.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

f. Service Concession Arrangement

In applying ISAK No. 16, PT Palapa Ring Barat (PRB) and PT Palapa Timur Telematika (PTT), have made a judgment that its fiber optic network is within the scope of ISAK No. 16 primarily because the Grantor (Ministry of Communication and Information Technology), a public sector entity, regulates or controls what services should be provided by PRB and PTT with the infrastructure pursuant to the Cooperation Agreement (Note 1b), which services are intended for public use.

PRB and PTT also believes that the fiber optic network qualifies under the financial asset model wherein the concession asset is recognized as a financial asset in accordance with PSAK No. 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement". Under the financial asset model, PRB and PTT had recognized the consideration received or receivable in exchange for its infrastructure construction services or its acquisition of infrastructure to be used in the arrangements as a financial asset to the extent that PRB and PTT has an unconditional contractual right to receive cash or other financial asset for its construction services from or at the direction of the Grantor.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 25.

b. Revaluasi Aset Tetap

Grup mengukur bangunan, perangkat dan perabot kantor, kendaraan dan peralatan telekomunikasi pada nilai revaluasi, dan perubahan nilai wajar aset tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Teknik penilaian utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar aset-aset tersebut diungkapkan dalam Catatan 14. Perubahan nilai wajar akan mempengaruhi nilai tercatat aset serta besarnya penyusutan.

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan.

Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

a. Fair Value of Financial Asset and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial asset and liabilities are set out in Note 25.

b. Revaluation of Property and Equipment

The Group measures buildings, office furniture and fixtures, vehicles and telecommunication facilities at revalued amounts with changes in fair value being recognized in other comprehensive income. The valuation technique used to determine the fair value of these assets, are further explained in Note 14. The changes in fair value will affect assets and the related depreciation.

c. Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Group's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use.

Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2017 dan 2016
untuk tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
Tersebut (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The carrying values of these assets as of December 31, 2017 and 2016 follows:

	2017	2016	
Aset pengampunan pajak - aset tetap	2.778.779.134	2.910.232.549	Tax amnesty - property and equipment
Aset tetap	<u>1.595.161.418.409</u>	<u>1.327.889.632.420</u>	Property and equipment
Jumlah	<u>1.597.940.197.543</u>	<u>1.330.799.864.969</u>	Total

d. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

d. Impairment of Non-Financial Assets

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The carrying values of these assets as of December 31, 2017 and 2016, follows:

	2017	2016	
Investasi pada entitas asosiasi	-	203.810.491	Investment in associates
Aset pengampunan pajak - aset tetap	2.778.779.134	2.910.232.549	Tax amnesty - property and equipment
Aset tetap	<u>1.595.161.418.409</u>	<u>1.327.889.632.420</u>	Property and equipment
Jumlah	<u>1.597.940.197.543</u>	<u>1.331.003.675.460</u>	Total

e. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

e. Long-term Employee Benefits Liability

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 32.210.776.935 and Rp 20.124.036.209 (Catatan 34).

As of December 31, 2017 and 2016, the amount of long-term employee benefits liability amounted to Rp 32,210,776,935 and Rp 20,124,036,209, respectively (Note 34).

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui, berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, nilai tercatat aset pajak tangguhan disajikan dalam Catatan 33.

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As of December 31, 2017 and 2016, the carrying amount of deferred tax assets are set out in Note 33.

4. Aset Pengampunan Pajak

Pada tanggal 13 Desember 2016, Perusahaan menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk pengampunan pajak ke kantor pajak sehubungan dengan keikutsertaan Perusahaan dalam program pengampunan pajak Pemerintah Indonesia. Pada tanggal 16 Desember 2016, Perusahaan telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan dengan No. KET-14930/PP/WPJ.20/2016 sebagai bukti pemberian pengampunan pajak.

Rincian aset pengampunan pajak pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

4. Tax Amnesty Assets

On December 13, 2016, the Company submitted Letter of Assets Declaration for tax amnesty to tax office in relation to the Company's participation in tax amnesty program of the Government of Indonesia. On December 16, 2016, the Company received Letter of Tax Amnesty Annotation from the Minister of Finance No. KET-14930/PP/WPJ.20/2016 as proof that tax amnesty has been granted to.

The details of tax amnesty assets on consolidated statements of financial position follows:

	2017	2016	
Aset Lancar			Current Assets
Kas	100.000.000	100.000.000	Cash
Aset Tidak Lancar			Noncurrent Assets
Peralatan telekomunikasi	2.921.187.000	2.921.187.000	Telecommunication infrastructure
Akumulasi penyusutan	(142.407.866)	(10.954.451)	Accumulated depreciation
Subjumlah	2.778.779.134	2.910.232.549	Subtotal
Jumlah	2.878.779.134	3.010.232.549	Total

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2017 dan 2016
untuk tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
Tersebut (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Uang tebusan yang dibayarkan untuk mendapatkan pengampunan pajak sebesar Rp 90.635.610 diakui sebagai bagian dari Beban Lain-lain dalam laba rugi tahun 2016.

Fees paid for obtaining tax amnesty amounting to Rp 90,635,610 was recognized as part of Other Expenses in 2016 profit or loss.

Kas dikategorikan sebagai aset keuangan pinjaman diberikan dan piutang. Peralatan telekomunikasi dikategorikan sebagai aset tetap dan disusutkan dengan metode seperti dijelaskan pada Catatan 2.

Cash is categorized as financial asset-loans and receivables. Telecommunication infrastructure is categorized as property and equipment and computed on a basis as stated in Note 2.

5. Kas dan Setara Kas

5. Cash and Cash Equivalents

	2017	2016
Kas		
Rupiah	247.524.414	193.937.528
Dolar Singapura (Catatan 37)	-	9.299
Jumlah kas	247.524.414	193.946.827
Bank - Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	555.188.577.770	55.789.969.577
PT Bank Sinarmas Tbk	52.777.668.654	284.169.586
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	21.941.519.768	2.209.356.730
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	2.524.870.281	2.144.196.285
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	1.639.901.600	1.635.437.509
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	653.396.916	179.861.208
PT Bank MNC Internasional Tbk	496.490.731	833.425.201
PT Bank Central Asia Tbk	347.619.162	913.931.707
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	4.941.706	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	694.825
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)		
Citibank Singapore Ltd.	2.272.446.684	62.463.964
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	474.273.211	188.845.667
PT Bank Sinarmas Tbk	19.982.081	37.216.511
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	18.026.291	18.755.715
Dolar Singapura (Catatan 37)		
Citibank Singapore Ltd.	203.436.768	68.053.340
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	160.348.441	165.776.965
PT Bank DBS Indonesia	130.846.584	-
Jumlah bank	638.854.346.648	64.532.154.790
Deposito berjangka - Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	250.000.000.000	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	119.000.000.000	19.000.000.000
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	1.700.000.000	1.700.000.000
Dolar Singapura (Catatan 37)		
Citibank Singapore Ltd.	2.840.568.516	2.603.130.948
Jumlah deposito berjangka	373.540.568.516	23.303.130.948
Jumlah	1.012.642.439.578	88.029.232.565
Suku bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	3,40 - 6,50%	5,13 - 6,00%
Dolar Singapura	0,10%	0,10%
Nisbah deposito Syariah per tahun		
Rupiah	33,73%	33,73%

Cash on hand
Rupiah
Singapore Dollar (Note 37)
Total cash on hand
Cash in banks - Third parties
Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk
U.S. Dollar (Note 37)
Citibank Singapore Ltd.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Singapore Dollar (Note 37)
Citibank Singapore Ltd.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank DBS Indonesia
Total cash in banks
Time deposits - Third parties
Rupiah
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
Singapore Dollar (Note 37)
Citibank Singapore Ltd.
Total time deposits
Total
Interest rates per annum on time deposits
Rupiah
Singapore Dollar
Nisbah per annum on Sharia time deposits
Rupiah

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2017 dan 2016
untuk tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
Tersebut (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

6. Piutang Usaha

a. Berdasarkan Pelanggan

	2017	2016
Pihak berelasi (Catatan 36)		
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	1.024.098.714	2.307.779.000
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	636.236.880	441.184.000
PT Graha Telekomunikasi Indonesia	578.236.627	164.812.742
PT Intercontinental Network Communication	87.130.270	35.282.897
PT Mora Advertising Contents	40.294.130	40.294.130
PT Bali Towerindo Sentra, Tbk	25.388.368	-
PT Pakkodian	180.000	180.000
PT Indo Pratama Teleglobal	-	2.273.966.871
Sub jumlah	<u>2.391.564.989</u>	<u>5.263.499.640</u>
Pihak ketiga		
PT Innovate Mas Indonesia	31.857.390.123	16.182.817.637
PT MNC Kabel Mediacom	25.234.026.966	2.940.697.143
PT Smart Telecom	19.037.059.151	21.684.864.243
PT Hutchison 3 Indonesia	15.940.434.898	2.060.509.952
PT Eka Mas Republik	14.211.910.972	14.428.377.532
PT Smartfren Telecom Tbk	7.876.076.696	25.785.490.294
PT Bakrie Telecom Tbk	6.317.589.219	6.314.987.235
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	4.705.093.514	4.434.346.866
PT NTT Indonesia	4.375.371.735	2.375.062.477
PT Indosat Tbk	4.200.627.666	5.109.075.492
PT Ciptama Panca Tunggal	3.621.313.028	3.592.921.476
PT Indo Pratama Teleglobal	2.880.912.139	-
Dinas Informasi dan Pengolahan Data TNI AU	2.857.000.000	-
PT Jejaring Mitra Persada	2.452.568.617	12.472.581
PT XL Axiata Tbk	2.315.589.829	678.269.064
PT Indonesia Comnets Plus	2.274.733.844	2.592.396.242
PT Telekomunikasi Selular	2.048.168.000	-
PT Transnetwork Communication Asia	1.992.235.906	1.976.113.282
PT Interlink Technology	1.967.019.230	1.940.805.711
PT Huawei Tech Investment	1.856.185.101	-
PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia	1.805.762.578	354.239.550
PT Media Akses Global Indo	1.500.645.615	1.566.661.055
StarHub Pte., Ltd.	1.388.602.260	-
PT Smart Tbk	1.378.837.676	1.143.036.574
PT Ligital Mitra Sarana	1.216.232.817	1.206.178.339
Telstra Singapore Pte Ltd	1.087.227.000	1.109.585.188
PT Citra Sari Makmur	1.081.991.038	1.766.013.337
PT Reach Network Service Indonesia	1.029.096.668	321.200.000
PT Digital Satellite Indonesia	1.013.779.090	1.073.576.067
Viewquest Pte Ltd	974.622.104	1.434.548.344
PT AJN Solusindo	956.556.103	1.082.277.153
Blueberry Telecom, Ltd	571.470.627	2.120.133.620
Media Access International Pte Ltd	347.601.036	1.328.242.652
PT Aplikasi Lintasarta	83.978.555	1.052.161.000
PT Mayatama Solusindo	60.500.000	1.143.729.931
PT Multimedia Nusantara	-	7.308.896.100
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000)	<u>55.973.181.076</u>	<u>38.096.222.280</u>
Subjumlah	<u>228.491.390.877</u>	<u>174.215.908.417</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(6.392.772.158)</u>	<u>(6.258.695.742)</u>
Bersih	<u>222.098.618.719</u>	<u>167.957.212.675</u>
Jumlah	<u>224.490.183.708</u>	<u>173.220.712.315</u>

6. Trade Accounts Receivable

a. By Debtor

Related parties (Note 36)	
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	
PT Graha Telekomunikasi Indonesia	
PT Intercontinental Network Communication	
PT Mora Advertising Contents	
PT Bali Towerindo Sentra, Tbk	
PT Pakkodian	
PT Indo Pratama Teleglobal	
Subtotal	
Third parties	
PT Innovate Mas Indonesia	
PT MNC Kabel Mediacom	
PT Smart Telecom	
PT Hutchison 3 Indonesia	
PT Eka Mas Republik	
PT Smartfren Telecom Tbk	
PT Bakrie Telecom Tbk	
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	
PT NTT Indonesia	
PT Indosat Tbk	
PT Ciptama Panca Tunggal	
PT Indo Pratama Teleglobal	
Dinas Informasi dan Pengolahan Data TNI AU	
PT Jejaring Mitra Persada	
PT XL Axiata Tbk	
PT Indonesia Comnets Plus	
PT Telekomunikasi Selular	
PT Transnetwork Communication Asia	
PT Huawei Tech Investment	
PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia	
PT Media Akses Global Indo	
StarHub Pte., Ltd.	
PT Smart Tbk	
PT Ligital Mitra Sarana	
Telstra Singapore Pte Ltd	
PT Citra Sari Makmur	
PT Reach Network Service Indonesia	
PT Digital Satellite Indonesia	
Viewquest Pte Ltd	
PT AJN Solusindo	
Blueberry Telecom, Ltd	
Media Access International Pte Ltd	
PT Aplikasi Lintasarta	
PT Mayatama Solusindo	
PT Multimedia Nusantara	
Others (each below Rp 1,000,000,000)	

Subtotal
Allowance for impairment

Net

Total

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2017 dan 2016
untuk tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
Tersebut (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. Berdasarkan Umur Piutang

b. By Age

	2017	2016	
Pihak berelasi (Catatan 36)			Related parties (Note 36)
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	1.186.411.828	645.953.200	Not past due and unimpaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Past due but not impaired
31 - 60 hari	71.706.752	375.186.942	31 - 60 days
61 - 90 hari	248.704.996	1.891.281.900	61 - 90 days
91 - 120 hari	884.741.413	2.351.077.598	91 - 120 days
Sub jumlah	2.391.564.989	5.263.499.640	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	63.457.582.410	34.114.000.000	Not past due and unimpaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Past due but not impaired
31 - 60 hari	31.213.056.372	15.289.297.863	31 - 60 days
61 - 90 hari	30.949.126.155	33.825.482.333	61 - 90 days
91 - 120 hari	74.797.250.263	57.497.901.695	91 - 120 days
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	28.074.375.677	33.489.226.526	Past due and impaired
Sub jumlah	228.491.390.877	174.215.908.417	Sub total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.392.772.158)	(6.258.695.742)	Allowance for impairment
Bersih	222.098.618.719	167.957.212.675	Net
Jumlah	224.490.183.708	173.220.712.315	Total

c. Berdasarkan Mata Uang

c. By Currency

	2017	2016	
Pihak berelasi (Catatan 36)			Related parties (Note 36)
Rupiah	2.354.280.351	3.192.630.994	Rupiah
Dollar Amerika Serikat (Catatan 37)	37.284.638	2.070.868.646	U.S Dollar (Note 37)
Sub jumlah	2.391.564.989	5.263.499.640	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	194.440.829.610	138.748.085.062	Rupiah
Dollar Amerika Serikat (Catatan 37)	34.043.974.475	35.461.779.060	U.S Dollar (Note 37)
Dolar Singapura (Catatan 37)	6.586.792	6.044.295	Singapore Dollar (Note 37)
Subjumlah	228.491.390.877	174.215.908.417	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.392.772.158)	(6.258.695.742)	Allowance for impairment
Subjumlah	222.098.618.719	167.957.212.675	Subtotal
Jumlah Bersih	224.490.183.708	173.220.712.315	Total Net

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

Changes in allowance for impairment are as follows:

	2017	2016	
Saldo awal	6.258.695.742	5.992.019.364	Beginning balance
Penambahan untuk kerugian penurunan nilai (Catatan 32)	4.386.170.233	266.676.378	Provision for impairment (Note 32)
Pemulihan untuk kerugian penurunan nilai	(4.252.093.817)	-	Recovery for impairment
Saldo akhir	6.392.772.158	6.258.695.742	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, sedangkan terhadap piutang kepada pihak berelasi tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Piutang usaha kepada pelanggan tertentu digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 23).

Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts to third parties. No allowance for impairment was provided on receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade accounts receivable from third parties.

Certain trade accounts receivable from third parties are used as collaterals for bank loans (Note 23).

7. Piutang Konsesi Jasa

Fitur utama perjanjian konsesi PT Palapa Ring Barat (PRB) dan PT Palapa Timur Telematika (PTT), entitas anak, adalah sebagai berikut (Catatan 2):

7. Service Concession Receivable

The main features of the concession arrangement from PT Palapa Ring Barat (PRB) and PT Palapa Timur Telematika (PTT), subsidiaries, are summarized as follows (Note 2):

Nama Konsesi/ Name of Concession	Deskripsi Perjanjian/ Description of Arrangement	Persyaratan Signifikan Perjanjian/Significant Terms of Arrangement	Piutang Konsesi/ Concession Receivable
Perjanjian Kerjasama tentang Pembangunan dan Pengelolaan Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring Paket Barat dan Paket Timur/ <i>Cooperation Agreement on the Construction and Management of Fiber Optic Backbone Network of Palapa Ring Western Package and Eastern Package.</i>	Pengembangan, pembiayaan, desain, rekayasa, pengadaan, konstruksi, pemasangan, pengujian, uji coba sistem, kepemilikan, pengoperasian, pengelolaan, pemeliharaan dan pengalihan fasilitas jaringan tulang punggung telekomunikasi/ <i>Development, financing, design, engineering, procurement, construction, installation, testing, system testing, ownership, operation, management, maintenance and transfer of the telecommunication backbone network facilities</i>	- Periode konsesi 15 tahun sejak operasi komersial/ <i>Period of concession 15 years since commercial operation</i> - Pembayaran ketersediaan layanan oleh Grantor kepada PRB Rp 25.347.084.543/bulan (Tahun 1-5), Rp 19.010.333.583/bulan (Tahun 6-10) dan Rp 13.748.967.167/bulan (Tahun 11-15)/ <i>Availability payment by Grantor to PRB Rp 25,347,084,543/month (Year 1-5), Rp 19,010,333,583/month (Year 6-10) and Rp 13,748,967,167/month (Year 11-15)</i> - Pembayaran ketersediaan layanan oleh Grantor kepada PTT Rp 113.964.084.667/bulan (Tahun 1-5), Rp 85.473.063.500/bulan (Tahun 6-10) dan Rp 35.043.957.667/bulan (Tahun 11-15)/	Rp 1.698.864.119.230 pada tanggal 31 Desember 2017/ <i>Rp 1,698,864,119,230 as of December 31, 2017</i> Rp 88.692.503.033 pada tanggal 31 Desember 2016/ <i>Rp 88,692,503,033 as of December 31, 2016</i>

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2017 dan 2016
untuk tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
Tersebut (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

		<i>Availability payment by Grantor to PTT</i> <i>Rp 113,964,084,667/month (Year 1-5),</i> <i>Rp 85,473,063,500/month (Year 6-10) and</i> <i>Rp 35,043,957,667/month (Year 11-15)</i> - Pengalihan jaringan serat optik kepada Grantor pada akhir perjanjian dengan pembayaran sebesar Rp 1.000/<i>Transfer of fiber optic network to Grantor at the end of agreement with payment of Rp 1,000</i>	
--	--	---	--

PRB dan PTT mengalihkan pekerjaan pembangunan jaringan tulang punggung serat optik kepada pihak ketiga dan tidak memperoleh keuntungan (*margin*) atas proses pembangunan.

PRB and PTT subcontracted the construction of the fiber optic backbone network to third parties and does not have margin from the construction process.

Penambahan piutang konsesi jasa pada tahun 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 1.610.171.616.197 dan Rp 88.692.503.033.

Addition in service concession receivable in 2017 and 2016 amounted to Rp 1,610,171,616,197 and Rp 88,692,503,033 respectively.

8. Uang Muka

8. Advances

	2017	2016	
Uang muka - lancar			Advances - current
Pemasok	4.200.851.474	5.771.925.903	Suppliers
Perjalanan dinas	907.991.767	1.157.519.373	Travel
Karyawan	753.492.140	648.725.496	Employee
Lain-lain	5.926.564	274.382.827	Others
Jumlah	5.868.261.945	7.852.553.599	Subtotal
Uang muka - tidak lancar			Advances - non-current
Proyek Palapa Ring Barat	28.505.775.594	294.418.499.415	Project of West Palapa Ring
Proyek Palapa Ring Timur	1.487.964.029.626	1.900.000.000	Project of East Palapa Ring
Jumlah	1.516.469.805.220	296.318.499.415	Subtotal
Jumlah	1.522.338.067.165	304.171.053.014	Total

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, uang muka - tidak lancar merupakan uang muka atas penyediaan perangkat dan kabel optik proyek pembangunan jaringan tulang punggung palapa ring paket barat dan timur.

As of December 31, 2017 and 2016, advances - non-current represent advances for supply of fiber optic cable and equipment for the construction project of backbone network palapa ring western and eastern package.

9. Biaya Dibayar Dimuka

	2017	2016
Asuransi	9.820.431.351	8.303.529.431
Sewa	7.395.199.346	5.783.394.344
Jasa	1.608.045.028	430.736.999
Infrastruktur	611.353.902	1.394.643.518
Jaringan	165.728.595	118.732.501
Jumlah	19.600.758.222	16.031.036.793

9. Prepaid Expenses

Insurance
Rent
Services
Infrastructure
Link
Total

10. Pajak Dibayar Dimuka

	2017	2016
Pajak penghasilan		
Pasal 21	726.274	170.597.144
PPH final dibayar dimuka	8.667.023.316	-
Pajak pertambahan nilai - bersih	332.528.039.979	46.232.180.765
Jumlah	341.195.789.569	46.402.777.909

10. Prepaid Taxes

Income tax
Article 21
Prepaid final tax
Value added tax - net
Total

11. Aset yang Dibatasi Penggunaannya

	2017	2016
Kas di bank - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	318.589.328	2.805.432.084
Deposito berjangka - Dolar Singapura (Catatan 37)	2.702.265.970	2.777.675.101
Bank garansi (Catatan 40c)	424.808.500	371.608.500
Lain-lain	557.982.250	494.354.500
Jumlah	4.003.646.048	6.449.070.185

11. Restricted Assets

Cash in bank - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Time deposits - Singapore Dollar (Note 37)
Bank guarantee (Note 40c)
Others
Total

Aset yang dibatasi penggunaannya merupakan dana jaminan Perusahaan sehubungan dengan penyediaan jasa telekomunikasi kepada pihak ketiga.

Restricted assets are the Company's guarantee fund in relation to the provision of telecommunication services to third parties.

12. Piutang dari Pihak Berelasi

Piutang dari pihak berelasi timbul dari biaya-biaya operasional dan lain-lain kepada PT Gema Lintas Benua masing-masing sebesar Rp 6.032.914.954 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (Catatan 36).

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi keuangan pihak berelasi, manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

12. Due from a Related Party

This account includes operating and other expenses to PT Gema Lintas Benua amounting to Rp 6,032,914,954 as of December 31, 2017 and 2016, respectively (Note 36).

Based on management's assessment on related parties' financial conditions, management believes that the receivables are fully collectible, thus, no allowance for impairment was provided.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2017 dan 2016
untuk tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
Tersebut (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

13. Investasi

	2017	2016
Investasi pada entitas asosiasi		
PT Indo Pratama Teleglobal:		
Saldo awal	203.810.491	509.175.587
Bagian pada rugi bersih periode berjalan	-	(305.365.096)
Pengurangan investasi	(203.810.491)	-
Saldo akhir	-	203.810.491
Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo		
Obligasi wajib konversi		
PT Bakrie Telecom Tbk	5.207.098.114	5.207.098.114
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.207.098.114)	-
Jumlah	-	5.410.908.605

Pada tahun 2017, Perusahaan telah menjual kepemilikan saham sebesar 30% atas PT Indo Pratama Teleglobal (IPT) kepada PT Telekomunikasi Nusantara Sejahtera dan PT Surya Telekomunikasi Sejahtera sebesar Rp 8.400.000.000.

Pada tahun 2016, Perusahaan memperoleh sertifikat Obligasi Wajib Konversi sebagai pelunasan piutangnya dari PT Bakrie Telecom Tbk (BTCL) (Catatan 40c), sesuai dengan surat putusan No. 59/PDT.SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA JKT. PST tanggal 9 Desember 2014.

Berdasarkan penelaahan manajemen atas akun investasi pada tanggal 31 Desember 2017, Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 5.207.098.114 atas obligasi wajib konversi PT Bakrie Telecom Tbk.

13. Investments

Investment in an associate	
PT Indo Pratama Teleglobal:	
Beginning balance	
Share in net loss during the period	
Deduction from investment	
Ending balance	
Held to maturity investment	
Mandatory convertible bond	
PT Bakrie Telecom Tbk	
Provision for Impairment	
Total	

In 2017, the Company sold the 30% ownership interest in PT Indo Pratama Teleglobal (IPT) to PT Telekomunikasi Nusantara Sejahtera and PT Surya Telekomunikasi Sejahtera for a total consideration of Rp 8,400,000,000.

In 2016, the Company obtained Mandatory Convertible Bond as payment of its receivable from PT Bakrie Telecom Tbk (BTCL) (Note 40c), as stated in verdict letter No. 59/PDT.SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA JKT.PST dated December 9, 2014.

Based on management's assessment of investment account as of December 31, 2017, the Group recognized provision on impairment amounting to Rp 5.207.098.114 for mandatory convertible bond of PT Bakrie Telecom Tbk.

14. Aset Tetap

	Perubahan selama tahun 2017/ Changes during 2017					
	1 Januari/ January 1, 2017	Selisih penjabaran kurs/ Translation Adjustments	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2017
Pemilikan langsung:						
Biaya perolehan:						
Tanah	35.123.075.442	-	-	-	199.431.500	35.322.506.942
Nilai revaluasian						
Bangunan	40.986.525.071	-	2.490.623.600	-	1.588.592.641	45.065.741.312
Perangkat dan perabot kantor	16.462.106.227	3.315.256	7.209.820.823	(87.162.955)	295.656.936	23.883.736.287
Peralatan telekomunikasi	1.133.177.282.756	1.042.387.213	44.422.290.733	(1.790.960.215)	199.541.496.164	1.376.392.496.651
Kendaraan	3.585.599.999	-	1.637.216.800	-	-	5.222.816.799
Pekerjaan dalam pelaksanaan	391.489.403.109	-	342.033.261.025	-	(201.625.177.241)	531.897.486.893
Jumlah	1.620.823.992.604	1.045.702.469	397.793.212.981	(1.878.123.170)	-	2.017.784.784.884
Akumulasi penyusutan:						
Nilai revaluasian						
Bangunan	2.346.921.549	-	1.599.342.028	-	-	3.946.263.577
Perangkat dan perabot kantor	9.667.597.006	3.169.507	6.821.416.639	(87.162.955)	-	16.405.020.197
Peralatan telekomunikasi	279.591.693.299	618.324.618	121.752.447.448	(1.779.965.041)	-	400.182.500.324
Kendaraan	1.328.148.331	-	761.434.046	-	-	2.089.582.377
Jumlah	292.934.360.185	621.494.125	130.934.640.161	(1.867.127.996)	-	422.623.366.475
Nilai Tercatat	1.327.889.632.419					1.595.161.418.409

14. Property and Equipment

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2017 dan 2016
untuk tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
Tersebut (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Perubahan selama tahun 2016/ Changes during 2016							31 Desember/ December 31 2016	
	1 Januari/ January 1, 2016	Selisih penjabaran kurs/ Translation Adjustments	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Eliminasi Akumulasi Penyusutan/ Elimination of Accumulated Depreciation	Surplus Revaluasi/ Gain on Revaluation		
Pemilikan langsung:									Direct acquisitions:
Biaya perolehan:									At cost:
Tanah	35.123.075.442	-	-	-	-	-	-	35.123.075.442	Land
Nilai revaluasian									At revalued amount:
Bangunan	61.066.518.270	-	79.088.500	-	1.101.915.735	(39.031.858.154)	17.770.860.720	40.986.525.071	Buildings
Perangkat dan perabot kantor	13.224.463.235	(13.816.694)	1.375.675.242	(202.338.833)	214.749.366	(14.337.186.988)	16.200.560.897	16.462.106.225	Office furniture and fixtures
Peralatan telekomunikasi	1.136.432.996.887	(3.357.470.682)	12.590.489.855	(847.363.520)	76.625.656.701	(285.799.426.471)	197.532.399.987	1.133.177.282.757	Telecommunication facilities
Kendaraan	4.033.522.591	-	-	-	-	(3.332.222.592)	2.884.300.001	3.585.600.000	Vehicles
Pekerjaan dalam pelaksanaan	231.736.056.864	-	237.695.668.047	-	(77.942.321.802)	-	-	391.489.403.109	Construction in progress
Jumlah	1.481.616.633.289	(3.371.287.376)	251.740.921.644	(1.049.702.353)	-	(342.500.694.205)	234.388.121.605	1.620.823.992.604	Total
Akumulasi penyusutan:									Accumulated depreciation:
Nilai revaluasian									At revalued amount:
Bangunan	39.821.388.143	-	1.557.391.560	-	-	(39.031.858.154)	-	2.346.921.549	Buildings
Perangkat dan perabot kantor	12.388.275.277	(12.571.323)	11.746.884.873	(117.804.833)	-	(14.337.186.988)	-	9.667.597.006	Office furniture and fixtures
Peralatan telekomunikasi	460.697.793.037	(1.773.763.374)	107.271.449.470	(804.359.364)	-	(285.799.426.471)	-	279.591.693.298	Telecommunication facilities
Kendaraan	3.852.862.590	-	807.508.333	-	-	(3.332.222.592)	-	1.328.148.331	Vehicles
Jumlah	516.780.319.047	(1.786.334.697)	121.383.234.236	(922.164.197)	-	(342.500.694.205)	-	292.934.360.184	Total
Nilai Tercatat	964.856.314.242							1.327.889.632.420	Net Book Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2017	2016	
Beban langsung	110.155.366.178	96.142.331.722	Direct costs
Beban usaha (Catatan 32)	20.779.273.983	25.240.902.514	Operating expenses (Note 32)
Sub jumlah	130.934.640.161	121.383.234.236	Sub total
Beban lain-lain (Catatan 4)	131.453.415	10.954.451	Other expenses (Note 4)
Jumlah	131.066.093.576	121.394.188.687	Total

Pengurangan selama tahun 2017 dan 2016 termasuk penjualan aset tetap dengan perincian sebagai berikut:

Deductions in 2017 and 2016 pertain to sale of property and equipment as follows:

	2017	2016	
Harga jual	8.749.111	23.890.937	Selling price
Nilai tercatat	10.995.175	127.538.156	Net carrying amount
Kerugian penjualan	(2.246.064)	(103.647.219)	Loss on sale

Pada tahun 2016, Perusahaan melakukan revaluasi atas aset tetap, kecuali tanah, yang dilakukan oleh KJPP Herly, Ariawan dan Rekan, penilai independen, dalam laporannya tertanggal 23 Desember 2015. Penentuan nilai wajar dilakukan dengan metode pendekatan data pasar dan pendekatan pendapatan. Perusahaan membukukan surplus revaluasi aset tetap sebesar Rp 234.388.121.605 dan mengubah metode pengukuran atas aset tetap, kecuali tanah, dari metode biaya menjadi metode revaluasi. Pajak final yang dibayar Perusahaan atas revaluasi adalah sebesar Rp 6.536.261.514.

In 2016, the Company revaluated its property and equipment except land which performed by KJPP Herly, Ariawan dan Rekan, independent valuers, in its report, dated December 23, 2015. Market data and income approach methods were used in determining of fair value. The Company recognized gain on revaluation amounting Rp 234,388,121,605 and change the measurement of its property and equipment except land from cost method to revaluation method. Final tax paid by the Company on revaluation amounted to Rp 6,536,261,514.

Revaluasi aset tetap, kecuali tanah, adalah sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan (PMK No. 191/PMK.010/2015, tanggal 15 Oktober 2015, sebagaimana telah diubah dengan PMK Nomor 233/PMK.03/2015, tanggal 21 Desember 2015).

Biaya pinjaman dan biaya-biaya yang diperlukan untuk membawa aset ke kondisi kerjanya dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian untuk periode dan tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 16.779.572.321 dan Rp 24.794.214.410

Pekerjaan dalam pelaksanaan merupakan pengembangan infrastruktur telekomunikasi dan peralatan penunjang lainnya dalam rangka ekspansi Perusahaan berupa pembangunan *Fiber Optic* dengan persentase penyelesaian berkisar antara 15% - 91% pada tanggal 31 Desember 2017 dan 45% - 94% pada tanggal 31 Desember 2016.

Pekerjaan dalam pelaksanaan tersebut terdiri atas proyek-proyek, yang diestimasikan selesai pada tahun 2018. Grup berkeyakinan tidak memiliki hambatan kelanjutan atas penyelesaian proyek - proyek yang masih dalam proses penyelesaian.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 30 tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2035 sampai dengan 2039. Manajemen berpendapat tidak terdapat permasalahan dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Tanah, bangunan dan fasilitas telekomunikasi dijadikan jaminan untuk utang bank (Catatan 23).

Pada tanggal 31 Desember 2017, Grup mengasuransikan peralatan telekomunikasi kepada beberapa perusahaan asuransi yaitu PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (dahulu PT Asuransi Mitra Maparya Tbk), PT Asoka Mas, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Chubb General Insurance Indonesia dan PT Asuransi Sinarmas, pihak ketiga, terhadap gempa bumi dan *property all risk* dengan total nilai pertanggungan sebesar Rp 684.887.810.399.

Revaluation of property and equipment except land is in accordance with the Finance Minister Regulation (PMK No. 191/PMK.010/2015, dated October 15, 2015, as amended by PMK No. 233/PMK.03/2015, dated December 21, 2015).

Borrowing costs and other expenses that are necessary to bring an asset to its working condition capitalized to construction in progress for the year ended December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp 16,779,572,321 and Rp 24,794,214,410, respectively.

The construction in progress represents the development of telecommunication infrastructure and other supporting equipment under installation for business expansion, in which the Company's construction of Fiber Optic has completion percentage of 15% - 91% as of December 31, 2017 and 45% - 94% as of December 31, 2016.

The construction in progress consist of several projects, which are estimated to be completed in 2018. Based on management's evaluation, they believe that there will be no obstacle in completing the construction in progress on its expected dates of completion.

The Group owns several parcels of land located in Jakarta with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for 30 years until 2035 to 2039. Management believes there will be no difficulty in the extension of the landrights since all of the parcels of land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Land, buildings and telecommunication facilities are used as collaterals for bank loans (Note 23).

As of December 31, 2017, the Group insured its telecommunication facilities with various insurance companies, including PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (formerly PT Asuransi Mitra Maparya Tbk), PT Asoka Mas, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Chubb General Insurance Indonesia and PT Asuransi Sinarmas, third parties, against earthquake and property all risk for Rp 684,887,810,399.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2017 dan 2016
untuk tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
Tersebut (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2016, Grup mengasuransikan peralatan telekomunikasi kepada beberapa perusahaan asuransi yaitu PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (dahulu PT Asuransi Mitra Maparya Tbk), PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Wahana Tata, PT Ace Jaya Proteksi, Asuransi Parolamas dan PT Asuransi Sinarmas, pihak ketiga, terhadap gempa bumi dan *property all risk* dengan total nilai pertanggungan sebesar Rp 435.400.551.686.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan penelaahan manajemen Grup, tidak terdapat penurunan nilai tercatat aset tetap.

As of December 31, 2016, the Group insured its telecommunication facilities with various insurance companies, including PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (formerly PT Asuransi Mitra Maparya Tbk), PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Wahana Tata, PT Ace Jaya Proteksi, Asuransi Parolamas and PT Asuransi Sinarmas, third parties, against earthquake and property all risk for Rp 435,400,551,686.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of December 31, 2017 and 2016 based on the Group's management assessment, there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

15. Aset Takberwujud

15. Intangible Assets

	Perubahan selama periode 2017/ <i>Changes during 2017</i>				31 Desember 2017/ <i>December 31, 2017</i>	
	1 Januari 2017/ <i>January 1, 2017</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>		
<u>Biaya perolehan:</u>						<u>At cost:</u>
Lisensi jaringan tertutup	3.187.538.210	-	-	-	3.187.538.210	Intranet license
PKS dan lisensi	1.421.344.080	207.500.000	-	-	1.628.844.080	PKS and license
Lisensi clarent	529.475.020	2.493.941.000	-	-	3.023.416.020	Clarent license
Jumlah	5.138.357.310	2.701.441.000	-	-	7.839.798.310	Total
<u>Amortisasi dan penurunan nilai</u>						<u>Amortization and impairment:</u>
Lisensi jaringan tertutup	3.187.538.210	-	-	-	3.187.538.210	Intranet license
PKS dan lisensi	1.324.914.593	90.451.816	-	-	1.415.366.409	PKS and license
Lisensi clarent	226.322.358	930.337.910	-	-	1.156.660.268	Clarent license
Jumlah	4.738.775.161	1.020.789.726	-	-	5.759.564.887	Total
Nilai Tercatat	399.582.149				2.080.233.423	Net Carrying Value

	Perubahan selama tahun 2016/ <i>Changes during 2016</i>				31 Desember 2016/ <i>December 31, 2016</i>	
	1 Januari 2016/ <i>January 1, 2016</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>		
<u>Biaya perolehan:</u>						<u>At cost:</u>
Lisensi jaringan tertutup	3.187.538.210	-	-	-	3.187.538.210	Intranet license
PKS dan lisensi	1.320.831.260	100.512.820	-	-	1.421.344.080	PKS and license
Lisensi clarent	122.240.300	407.234.720	-	-	529.475.020	Clarent license
Jumlah	4.630.609.770	507.747.540	-	-	5.138.357.310	Total
<u>Amortisasi dan penurunan nilai</u>						<u>Amortization and impairment:</u>
Lisensi jaringan tertutup	3.187.538.210	-	-	-	3.187.538.210	Intranet license
PKS dan lisensi	1.320.831.260	4.083.333	-	-	1.324.914.593	PKS and license
Lisensi clarent	122.240.300	104.082.058	-	-	226.322.358	Clarent license
Jumlah	4.630.609.770	108.165.391	-	-	4.738.775.161	Total
Nilai Tercatat	-				399.582.149	Net Carrying Value

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2017 dan 2016
untuk tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
Tersebut (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Beban amortisasi aset tidak berwujud yang dicatat sebagai beban usaha masing-masing sebesar Rp 1.020.789.726 dan Rp 108.165.391 di 2017 dan 2016 dan dicatat sebagai "Beban Usaha" dalam laba rugi (Catatan 32).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tidak berwujud.

Amortization of intangible assets amounted to Rp 1,020,789,726 and Rp 108,165,391 in 2017 and 2016, respectively and is recorded as part of "Operating Expenses" in profit or loss (Note 32).

As of December 31, 2017 and 2016, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned intangible assets.

16. Utang Usaha

a. Berdasarkan Pemasok

	2017	2016
Pihak berelasi (Catatan 36)		
PT Pakkodian	324.210.194	-
PT Graha Telekomunikasi Indonesia	170.958.582	-
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	128.414.900	1.881.989.468
PT Sarana Global Indonesia	-	41.784.890.489
Sub jumlah	623.583.676	43.666.879.957
Pihak ketiga		
PT Huawei Tech Investment	25.863.364.641	4.378.991.071
PT Indonesia Comnets Plus	24.337.888.826	10.283.378.750
PT Ketrosden Triasmitra	19.343.194.914	88.636.073.357
PT Boni Sambasaneo	10.719.228.539	-
PT Surveyor Indonesia (Persero)	9.096.486.354	-
PT Smart Telecom	8.474.256.001	-
PT NAP Info Lintas Nusa	7.666.483.099	2.019.125.856
PT Alcatel Lucent Indonesia	6.496.770.811	1.926.797.790
PT Indosat Tbk	6.067.876.170	15.504.679.918
PT Halliinter Lintas Semesta	5.206.847.368	-
PT Triasmitra Multiniaga Internasional	4.653.692.328	498.730.776
Telkom DWS	3.919.247.505	468.311.760
PT Navicom Indonesia	3.136.320.000	-
PT Jembo Cable Company Tbk	3.130.158.688	3.836.452.814
PT NTT Indonesia	2.546.839.969	1.321.635.208
PT Quantum Nusantara	2.508.302.094	799.542.846
Equinix Singapore Pte Ltd	2.440.741.985	604.779.374
Seaiocma Facility Provider CBP	2.334.987.908	396.834.917
PT Innovate Mas Indonesia	2.104.036.525	3.119.046.780
PT Sumber Cemerlang Kencana Perdana	2.069.889.384	8.863.360
PT Prima Telekom Intermedia	2.015.606.392	7.158.645
PT Berca Hardayaperkasa	1.626.665.188	-
PT Merbau Prima Sakti	1.515.661.915	-
CV Neora Solutions	1.438.194.900	-
PT Dimension Data Indonesia	1.425.002.710	-
Nexans Singapore Pte Ltd	1.136.196.454	-
Hutchinson Global Communication	1.018.291.201	1.010.048.013
PT XL Axiata Tbk	148.124.494	11.651.280.822
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000)	20.610.633.606	19.747.427.393
Sub jumlah	183.050.989.969	166.219.159.450
Jumlah	183.674.573.645	209.886.039.407

16. Trade Accounts Payable

a. By Creditor

Related parties (Note 36)	
PT Pakkodian	-
PT Graha Telekomunikasi Indonesia	-
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	-
PT Sarana Global Indonesia	-
Subtotal	-
Third parties	
PT Huawei Tech Investment	-
PT Indonesia Comnets Plus	-
PT Ketrosden Triasmitra	-
PT Boni Sambasaneo	-
PT Surveyor Indonesia (Persero)	-
PT Smart Telecom	-
PT NAP Info Lintas Nusa	-
PT Alcatel Lucent Indonesia	-
PT Indosat Tbk	-
PT Halliinter Lintas Semesta	-
PT Triasmitra Multiniaga Internasional	-
Telkom DWS	-
PT Navicom Indonesia	-
PT Jembo Cable Company Tbk	-
PT NTT Indonesia	-
PT Quantum Nusantara	-
Equinix Singapore Pte Ltd	-
Seaiocma Facility Provider CBP	-
PT Innovate Mas Indonesia	-
PT Sumber Cemerlang Kencana Perdana	-
PT Prima Telekom Intermedia	-
PT Berca Hardayaperkasa	-
PT Merbau Prima Sakti	-
CV Neora Solutions	-
PT Dimension Data Indonesia	-
Nexans Singapore Pte Ltd	-
Hutchinson Global Communication	-
PT XL Axiata Tbk	-
Others (each below Rp 1,000,000,000)	-
Subtotal	-
Total	-

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2017 dan 2016
untuk tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
Tersebut (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. Berdasarkan Umur Utang

	2017	2016	
Pihak berelasi (Catatan 36)			Related parties (Note 36)
Belum jatuh tempo	3.000.000	41.810.810.489	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 s/d 30 hari	516.882.776	-	1 to 30 days
31 s/d 60 hari	51.150.000	-	31 to 60 days
> 60 hari	52.550.900	1.856.069.468	> 60 days
Sub jumlah	623.583.676	43.666.879.957	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo	131.448.291.708	125.843.276.023	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 s/d 30 hari	24.875.027.827	6.993.084.600	1 to 30 days
31 s/d 60 hari	12.554.646.310	6.178.160.900	31 to 60 days
> 60 hari	14.173.024.124	27.204.637.927	> 60 days
Sub jumlah	183.050.989.969	166.219.159.450	Subtotal
Jumlah	183.674.573.645	209.886.039.407	Total

c. Berdasarkan Mata Uang

	2017	2016	
Pihak berelasi (Catatan 36)			Related parties (Note 36)
Rupiah	623.583.676	43.666.879.957	Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	143.244.486.748	80.561.420.731	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)	36.335.318.859	85.260.903.802	U.S Dollar (Note 37)
Dolar Singapura (Catatan 37)	2.334.987.908	396.834.917	Singapore Dollar (Note 37)
Euro (Catatan 37)	1.136.196.454	-	Euro (Note 37)
Sub jumlah	183.050.989.969	166.219.159.450	Subtotal
Jumlah	183.674.573.645	209.886.039.407	Total

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2017 dan 2016
untuk tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
Tersebut (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

17. Utang Lain-lain

a. Berdasarkan Pemasok:

	2017	2016
Pihak berelasi (Catatan 36)		
PT Pakkodian	1.190.339.538	1.864.398.937
PT Candrakarya Multikresi	5.780.000	-
PT Intercontinental Network Communication	3.917.133	3.884.751
PT Gema lintas Benua	1.307.920	1.307.920
PT Indo Pratama Teleglobal	-	389.057.083
Sub jumlah	1.201.344.591	2.258.648.691
Pihak ketiga		
PT Ketrosden Triasmitra	47.969.250.000	47.969.250.000
PT Kalibesar Raya Utama	1.318.694.056	1.505.249.465
PT Global Putra Trans	941.760.000	37.260.000
CV Buana Sejahtera	695.710.290	744.665.530
PT Indo Pratama Teleglobal	692.267.983	-
PT Astra International Tbk - TSO	650.668.888	-
CV Neora Solutions	437.845.305	101.380.680
PT Tunas Sukses Mandiri	369.957.537	262.171.923
PT Astrindo Jaya Mobilindo	367.148.888	-
PT Berkah Computindo	261.360.000	-
PT Gunung Kelud Sakti	209.890.850	112.224.470
PT Inti Algoritma Perdana	189.000.000	-
PT Reinard Citra Mandiri	188.913.780	704.673.543
PT Glous Tech Info	187.033.000	-
PT Bumindo Sarana Transportasi	172.540.800	60.750.000
PT Prodata Sistem Teknologi	166.177.620	164.803.870
PT Nusantara Tridaya Inovasi	160.600.000	-
PT Rahmayuti Sarana Mandiri	134.536.638	-
PT Yushar Putera Jaya	118.908.000	-
PT Multipolar Technology	102.599.200	-
Giga Persada Computer	76.750.000	208.415.000
Departemen Komunikasi dan Informasi	-	3.306.479.139
PT Puri Insanasih	-	195.000.000
PT Suara Irama Indah	-	155.520.000
PT Triputra Tunggal Mandiri	-	118.727.000
CV Prosesa Mitasindo	-	116.694.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100.000.000)	8.675.519.256	6.328.285.287
Sub jumlah	64.087.132.091	62.091.549.907
Jumlah	65.288.476.682	64.350.198.598

b. Berdasarkan Mata Uang

	2017	2016
Pihak berelasi (Catatan 36)		
Rupiah	1.197.427.458	2.254.763.941
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)	3.917.133	3.884.750
Sub jumlah	1.201.344.591	2.258.648.691
Pihak ketiga		
Rupiah	62.217.372.691	60.381.401.032
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)	1.827.755.939	1.671.604.872
Dolar Singapore (Catatan 37)	42.003.461	38.544.003
Sub jumlah	64.087.132.091	62.091.549.907
Jumlah	65.288.476.682	64.350.198.598

17. Other Accounts Payable

a. By Creditor:

Related parties (Note 36)
PT Pakkodian
PT Candrakarya Multikresi
PT Intercontinental Network Communications
PT Gema Lintas Benua
PT Indo Pratama Teleglobal
Subtotal
Third parties
PT Ketrosden Triasmitra
PT Kalibesar Raya Utama
PT Global Putra Trans
CV Buana Sejahtera
PT Indo Pratama Teleglobal
PT Astra International Tbk - TSO
CV Neora Solutions
PT Tunas Sukses Mandiri
PT Astrindo Jaya Mobilindo
PT Berkah Computindo
PT Gunung Kelud Sakti
PT Inti Algoritma Perdana
PT Reinard Citra Mandiri
PT Glous Tech Info
PT Bumindo Sarana Transportasi
PT Prodata Sistem Teknologi
PT Nusantara Tridaya Inovasi
PT Rahmayuti Sarana Mandiri
PT Yushar Putera Jaya
PT Multipolar Technology
Giga Persada Computer
Departemen Komunikasi dan Informasi
PT Puri Insanasih
PT Suara Irama Indah
PT Triputra Tunggal Mandiri
CV Prosesa Mitasindo
Others (each below Rp 100,000,000)
Subtotal
Total

b. By Currency

Related parties (Note 36)
Rupiah
U.S. Dollar (Note 37)
Subtotal
Third parties
Rupiah
U.S. Dollar (Note 37)
Singapore Dollar (Note 37)
Subtotal
Total

18. Utang Pajak

	2017	2016
Pajak kini (Catatan 33)		
Perusahaan	1.396.333.520	15.667.441.666
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	4.264.175.492	4.344.666.693
Pasal 21	966.303.967	-
Pasal 23	1.744.885.463	912.282.407
Pasal 25	1.849.819.532	456.394.835
Pasal 26	39.260.577	291.613.453
Jumlah	<u>10.260.778.551</u>	<u>21.672.399.054</u>

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan perubahan ketiga dari ketentuan umum dan tata cara perpajakan pada tahun 2007, batas waktu untuk pemeriksaan atau perubahan pajak oleh kantor pajak dikurangi dari 10 tahun menjadi 5 tahun setelah pajak tersebut menjadi terutang.

18. Taxes Payable

Current tax (Note 33)
Company
Income taxes
Article 4 (2)
Article 21
Article 23
Article 25
Article 26

Total

The tax returns filed are based on the Group's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). Based on the third amendment of the general taxation provisions and procedures in 2007, the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced from 10 to 5 years, since the tax became payable.

19. Uang Muka Penjualan

	2017	2016
PT Jaringan Infrastruktur Global	269.912.936.796	-
PT Smart Telecom	37.418.886.113	-
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	-	127.590.206.240
Balai Telekomunikasi dan		
Informatika Perdesaan (BTIP)	-	1.605.763.160
Lain-lain	-	148.702.000
Jumlah	<u>307.331.822.909</u>	<u>129.344.671.400</u>
Dikurangi: bagian jangka pendek	<u>-</u>	<u>1.754.465.160</u>
Bagian jangka panjang	<u>307.331.822.909</u>	<u>127.590.206.240</u>

PT Oxygen Infrastruktur Indonesia, entitas anak, melakukan perjanjian kerjasama dengan PT Jaringan Infrastruktur Global sehubungan dengan pekerjaan pembangunan jaringan infrastruktur serat optik. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2017, pekerjaan tersebut masih dalam proses penyelesaian.

Pada tanggal 28 November 2014, Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan PT Inti Bangun Sejahtera Tbk sehubungan dengan pekerjaan pengadaan barang dan jasa *dark core*. Per tanggal 31 Desember 2017, pekerjaan tersebut sudah selesai.

19. Advances from Customers

PT Jaringan Infrastruktur Global
PT Smart Telecom
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk
Balai Telekomunikasi dan
Informatika Perdesaan (BTIP)
Others

Total
Less: current portion
Noncurrent portion

PT Oxygen Infrastruktur Indonesia, a subsidiary, entered into an agreement with PT Jaringan Infrastruktur Global related to construction of fiber optic infrastructure. As of December 31, 2017, the project is currently in progress.

On November 28, 2014, the Company into an agreement with PT Inti Bangun Sejahtera Tbk related to dark core goods and services procurement project. As of December 31, 2017, the project has already been completed.

Uang muka penjualan Balai Telekomunikasi dan Informatika Perdesaan merupakan uang muka atas pekerjaan penyediaan Nusantara Internet Exchange/Nasional Internet Exchange (NIX) KPU/USO di kota Medan, Palembang, Surabaya, Denpasar, Jakarta dan Batam.

Advances from Balai Telekomunikasi dan Informatika Perdesaan was due to National Internet Exchange/Nasional Internet Exchange (NIX) KPU/USO project in Medan, Palembang, Surabaya, Denpasar, Jakarta and Batam.

20. Pendapatan Ditangguhkan

Akun ini merupakan pendapatan ditangguhkan atas sewa kapasitas inti jaringan optik berdasarkan perjanjian *Indefeasible Right of Use* (IRU) dengan beberapa operator telekomunikasi selama lima belas (15) tahun.

Mutasi selama periode dan tahun-tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Saldo awal tahun	87.404.464.025	46.761.015.186
Penambahan selama periode berjalan	20.900.479.610	91.105.401.367
Selisih kurs penjabaran	225.400.000	(830.187.500)
Amortisasi	(69.276.931.878)	(49.631.765.028)
Saldo akhir tahun	39.253.411.757	87.404.464.025
Dikurangi bagian jangka pendek	9.463.490.107	52.251.609.743
Bagian jangka panjang	29.789.921.650	35.152.854.282

20. Deferred Income

This account represents advance rental fees received from several telecommunication operators for the rental of capacity of optical fiber core based on Indefeasible Right of Use (IRU) for a term of fifteen (15) years.

Movements for the years ended are as follows:

21. Utang Usaha Jangka Panjang

	2017	2016
PT Huawei Tech Investment	-	24.343.804.311

Pada tahun 2015, Perusahaan melakukan perjanjian dengan PT Huawei Tech Investment terkait penyediaan perangkat *Optical Line Terminal (OLT)* dan *Optical Network Terminal (ONT)* sebesar USD 1.811.835 (80%) dengan jangka waktu pembayaran 3 tahun.

Atas utang ini, Perusahaan dikenakan bunga 6-bulan LIBOR ditambah 2% per tahun.

Utang usaha kepada PT Huawei Tech Investment jatuh tempo pada tahun 2018 dan pada tahun 2017 direklasifikasi ke akun utang usaha (Catatan 16)

21. Long Term Accounts Payable

In 2015, the Company entered into an agreement with PT Huawei Tech Investment to provide equipment *Optical Line Terminal (OLT)* and *Optical Network Terminal (ONT)* amounting to US\$ 1,811,835 (80%) with term of payment of 3 years.

This payable is subject to 6-months LIBOR plus 2% interest rate per annum.

Long-term account payable to PT Huawei Tech Investment is due on 2018 and accordingly, was reclassified to trade accounts payable in 2017 (Notes 16)

22. Utang Pinjaman

	2017	2016
Utang pinjaman		
Interventures Capital Pte., Ltd	50.000.000.000	-
Cisco System Capital Asia, Ltd.	36.695.808.918	25.336.181.494
Jumlah	86.695.808.918	25.336.181.494
Dikurangi:		
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(60.522.808.622)	(5.705.616.920)
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	26.173.000.296	19.630.564.574

22. Loans Payable

Loans payable	
Interventures Capital Pte., Ltd	
Cisco System Capital Asia, Ltd.	
Total	
Less:	
Current portion	
Noncurrent portion	

Pada tanggal 13 Januari 2017, Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan Interventures Capital Pte. Ltd. atas penerbitan surat sanggup bayar sebesar Rp 50.000.000.000 yang memiliki jatuh tempo pada tanggal 13 April 2018. Surat sanggup bayar ini memiliki suku bunga sebesar 13% pertahun.

On January 13, 2017, the Company entered into an agreement with Interventures Capital Pte. Ltd. through the issuance of promissory notes amounting to Rp 50,000,000,000 which will mature on April 13, 2018. The promissory notes have an interest rate of 13% per year.

Pada tahun 2017, Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan Cisco Systems Capital Asia Ltd. Untuk pembiayaan solusi Teknologi Informasi sebesar USD 1.276.508. Pembayaran cicilan dilakukan setiap triwulan selama 5 tahun dengan bunga 4,8% pertahun.

In 2017, the Company entered into a loan agreement with Cisco Systems Capital Asia, Ltd to finance Information Technology solution amounting to US\$ 1.276,508. The loan shall be paid on a quarterly basis for five (5) years with an interest rate of 4.8% per year.

Pada 13 Oktober 2016, Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan Cisco Systems Capital Asia Ltd. Untuk pembiayaan solusi Teknologi Informasi sebesar USD 923.194. Pembayaran cicilan dilakukan setiap triwulan selama 5 tahun dengan bunga 5% pertahun.

On October 13, 2016, the Company entered into a loan agreement with Cisco Systems Capital Asia, Ltd to finance Information Technology solution amounting to US\$ 923,194. The loan shall be paid on a quarterly basis for five (5) years with an interest rate of 5% per year.

Pada tahun 2015, Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan Cisco Systems Capital Asia Ltd. untuk pembiayaan solusi Teknologi Informasi sebesar USD 1.100.000. Pembayaran cicilan dilakukan setiap triwulan selama 5 tahun dengan bunga 3,5% per tahun.

In 2015, the Company entered into a loan agreement with Cisco Systems Capital Asia, Ltd. to finance Information Technology solution amounting to US\$ 1,100,000. The loan shall be paid on a quarterly basis for five (5) years with an interest rate of 3.5% per year.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 Perusahaan memiliki utang pinjaman masing-masing sebesar US\$ 2.708.578 (ekuivalen Rp 36.695.808.918) dan US\$ 1.885.694 (ekuivalen Rp 25.336.181.494).

As of December 31, 2017 and 2016, the Company's outstanding loan payable amounted to US\$ 2,708,578 (equivalent Rp 36,695,808,918) and US\$ 1,885,694 (equivalent Rp 25,336,181,494), respectively.

Bunga pinjaman atas pinjaman ini masing-masing sebesar US\$ 65.671 dan US\$ 33.883 atau ekuivalen sebesar Rp 880.218.714 dan Rp 449.547.989 selama tahun 2017 dan 2016.

Interest expense paid on this loan amounted to US\$ 65,671 and US\$ 33,883 or equivalent to Rp 880,218,714 and Rp 449,547,989 for the years ended 2017 and 2016, respectively.

23. Utang Bank

	2017	2016
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.897.628.381.283	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	990.629.221.536	436.343.823.860
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	117.407.526.107	83.690.062.500
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	74.752.904.628	107.725.914.211
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	49.787.322.993	33.466.090.000
Jumlah	3.130.205.356.547	661.225.890.571
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(183.258.798.584)	(92.643.956.365)
Biaya provisi dan biaya transaksi yang belum diamortisasi	(101.276.158.514)	(12.892.523.445)
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	2.845.670.399.449	555.689.410.761

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Perusahaan

Pada tanggal 14 Oktober 2011 Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai berikut:

- a) Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas kredit sejumlah Rp 160.000.000.000 yang digunakan untuk pengambilalihan (*take over*) fasilitas kredit investasi dari PT Bank Sinar Mas Tbk dan modal kerja Perusahaan. Fasilitas yang didapat terdiri dari fasilitas kredit investasi sebesar Rp 140.000.000.000 dan modal kerja sebesar Rp 20.000.000.000. Perusahaan telah mencairkan keseluruhan jumlah fasilitas kredit yang diberikan tersebut.

Fasilitas kredit investasi ini telah lunas pada tahun 2016.

Fasilitas kredit untuk modal kerja operasional sebesar Rp 20.000.000.000 memiliki periode jatuh tempo tahunan. Pada tanggal 18 Oktober 2015, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas modal kerja dari Bank Mandiri sebesar Rp 5.000.000.000 sehingga total fasilitas menjadi Rp 25.000.000.000.

Fasilitas ini diperpanjang setiap tahun dan terakhir kalinya diperpanjang pada tanggal 18 Oktober 2017 untuk jangka waktu dua belas (12) bulan.

23. Bank Loans

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank JTrust Indonesia Tbk
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
Total

Less: current portion

Unamortized provision fee and
transaction costs

Noncurrent portion

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

The Company

On October 14, 2011, the Company obtained loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as follows:

- a) The Company obtained a few credit facilities amounting to Rp 160,000,000,000, which were used to pay existing investment credit facilities from PT Bank Sinar Mas Tbk and for the Company's working capital. The facility consist of investment credit facility amounting Rp 140,000,000,000 and working capital of Rp 120,000,000,000. These facilities were fully availed by the Company.

This investment credit facilities have been fully paid in 2016.

The working capital credit facility obtained from Bank Mandiri amounting to Rp 20,000,000,000 has a term of one (1) year. On October 18, 2015, the Company facility from Bank Mandiri amounting to Rp 5,000,000,000 obtained additional working capital credit bringing the total facility to Rp 25,000,000,000.

This facility has been renewed every year with latest renewal made on October 18, 2017 for twelve (12) months.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2017 dan 2016
untuk tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
Tersebut (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo utang pokok bank atas fasilitas ini sebesar Rp 25.000.000.000.

As of December 31, 2017 and 2016, the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 25,000,000,000.

- b) Selain fasilitas kredit investasi dan modal kerja, Perusahaan juga memperoleh fasilitas *Non-Cash Loan* (NCL) LC/SKBDN/Bank Garansi (BG) dari Bank Mandiri yang memiliki limit sebesar Rp 5.000.000.000 dengan tenor maksimal selama 180 hari. Tujuan penggunaan fasilitas ini adalah untuk pembelian sewa jaringan serat optic, material jaringan dan peralatan impor dan lokal dalam rangka menunjang kegiatan operasional Perusahaan.

- b) Besides the investment and working capital credit facilities, the Company also obtained Non-Cash Loan (NCL) LC/SKBDN/Bank Guarantee (BG) from Bank Mandiri with a maximum credit amounting to Rp 5,000,000,000 and a term of 180 days. This facility will be used to purchase fiber optic lease network, network material and imported and local equipment in order to support the Company's operating activity.

Pada tanggal 21 Mei 2012, fasilitas ini diperpanjang dan Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas sebesar Rp 15.000.000.000 sehingga jumlah fasilitas menjadi Rp 20.000.000.000.

On May 21, 2012, this facility was extended. The Company obtained additional facility amounting to Rp 15,000,000,000, bringing the total facility to Rp 20,000,000,000.

Pada tanggal 16 Oktober 2013, fasilitas ini di perpanjang dan digabungkan dengan fasilitas Bank Garansi sebesar Rp 5.000.000.000 sehingga jumlah fasilitas menjadi Rp 25.000.000.000.

On October 16, 2013, this facility was extended and combined with the facilities of Bank Guarantee facility amounting to Rp 5,000,000,000 bringing the total facility to Rp 25,000,000,000.

Pada tanggal 13 Oktober 2015, fasilitas ini diperpanjang dan Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas sebesar Rp 35.000.000.000 sehingga jumlah fasilitas menjadi Rp 60.000.000.000.

On October 13, 2015, this facility was extended. The Company obtained additional facility amounting to Rp 35,000,000,000 bringing the total facility to Rp 60,000,000,000.

Pada tanggal 12 Oktober 2016, fasilitas ini diperpanjang, Perusahaan memperoleh pengurangan fasilitas sebesar Rp 35.000.000.000 sehingga jumlah fasilitas menjadi Rp 25.000.000.000.

On October 12, 2016, this facility was extended. The Company deducted its facility amounting to Rp 35,000,000,000, bringing the total facility to Rp 25,000,000,000.

Pada tanggal 18 Oktober 2017, fasilitas ini telah diperpanjang untuk periode selama 9 bulan dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 25.000.000.000 dan fasilitas Bank Garansi sebesar Rp 10.000.000.000 merupakan sub limit dari fasilitas *Non Cash Loan*.

On October 18, 2017, this facility was extended for 9 months amounting Rp, 25,000,000,000 and the facility Bank Guarantee amounting Rp 10,000,000,000 is sub limit of Non Cash Loan Facility.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, Perusahaan telah menggunakan fasilitas kredit ini sebesar Rp 8.758.064.408.

As of the date of completion of the consolidated financial statements, the Company has utilized these credit facilities amounting Rp 8,758,064,408 .

- c) Disamping itu, Perusahaan memperoleh fasilitas *treasury line* dari Bank Mandiri sebesar USD 1.000.000 dengan jangka waktu 12 bulan. Tujuan penggunaan fasilitas ini adalah *hedging* transaksi usaha impor dan ekspor.

- c) Moreover, the Company received a line treasury facility from Bank Mandiri amounting to US\$ 1,000,000 for a period of 12 months, The purpose of this facility is to support the import and export hedging transactions.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2017 dan 2016
untuk tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
Tersebut (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Fasilitas ini telah diperpanjang pada tanggal 18 Oktober 2017 untuk jangka waktu sembilan (9) bulan.

This facility has been renewed on October 18, 2017 for nine (9) months.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, Perusahaan belum menggunakan fasilitas kredit ini.

As of date of completion of the consolidated financial statements, the Company has not utilized these credit facilities.

Pada tanggal 21 Mei 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai berikut:

On May 21, 2012, the Company obtained loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as follows:

- a) Fasilitas kredit investasi sejumlah Rp 75.600.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan proyek Nusantara Internet Exchange (NIX) Paket Pekerjaan 2 (Batam) dan Paket Pekerjaan 13 (Jakarta).

- a) Investment capital credit facilities amounting to Rp 75,600,000,000 to finance the Nusantara Interest Exchange (NIC) Package 2 (Batam) Project and Package 13 (Jakarta) Project.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar nihil dan Rp 14.174.721.667.

As of December 31, 2017 and 2016 the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to nil and Rp 14,174,721,667, respectively.

- b) Fasilitas kredit modal kerja sejumlah Rp 6.900.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan proyek Nusantara Internet Exchange (NIX) Paket Pekerjaan 2 (Batam) dan Paket Pekerjaan 13 (Jakarta).

- b) Working capital credit facilities amounting to Rp 6,900,000,000 to finance the Nusantara Interest Exchange (NIC) Package 2 (Batam) Project and Package 13 (Jakarta) Project.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar nihil dan Rp 1.725.000.000.

As of December 31, 2017 and 2016 the outstanding balance of bank loan from these facilities amounted to nil and Rp 1,725,000,000, respectively.

Fasilitas kredit investasi ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh (60) bulan sejak ditandatanganinya perjanjian kredit sedangkan fasilitas kredit modal kerja akan dilunasi Perusahaan selama empat puluh delapan (48) bulan sejak tanggal pencairan, dimana kedua fasilitas tersebut akan dilunasi melalui pembayaran cicilan bulanan. Dan pada tanggal 16 Oktober 2013 fasilitas kredit modal kerja ini telah diamandemen dan akan jatuh tempo pada tahun 2017. Perusahaan telah mencairkan seluruh fasilitas kredit yang diberikan tersebut.

The investment credit facility has a term of sixty (60) months from the approval of the credit agreement and working capital credit facility has a term forty eight (48) months from the date of drawdown. Both facilities are payable on a monthly basis. On October 16, 2013, the working capital facility had been amended and will be due in 2017. The Company has fully of availed these facilities.

Fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank Mandiri tersebut dijamin dengan jaringan serat optik Batam-Singapura dan Batam-Dumai berikut prasarana pelengkapanya, tanah dan bangunan di Jakarta, proyek NIX Jakarta dan Batam, deposito serta piutang usaha Perusahaan.

The credit facilities are secured by the fiber optic network of Batam-Singapore and Batam-Dumai including the supporting equipment, land and building in Jakarta, NIX project in Jakarta and Batam, time deposit and the Company's receivable.

Pada tanggal 31 Oktober 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai berikut:

- a) Fasilitas kredit investasi sejumlah Rp 72.700.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan proyek pengembangan jaringan fiber optic di Sumatra, Jambi - Batam dan instalasi perlengkapan DWDM untuk jalur serat optik Jambi - Bumi Serpong Damai.

Fasilitas kredit investasi ini memiliki periode pelunasan selama 60 bulan sejak berakhirnya 12 bulan masa penarikan kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 42.408.333.333 dan Rp 56.948.333.333.

- b) Fasilitas kredit investasi sejumlah Rp 157.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan proyek pengembangan BTS Backhaul di seluruh Indonesia. Pada tanggal 18 Oktober 2015, fasilitas kredit investasi ini mengalami perubahan limit fasilitas menjadi Rp 4.000.000.000.

Fasilitas kredit investasi ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh (60) bulan sejak berakhirnya 12 bulan masa penarikan kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 3.133.333.333 dan Rp 3.933.333.333.

Fasilitas kredit ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh (60) bulan sejak berakhirnya 12 bulan grace period per tahap penarikan. Masa penarikan adalah 12 bulan. Jaminan untuk fasilitas kredit investasi diatas adalah masing-masing perangkat yang akan dibangun dan seluruh agunan fasilitas kredit modal kerja.

Pada tanggal 13 Oktober 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, berupa fasilitas kredit investasi sebesar Rp 80.000.000.000 yang memiliki jangka waktu lima puluh (50) bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit dan akan dilunasi melalui pembayaran cicilan bulanan.

On October 31, 2014, the Company obtained loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as follows:

- a) Investment credit facility amounting to Rp 72,700,000,000 which will be used to finance fiber optic development project in Sumatra, Jambi – Batam and DWDM equipment on Jambi – Bumi Serpong Damai fiber optic lane.

This credit facility has a term of 60 (sixty) months from the 12-month withdrawal period.

As of December 31, 2017 and 2016 the outstanding balance of bank loan from these facilities amounted to Rp 42,408,333,333 and Rp 56,948,333,333 respectively.

- b) Investment credit facility amounting to Rp 157,000,000,000 which will be used to finance BTS Backhaul development project in Indonesia. On October 18, 2015, the credit investments facility limit was changed to Rp 4,000,000,000.

This credit facility has a term of sixty (60) months from the 12-month withdrawal period.

As of December 31, 2017 and 2016 the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 3,133,333,333 and Rp 3,933,333,333, respectively.

This credit facility has a term of sixty (60) months from the 12-month withdrawal period and 12-month grace period. The collaterals for these credit facilities are the project itself and all of the working capital collaterals.

On October 13, 2015, the Company obtained loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk consisting of investment credit facilities amounting to Rp 80,000,000,000 which has terms of fifty (50) months from the approval of the credit agreement and are payable on monthly basis.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2017 dan 2016
untuk tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
Tersebut (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 50.000.000.000 dan Rp 68.000.000.000.

As of December 31, 2017 and 2016 the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 50,000,000,000 and Rp 68,000,000,000, respectively.

Pada tanggal 20 Juni 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai berikut:

On June 20, 2017, the Company obtained loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as follows:

- i. Fasilitas kredit investasi sejumlah Rp 240.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan proyek fiberisasi tower XL.

- a) Investment credit facility amounting to Rp 240,000,000,000 which will be used to finance XL tower fiberization project.

Fasilitas kredit ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh (60) bulan sejak berakhirnya 18 bulan *grace period*.

This credit facility has a term of sixty (60) months from the 18-month grace period.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 78.947.434.010 dan nihil.

As of December 31, 2017 and 2016 the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 78,947,434,010 and nil, respectively.

- ii. Fasilitas kredit investasi sejumlah Rp 50.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan kembali aset eksisting berupa jaringan serat optik Batam – Singapura

- b) Investment credit facility amounting to Rp 50,000,000,000 which will be used to refinance existing assets fiber optic Batam - Singapore.

Fasilitas kredit ini memiliki periode pelunasan selama empat puluh delapan (48) bulan sejak berakhirnya masa penarikan. Masa penarikan adalah 2 bulan.

This credit facility has a term of forty-eight (48) months from the 2-month withdrawal period.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 46.000.000.000 dan nihil.

As of December 31, 2017 and 2016 the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 46,000,000,000 and nil, respectively.

PT Palapa Ring Barat (PRB) - Entitas Anak

PT Palapa Ring Barat (PRB) - a Subsidiary

Berdasarkan Perjanjian Kredit Investasi (KI) dan Fasilitas *Non Cash Loan* (LC/SKBDN/BG) dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) tanggal 25 Juli 2016, PRB memperoleh fasilitas kredit sebagai berikut:

Based on Investment Credit (KI) and Non Cash Loan Facility (LC/SKBDN/BG) Agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) dated July 25, 2016, the PRB obtained the following credit facilities:

- a. Fasilitas Kredit Investasi ("KI") sebesar Rp 875.785.000.000 untuk membiayai pembangunan jaringan Tulang Punggung (*Backbone*) Serat Optik Nasional Paket Barat. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 8 tahun sejak penandatanganan Perjanjian Kredit (termasuk *grace period* dan *availability period* selama 2 tahun, yaitu sejak tanggal 25 Juli 2016 sampai dengan 24 Juli 2024).

- a. Investment Credit Facility ("KI") amounted to Rp 875,785,000,000 used to finance the construction of Backbone network of National Fiber Optic West Package. The period of credit facilities is 8 years from the signing of the Credit Agreement (include grace period and availability period within 2 years, which is dated from July 25, 2016 until July 24, 2024).

- b. Fasilitas Kredit *Non Cash Loan* (Letter of Credit (LC)/Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)/Bank Garansi (BG)) sebesar Rp 500.000.000.000 yang merupakan sub limit dari KI dan digunakan untuk pembiayaan penerbitan LC Impor/SKBDN/BG untuk pengadaan material dan peralatan proyek pembangunan Jaringan Tulang Punggung (*Backbone*) Serat Optik Nasional Paket Barat. Jangka waktu fasilitas ini adalah 2 tahun sejak penandatanganan Perjanjian Kredit.
- c. Fasilitas Kredit *Non Cash Loan (Standby Letter of Credit (SBLC))* sebesar Rp 57.000.000.000 untuk jaminan pelaksanaan proyek pembangunan Jaringan Tulang Punggung (*Backbone*) Serat Optik Nasional Paket Barat yang ditujukan kepada Menteri Komunikasi dan Informatika.
- d. Fasilitas Kredit *Non Cash Loan* (Bank Garansi (BG)) sebesar Rp 26.000.000.000 untuk jaminan ketersediaan layanan yang ditujukan kepada Menteri Komunikasi dan Informatika.
- e. Fasilitas Kredit *Treasury Line* sebesar US\$18.500.000 untuk mengurangi risiko fluktuasi nilai tukar.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 745.140.102.860 dan Rp 266.562.417.527.

Fasilitas ini dijamin dengan pembangunan jaringan tulang punggung (*backbone*) serat optik nasional paket barat termasuk jaringan fiber optik dan tanah, piutang usaha kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo/BP3TI), pembayaran klaim kepada PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PII), *corporate guarantee* dan *deficit cashflow* dari PT Mora Telematika Indonesia, gadai saham Perusahaan atas nama PT Ketrosden Triasmitra dan PT Mora Telematika Indonesia, gadai saham PT Inovasi Mas Mobilitas atas nama Farida Bau dan *Personal Guarantee* dari Galumbang Menak, pihak berelasi.

- b. Non Cash Loan Credit Facility (Letter of Credit (LC)/Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)/Bank Guarantee (BG)) amounted to Rp 500,000,000,000 which is sub limit of KI to finance the issuance of LC Import/SKBDN/BG for purchasing the material and equipment construction of Backbone network of National Fiber Optic West Package project. Time period of this facility is 2 years from the signing of the Credit Agreement.
- c. Non Cash Loan Credit Facility (Standby Letter of Credit (SBLC)) amounted to Rp 57,000,000,000 to guarantee the execution of construction of Backbone network of National Fiber Optic West Package project addressed to the Minister of Communications and Information technology.
- d. Non Cash Loan Credit Facility (Bank Guarantee (BG)) amounted to Rp 26,000,000,000 to guarantee the availability of services addressed to the Minister of Communications and Information technology.
- e. Treasury Line Credit facility amounted to US\$18,500,000 to reduce the risk of exchange rate fluctuations.

As of December 31, 2017 and 2016, the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 745,140,102,860 and Rp 266,562,417,527, respectively.

These facilities are secured by the construction of national fiber optic backbone network western package including fiber optic network and land, trade receivables to Ministry of Communications and Information Technology (Kominfo/BP3TI), claim payments to PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PII), corporate guarantee and deficit cashflow from PT Mora Telematika Indonesia, pledges of shares of the Company on behalf PT Ketrosden Triasmitra and PT Mora Telematika Indonesia, pledges of shares PT Inovasi Mas Mobilitas on behalf Farida Bau and Personal Guarantee of Galumbang Menak, related party.

Fasilitas ini mengharuskan Perusahaan memenuhi beberapa persyaratan, yaitu persyaratan yang bersifat wajib untuk dilakukan dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan tanpa persetujuan serta persyaratan tambahan lainnya, salah satunya adalah apabila proyek pembangunan jaringan tulang punggung (*backbone*) serat optik nasional paket barat telah selesai maka Perusahaan wajib menyediakan pencadangan dana minimal sebesar Rp 7.000.000.000 yang dibatasi penggunaannya sebagai pencadangan atas risiko dari tidak ditutupnya asuransi jaringan *submarine cable*/serat optik milik Perusahaan, apabila proyek pembangunan jaringan tulang punggung (*backbone*) Serat Optik Nasional Paket Barat telah selesai.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 seluruh saldo utang pokok bank atas pinjaman Grup pada Bank Mandiri adalah masing-masing sebesar Rp 990.629.221.536 dan Rp 436.343.823.860.

Pembayaran total pokok pinjaman oleh Grup pada Bank Mandiri untuk tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 53.239.721.675 dan Rp 56.531.666.671.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 suku bunga yang dikenakan berkisar antara 9,95% dan 11,5% per tahun.

Bunga pinjaman yang dibayarkan atas keseluruhan fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 68.128.604.159 dan Rp 27.673.076.633 selama tahun 2017 dan 2016.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk (Jtrust)

Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas pinjaman dari PT Bank JTrust Indonesia Tbk sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 16 Mei 2011, Perusahaan memperoleh pinjaman berupa fasilitas kredit investasi dari Jtrust dengan total fasilitas sebesar Rp 35.000.000.000 yang seluruhnya telah dicairkan pada tahun 2011.

Jangka waktu fasilitas kredit ditetapkan selama empat (4) tahun, enam (6) bulan, termasuk masa penarikan maksimal enam (6) bulan sejak pencairan kredit.

These facilities required the Company to comply with several requirements, such as requirements which are compulsive and matters which are not to be done without approval and other additional requirements, one of them is that when the construction of national fiber optic backbone network western package are completed then the Company must provide a minimum restricted funds amounted to Rp 7,000,000,000 to cover the risk of uninsured of submarine cable/fiber optic owned by the Company when construction of backbone network of National Optical Fiber West Package project had finished.

As of December 31, 2017 and 2016 the total outstanding balances of bank loan of the Group from these facilities in Bank Mandiri amounted to Rp 990,629,221,536 and Rp 436,343,823,860, respectively.

Total payments made by the Group for the principal loan balance of Bank Mandiri amounted to Rp 53,239,721,675 and Rp 56,531,666,671 in 2017 and 2016, respectively.

As of December 31, 2017 and 2016 the interest rate is between 9.95% and 11.5% per annum.

Total payment of interest expense on these loan facilities amounted to Rp 68,128,604,159 and Rp 27,673,076,633 in 2017 and 2016, respectively.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk (Jtrust)

The Company obtained several loan facilities from PT Bank JTrust Indonesia Tbk as follows:

- a. On May 16, 2011, the Company obtained investment credit facility from Jtrust amounting to Rp 35,000,000,000 and was fully availed in 2011.

The credit facility has a term of four (4) years and six (6) months, including grace period of six (6) months from the withdrawal date.

Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan pembangunan proyek NIX sesuai Perjanjian Pelaksanaan Penyediaan Jasa Internet Exchange di propinsi Palembang, Medan, Surabaya dan Bali.

The proceeds were used to finance the investment in NIX project development in accordance with Providing Internet Exchange Services Agreement in the province of Palembang, Medan, Surabaya and Bali.

Pinjaman tersebut di atas dijamin dengan tanah dan bangunan di Medan, Palembang, Surabaya dan Bali, peralatan telekomunikasi yang telah dan akan ada di atas tanah-tanah tersebut (Catatan 14).

The above loans are secured by land, building and telecommunication facilities in Medan, Palembang, Surabaya and Bali, (Note 14).

Pada bulan Januari 2016, Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman ini.

In January 2016, the Company has fully paid this loan.

- b. Pada tanggal 23 Desember 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 55.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan proyek FTTX. Pada tahun 2016, Perusahaan telah mencairkan fasilitas ini seluruhnya.

- b. On December 23, 2015, the Company obtained credit investment facility amounting Rp 55,000,000,000 which were used to finance FTTX project. In 2016, the Company has made full drawdown of the facility.

Jangka waktu fasilitas kredit ditetapkan selama enam puluh (60) bulan sejak pencairan kredit.

The credit facility has a term of sixty (60) months from the approval of credit agreement.

Pinjaman tersebut di atas dijamin dengan peralatan telekomunikasi FTTX dan tanah dan bangunan serta mesin dan peralatan data center di Medan, Palembang, Surabaya dan Bali (Catatan 14).

This loan is secured by telecommunication facilities of FTTX and land and building and machine and equipment of data center in Medan, Palembang, Surabaya and Bali (Note 14).

- c. Pada tanggal 18 Mei 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 100.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan proyek *Ultimate Java Backbone*, Ring 1, 2 dan 3. Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan telah mencairkan fasilitas tersebut sebesar Rp 38.678.062.500. Pada tahun 2017 fasilitas ini telah dicairkan sebesar Rp 45.439.463.607.

- c. On May 18, 2016, the Company obtained credit investment facility amounting to Rp 100,000,000,000 which were used to finance Ultimate Java Backbone Ring 1, 2 and 3 project. As of December 31, 2016, the Company has made drawdown from the facility amounting to Rp 38,678,062,500. In 2017, the facility that has been availed amounted to Rp 45,439,463,607.

Jangka waktu fasilitas kredit ditetapkan selama tujuh puluh delapan (78) bulan sejak pencairan kredit.

The credit facility has a term of seventy eight (78) months from the approval of credit agreement.

Pinjaman tersebut di atas dijamin dengan peralatan telekomunikasi *Ultimate Java Backbone Ring* 1,2,3 dan tanah dan bangunan serta mesin dan peralatan data center di Medan, Palembang, Surabaya dan Bali, dan tanah dan bangunan di Jakarta serta pitang dan peralatan telekomunikasi NIX 1, FTTX dan *Ultimate Java Backbone* (Catatan 14).

This loan is secured by telecommunication facilities Ultimate Java Backbone Ring 1,2,3 and land and building and machine and equipment of data center in Medan, Palembang, Surabaya and Bali, and land and building in Jakarta and also receivables and telecommunication facilities of Nix 1, FTTX and Ultimate Java Backbone project (Note 14).

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2017 dan 2016
untuk tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
Tersebut (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 saldo utang pokok atas fasilitas kredit ini masing-masing sebesar Rp 117.407.526.107 dan Rp 83.690.062.500.

Pembayaran pokok pinjaman pada untuk tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 11.722.000.000 dan Rp 10.783.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 suku bunga yang dikenakan berkisar antara 12% dan 12,5% per tahun.

Bunga pinjaman yang dibayarkan selama tahun 2017 dan 2016, masing-masing sebesar Rp 12.197.878.551 dan Rp 8.005.095.327.

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (Bank Panin Syariah)

Pada tanggal 18 April 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas wa'ad musyarakah, dimana Bank Panin Syariah memberikan fasilitas pinjaman sebesar Rp 90.000.000.000. Fasilitas ini telah dicairkan seluruhnya pada tahun 2014.

Fasilitas tersebut memiliki jangka waktu enam puluh (60) bulan sejak masing-masing pencairan kredit.

Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan pengambil alihan (take over) dan investasi.

Pinjaman tersebut dijamin dengan bangunan shelter, perangkat BTS dan perangkat Serat Optik di Jawa Barat dan Jawa Tengah (Catatan 14), deposito senilai Rp 1.700.000.000 serta tagihan piutang efektif kepada PT Smartfren Telecom Tbk dan PT Telekomunikasi Selular (Catatan 5) serta jaminan perusahaan atas nama PT Gema Lintas Benua, pihak berelasi.

Pada tanggal 18 November 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan musyarakah, dimana Bank Panin Syariah memberikan fasilitas pinjaman sebesar Rp 70.000.000.000 yang digunakan untuk investasi upgrade *Java Ring Backbone* yang terdiri atas proyek *Metro WDM Inner* Jakarta dan Surabaya, *upgrade Java Network* dan *Protection*, *Java Access* dan Surabaya - Malang *Backbone*. Perusahaan telah mencairkan keseluruhan jumlah fasilitas kredit yang diberikan tersebut.

Jangka waktu fasilitas kredit ditetapkan selama enam puluh (60) bulan sejak masing-masing pencairan kredit.

As of December 31, 2017 and 2016 the outstanding loan balances from this credit facility amounted to Rp 117,407,526,107 and Rp 83,690,062,500, respectively.

Payments of principal loan amounted to Rp 11,722,000,000 and Rp 10,783,000,000 in 2017 and 2016, respectively.

As of December 31, 2017 and 2016, the interest rate is between 12% and 12.5% per annum.

Interest expenses paid on this loan amounted to Rp 12,197,878,551 and Rp 8,005,095,327 in 2017 and 2016, respectively.

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (Bank Panin Syariah)

On April 18, 2013, the Company obtained "wa'ad musyarakah" facility, a financing facility granted by Bank Panin Syariah to the Company amounting to Rp 90,000,000,000. This facility has been fully withdrawn in 2014.

The facility bears a floating profit sharing rate and has a term of sixty (60) months from the each of withdrawal date.

The proceeds was used to finance the existing credit investment facilities.

The above loans are secured by telecommunication facilities BTS and Fiber Optic in West Java and Central Java (Note 14), time deposit amounting to Rp 1,700,000,000, trade accounts receivable from PT Smartfren Telecom Tbk and PT Telekomunikasi Selular (Note 5), and corporate guarantee of PT Gema Lintas Benua, a related party.

On November 18, 2014, the Company obtained musyarakah facility, from Bank Panin Syariah amounting to Rp 70,000,000,000 which were used to upgrade investment in Java Ring Backbone consists of Inner Metro WDM project in Jakarta and Surabaya, upgrade Java Network and Protection, Java Acces and Surabaya - Malang backbone. These facilities were fully availed by the Company.

The credit facility has a term of sixty (60) months from each of withdrawal date.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2017 dan 2016
untuk tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
Tersebut (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 saldo utang pokok atas fasilitas kredit masing-masing sebesar Rp 74.752.904.628 dan Rp 107.725.914.211.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 32.973.009.583 dan Rp 22.633.654.369.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 tingkat bagi hasil yang diharapkan mengambang dikenakan berkisar antara 11 % dan 14,25% per tahun.

Bagi hasil yang dibayarkan selama tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 11.533.302.010 dan Rp 14.903.310.743.

**PT Bank China Construction Bank
Indonesia Tbk**

Pada tanggal 29 November 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 50.000.000.000 dan Rp 10.000.000.000 (*uncommitted loan*) yang digunakan untuk pembangunan jaringan fiber optik *ultimate java backbone* Ring 4 dan 5. Perusahaan telah mencairkan sebesar Rp 49.787.322.993 dan Rp 33.466.090.000 pada tahun 2017 dan 2016.

Jangka waktu fasilitas kredit ditetapkan selama tujuh puluh delapan (78) bulan sejak pencairan kredit (termasuk *grace period* dan *availability period* selama 18 bulan).

Pinjaman tersebut di atas dijamin dengan jaringan fiber optik *ultimate java backbone ring 4* dan 5 (Catatan 14).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo utang pokok atas fasilitas kredit masing-masing sebesar Rp 49.787.322.993 dan Rp 33.466.090.000.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, suku bunga yang dikenakan masing-masing adalah 11,5% per tahun.

Bunga pinjaman yang dibayarkan selama tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 4.220.001.800 dan nihil.

As of December 31, 2017 and 2016 the outstanding loan balances from this credit facility amounted to Rp 74,752,904,628 and Rp 107,725,914,211, respectively.

Payment of loan principal in 2017 and 2016 amounted to Rp 32,973,009,583 and Rp 22,633,654,369, respectively.

As of December 31, 2017 and 2016 the floating profit sharing rate is between 11 % and 14.25% per annum.

The profit sharing paid on this loan amounted to Rp 11,533,302,010 and Rp 14,903,310,743 in 2017 and 2016, respectively.

**PT Bank China Construction Bank
Indonesia Tbk**

On November 29, 2016, the Company obtained credit investments facility amounting to Rp 50,000,000,000 and Rp 10,000,000,000 (*uncommitted loan*) which used to finance the network construction of *ultimate java backbone* ring 4 and 5, respectively. The Company has availed an amount of Rp 49,787,322,993 and Rp 33,466,090,000 in 2017 and 2016, respectively.

The credit facility has a term seventy eight (78) months from the approval of credit agreement (include 18 months grace period and availability period).

This loan is secured by fiber optic network of *ultimate java backbone ring 4* and 5 (Note 14).

As of December 31, 2017 and 2016, the outstanding loan balances from this credit facility amounted to Rp 49,787,322,993 and Rp 33,466,090,000, respectively.

As of December 31, 2017 and 2016, the interest rate is 11.5% per annum.

Interest expenses paid on this loan amounted to Rp 4,220,001,800 and nil in 2017 and 2016, respectively.

PT Bank Negara Indonesia (Bank BNI)

PT Palapa Timur Telematika (PTT) - Entitas Anak

Berdasarkan Perjanjian Kredit dengan BNI tanggal 16 Maret 2017, PTT memperoleh fasilitas kredit sebagai berikut:

- a. Fasilitas Kredit Investasi Paket 1 and 2 ("KI paket 1 dan 2") masing-masing sebesar Rp 2.075.800.000.000 dan Rp 1.667.200.000.000 untuk membiayai pembangunan jaringan Tulang Punggung (*Backbone*) Serat Optik Nasional Paket Timur 1 yang menghubungkan 35 kabupaten/kota di Nusa Tenggara timur, Maluku, Papua dan Papua Barat dengan panjang sekitar 2.780 km (*inland*) dan 4.670 km (*submarine*). Jangka waktu fasilitas kredit adalah sepuluh (10) tahun sejak penandatanganan Perjanjian Kredit (termasuk *grace period* dan *availability period* selama dua (2) tahun, yaitu sejak tanggal 16 Maret 2017 sampai dengan 16 Maret 2027).
- b. Fasilitas Kredit Investasi - bunga dalam pembangunan (IDC) sebesar Rp 261.000.000.000 untuk pembiayaan bunga untuk kebutuhan pembayaran kewajiban bunga selama masa konstruksi. Jangka waktu fasilitas kredit adalah sepuluh (10) tahun sejak penandatanganan Perjanjian Kredit (termasuk *grace period* dan *availability period* selama dua (2) tahun, yaitu sejak tanggal 16 Maret 2017 sampai dengan 16 Maret 2027).

Fasilitas ini dijamin dengan peralatan serat optik dan infrastruktur sesuai perjanjian antara Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo/BP3TI) dan PTT, tanah yang akan digunakan sebagai lokasi infrastruktur fiber optik milik PTT, tagihan termin selama masa sewa kredit 10 tahun antara antara Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo/BP3TI) dan PTT, pembayaran klaim kepada PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PII), gadai saham Perusahaan atas nama PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera dan PT Mora Telematika Indonesia, dan *Personal Guarantee* dari Galumbang Menak, pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo utang pokok bank atas pinjaman konsolidasian Grup pada Bank BNI adalah Rp 1.897.628.381.283.

PT Bank Negara Indonesia (Bank BNI)

PT Palapa Timur Telematika (PTT) - a Subsidiary

Based on Credit Agreement with BNI dated March 16, 2017, PTT obtained the following credit facilities:

- a. Investment Credit Facility package 1 and 2 ("KI package 1 and 2") amounted to Rp 2,075,800,000,000 and Rp 1,667,200,000,000, respectively, used to finance the construction of Backbone network of National Fiber Optic East Package 1 which connected 35 towns/cities in East Nusa Tenggara, Maluku, Papua and West Papua with length around 2,780 km (*inland*) and 4,670 km (*submarine*). The term of credit facilities is ten (10) years from the signing of the Credit Agreement (include *grace period* and *availability period* within two (2) years, which is from March 16, 2017 until March 16, 2027).
- b. Investment Credit Facility – Interest During Construction (IDC) amounted to Rp 261,000,000,000 used to finance the interest in obligation for interest payment during construction. The term of credit facilities is ten (10) years from the signing of the Credit Agreement (include *grace period* and *availability period* within two (2) years, which is from March 16, 2017 until March 16, 2027).

These facilities are secured by the equipment of fiber optic and infrastructure as stated in an agreement between Ministry of Communications and Information Technology (Kominfo/BP3TI) and PTT, land which used as infrastructure location of fiber optic owned by PTT, receivable during rental credit period for 10 years between antara Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo/BP3TI) dan PTT, claim payments to PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PII), pledges of shares of the Company on behalf PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera and PT Mora Telematika Indonesia, and *Personal Guarantee* of Galumbang Menak, related party.

As of December 31, 2017, the outstanding balances of bank loan from these facilities from Bank BNI amounted to Rp 1,897,628,381,283.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2017 dan 2016
untuk tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
Tersebut (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Fasilitas ini masih dalam periode masa tenggang, terhitung 24 bulan sejak tanggal perjanjian pinjaman ini atau sampai dengan 16 Maret 2019.

This facility is still within the grace period, commencing 24 months from the date of this loan agreement or until March 16, 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2017, suku bunga yang dikenakan sebesar 9,75% per tahun.

As of December 31, 2017, the interest rate is 9.75% per annum.

Bunga pinjaman yang dibayarkan atas keseluruhan fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 55.196.079.929 selama tahun 2017.

Interest expense paid on these loan facilities amounted to Rp 55,196,079,929 in 2017.

Rincian biaya provisi yang belum diamortisasi untuk keseluruhan utang bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The details of unamortized provision cost for all of bank loans As of December 31, 2017 and 2016 follows:

	1 Januari/ January 1, 2017	Penambahan Provisi/ Additions provision	Amortisasi 2017/ Amortization 2017	31 Desember/ December 31, 2017	
<u>Biaya provisi belum diamortisasi:</u>					<u>Unamortized provision:</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	93.716.500.000	(2.142.058.726)	91.574.441.274	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.907.411.953	1.550.000.000	(4.111.627.995)	8.345.783.958	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	1.364.850.212	-	(327.200.592)	1.037.649.620	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
PT Bank China Construction Indonesia Tbk	360.000.000	-	(47.782.263)	312.217.737	PT Bank China Construction Indonesia Tbk
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	260.261.280	-	(254.195.355)	6.065.925	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
Jumlah	<u>12.892.523.445</u>	<u>95.266.500.000</u>	<u>(6.882.864.931)</u>	<u>101.276.158.514</u>	Total
	1 Januari/ January 1, 2016	Penambahan Provisi/ Additions provision	Amortisasi 2016/ Amortization 2016	31 Desember/ December 31, 2016	
<u>Biaya provisi belum diamortisasi:</u>					<u>Unamortized provision:</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.196.185.004	11.923.097.500	(3.211.870.551)	10.907.411.953	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	570.386.513	1.020.000.000	(225.536.301)	1.364.850.212	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	419.087.477	172.290.000	(331.116.197)	260.261.280	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
PT Bank China Construction Indonesia Tbk	-	360.000.000	-	360.000.000	PT Bank China Construction Indonesia Tbk
Jumlah	<u>3.185.658.994</u>	<u>13.475.387.500</u>	<u>(3.768.523.049)</u>	<u>12.892.523.445</u>	Total

24. Utang Obligasi

24. Bonds Payable

Perincian utang obligasi adalah sebagai berikut:

The following are the details of bonds payable:

Seri/ Series	Suku Bunga/ Interest Rate	Jatuh Tempo (Tahun)/ Due Date (Year)	Nilai Nominal/ Nominal Value	2017
A	9,90%	3	540.000.000.000	540.000.000.000
B	10,50%	5	460.000.000.000	460.000.000.000
Jumlah utang obligasi/Total outstanding bonds				1.000.000.000.000
Biaya provisi dan biaya transaksi yang belum diamortisasi/ Unamortized provision fee and transaction costs				(10.056.812.343)
Jumlah - bersih/net				<u>989.943.187.657</u>

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2017 dan 2016
untuk tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
Tersebut (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada bulan Desember 2017, Grup menerbitkan obligasi dalam Rupiah dengan suku bunga tetap, bunga dibayar setiap triwulanan, dan tanpa jaminan atas obligasi ini. Jangka waktu obligasi Seri A adalah tiga (3) tahun dan jatuh tempo pada tahun 2020 dengan suku bunga tetap 9,9%. Jangka waktu obligasi Seri B adalah lima (5) tahun dan jatuh tempo pada tahun 2022 dengan suku bunga tetap 10,5% per tahun. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank Mega Tbk sebagai wali amanat.

Rencana penggunaan dana obligasi adalah untuk (i) 90% akan digunakan untuk kebutuhan investasi pembangunan jaringan backbone dan proyek FTTX (ii) 10% akan digunakan untuk kebutuhan modal kerja Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2017, peringkat obligasi Grup yang dibuat oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia adalah A.

In December 2017, the Group issued Rupiah denominated bonds with fixed interest rate payable quarterly, and without collateral. The Series A bonds have a term of three (3) years until 2020. Interest rate is fixed at 9.9% per annum. The Series B bonds have a term of five (5) years until 2022. Interest rate is fixed at 10.5% per annum. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesia Stock Exchange, with PT Bank Mega Tbk as trustee.

Usage plan of obligation fund is used for (i) 90% for investment of backbone network construction and Project FTTX (ii) 10% for working capital of the Company.

As of December 31, 2017, based on the rating issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia, the bonds are rated is A.

25. Penilaian Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Grup:

25. Fair Value Measurement

The following table provides the fair value measurement of the Group's certain assets and liabilities:

31 Desember 2017/December 31, 2017				
Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ Fair value measurement using:				
				Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasi dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)		
Aset yang diukur pada nilai wajar:				
Aset tetap dengan model revaluasi				
Bangunan	41.119.477.735	-	41.119.477.735	-
Perangkat dan perabot kantor	7.478.716.090	-	7.478.716.090	-
Peralatan telekomunikasi	976.209.996.329	-	976.209.996.329	-
Kendaraan	3.133.234.422	-	3.133.234.422	-
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan				
Pinjaman dan utang dengan bunga				
Utang bank (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	2.954.182.359.330	-	2.954.182.359.330	-
Utang obligasi - jangka panjang	989.943.187.657	-	989.943.187.657	-
Utang pinjaman	86.695.808.918	-	86.695.808.918	-
Assets measured at fair value:				
Revalued property and equipment				
Buildings				
Office furniture and fixtures				
Telecommunication facilities				
Vehicles				
Liabilities for which fair values are disclosed:				
Interest-bearing loans and borrowings:				
Bank loans (including current and noncurrent portion)				
Bonds payable - long term				
Loan payable				

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2017 dan 2016
untuk tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
Tersebut (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

31 Desember 2016/December 31, 2016							
Pengukuran nilai wajar menggunakan: / Fair value measurement using:							
	Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasi dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)			
Aset yang diukur pada nilai wajar:							
Aset tetap dengan model revaluasi				Assets measured at fair value:			
					Revalued property and equipment		
Bangunan	38.639.603.522	-	38.639.603.522	-	Buildings		
Perangkat dan perabot kantor	6.794.509.219	-	6.794.509.219	-	Office furniture and fixtures		
Peralatan telekomunikasi	853.585.589.459	-	853.585.589.459	-	Telecommunication facilities		
Kendaraan	2.257.451.669	-	2.257.451.669	-	Vehicles		
Aset yang nilai wajarnya disajikan:				Assets for which fair value is disclosed:			
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo				HTM financial assets			
Investasi dimiliki hingga jatuh tempo					Held to maturity investment		
Obligasi Wajib Konversi PT Bakrie Telecom Tbk	5.207.098.114	-	4.817.488.545	-	Mandatory Convertible Bond PT Bakrie Telecom Tbk		
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan				Liabilities for which fair values are disclosed:			
Pinjaman dan utang dengan bunga					Interest-bearing loans and borrowings:		
Utang bank	540.867.714.185	-	540.867.714.185	-	Bank loans		
Utang pinjaman	25.336.181.494	-	25.336.181.494	-	Loan payable		

Hirarki Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki level 3.

Teknik penilaian spesifik yang digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan seperti analisa arus kas diskonto, digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

Pengukuran nilai wajar berulang aset non keuangan termasuk dalam Level 3 hirarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2.

Informasi tentang pengukuran nilai wajar yang menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 2) adalah pendekatan harga pasar pembandingan untuk bangunan, perangkat dan perabot kantor, peralatan telekomunikasi dan kendaraan.

Seluruh aset dimanfaatkan pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Aset-aset tertentu telah dinilai oleh penilai independen sebagaimana diungkapkan pada Catatan 14.

Fair Value Hierarchy

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3.

Specific valuation techniques used to value financial instruments such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value of the financial instruments.

The fair value measurement for recurring non-financial assets falls within level 3 of the fair value hierarchy outlined in Note 2.

The information about fair value measurements using significant unobservable inputs (Level 2) is market comparable approach for building, office furniture and fixtures, telecommunication facilities and vehicles.

All assets are based on their highest and best use.

These assets has been valued by independent valuers as mentioned in Note 14.

26. Modal Saham

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	31 Desember 2017/ December 31, 2017			Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Total/ Paid-up Capital Stock Rp	
Saham seri A PT Gema Lintas Benua	250.000	42,50	25.000.000.000	Series A shares PT Gema Lintas Benua
Saham seri B PT Candrakarya Multikreasi	338.235	57,50	273.750.159.015	Series B shares PT Candrakarya Multikreasi
Jumlah	<u>588.235</u>	<u>100,00</u>	<u>298.750.159.015</u>	Total

Pemegang Saham	31 Desember 2016/ December 31, 2016			Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Total/ Paid-up Capital Stock Rp	
Saham seri A PT Gema Lintas Benua	162.500	27,62	16.250.000.000	Series A shares PT Gema Lintas Benua
PT Sumber Aneka Sukses	87.500	14,88	8.750.000.000	PT Sumber Aneka Sukses
Saham seri B PT Candrakarya Multikreasi	338.235	57,50	273.750.159.015	Series B shares PT Candrakarya Multikreasi
Jumlah	<u>588.235</u>	<u>100,00</u>	<u>298.750.159.015</u>	Total

Berdasarkan akta No. 88 tanggal 18 Agustus 2017 dari Ryan Bayu Chandra, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta terdapat perubahan pemegang saham perusahaan dari PT Sumber Aneka Sukses ke PT Gema Lintas Benua.

Based on notarial deed No. 88 dated August 18, 2017 of Ryan Bayu Chandra, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta, regarding the changes of shareholders of the Company from PT Sumber Aneka Sukses to PT Gema Lintas Benua.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa rasio utang terhadap modal, yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal.

Capital Management

The primary objective of Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using debt to equity ratio, by dividing net debt with the total equity.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2017 dan 2016
untuk tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
Tersebut (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	2017	2016	
Jumlah pinjaman	4.105.568.194.608	698.013.352.931	Total borrowings
Dikurangi: kas dan setara kas	1.012.642.439.578	88.029.232.565	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	3.092.925.755.030	609.984.120.366	Net debt
Jumlah ekuitas	1.721.305.714.829	823.891.626.226	Total equity
Rasio utang bersih terhadap ekuitas	179,68%	74,04%	Net debt to equity

27. Tambahan Modal Disetor

27. Additional Paid-in Capital

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan:

This account represents additional paid-in capital in connection with the following:

	2017	2016	
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas pengendali	(5.551.275.912)	(5.551.275.912)	Difference between total borrowings among entities under common control
Penambahan dari program pengampunan pajak	3.021.187.000	3.021.187.000	Addition of total equity
Saldo akhir	(2.530.088.912)	(2.530.088.912)	End of net debt to equity

Tambahan modal disetor sebesar Rp 5.551.275.912 merupakan selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat investasi di PT Indo Pratama Teleglobal, yang diakuisisi untuk entitas sepengendali.

Additional paid in capital amounted Rp 5,551,275,912 represents the difference between the consideration transferred and the carrying amount of investment in PT Indo Pratama Teleglobal, an associate acquire in from an entity under common control.

28. Uang Muka Setoran Modal

28. Deposit For Future Stock Subscription

Perusahaan melakukan perjanjian uang muka setoran modal dengan PT Candrakarya Multikreasi dengan nomor 012/PKS/MTI-CKM-I/2017 tanggal 18 Januari 2017.

The Company entered into an agreement with PT Candrakarya Multikreasi with number 012/PKS/MTI-CKM-I/2017 on January 18, 2017 related to the subscription of shares.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan telah menerima uang muka setoran modal sebesar Rp 797.000.000.000. Pengesahan RUPS atas tambahan modal tersebut masih dalam proses.

On December 31, 2017, the Company has received the deposit for subscription for shares amounting to Rp 797,000,000,000. The approval of this additional capital is still in process.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2017 dan 2016
untuk tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
Tersebut (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

29. Kepentingan Nonpengendali

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali atas aset bersih entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

29. Non-controlling Interest

This account represents the share of non-controlling stockholders on the net assets of the subsidiary, with details as follows:

31 Desember/December 31, 2017					
Entitas Anak/ Subsidiary	Modal Saham/ Capital Stock	Saldo Laba/ Retained Earnings	Lab (rugi) periode berjalan/ Profit (loss) for the year	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive Income	Jumlah/ Total
PT Palapa Ring Barat	1.100.000.000	(76.426.928)	461.226.317	-	1.484.799.389
PT Oxygen Multimedia Indonesia	1.000.000	(76.389)	4.002.414	-	4.926.025
PT Palapa Timur Telematika	3.300.000.000	(688.340.052)	(16.860.622.989)	-	(14.248.963.041)
Jumlah/Total	4.401.000.000	(764.843.369)	(16.395.394.258)	-	(12.759.237.627)

31 Desember/December 31, 2016					
Entitas Anak/ Subsidiary	Modal Saham/ Capital Stock	Saldo Laba/ Retained Earnings	Rugi tahun berjalan/ Loss for the year	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive Income	Jumlah/ Total
PT Palapa Ring Barat	1.100.000.000	-	(76.426.928)	-	1.023.573.072
PT Oxygen Multimedia Indonesia	1.000.000	2.599	(78.988)	-	923.611
PT Palapa Timur Telematika	3.300.000.000	-	(688.340.052)	-	2.611.659.948
Jumlah/Total	4.401.000.000	2.599	(764.845.968)	-	3.636.156.631

30. Pendapatan

30. Revenues

	2017	2016	
Penyelenggaraan telekomunikasi			Telecommunication operations
Jaringan domestik	423.087.895.835	386.039.835.274	Domestic link
Internet	296.109.009.133	171.053.854.515	Internet
Jaringan internasional	99.106.919.968	86.308.952.456	International link
Sub Jumlah	818.303.824.936	643.402.642.245	Subtotal
Non- penyelenggaraan telekomunikasi			Non-telecommunication operations
Pusat data	13.047.125.902	15.882.049.332	Data Center
Indefeasible Right of Use (IRU) (Catatan 20)	5.438.266.466	5.458.516.468	Indefeasible Rights of Use (IRU) (Note 20)
Pendapatan keuangan dari konsesi jasa	83.704.702.670	-	Financial revenue from concession project
Pendapatan konstruksi dari konsesi jasa	1.526.466.913.425	88.692.503.033	Construction revenue from concession project
Lain-lain	212.863.806.557	374.937.622.527	Others
Sub Jumlah	1.841.520.815.020	484.970.691.360	Subtotal
Jumlah	2.659.824.639.956	1.128.373.333.605	Total

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2017 dan 2016
untuk tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
Tersebut (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pendapatan dari pihak berelasi masing-masing sebesar 6,06% dan 3,63% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 dari jumlah pendapatan (Catatan 36).

Revenues from related parties represent 6.06% and 3.63% for the years ended December 31, 2017 and 2016 respectively, of the total revenues (Note 36).

Pendapatan non-penyelenggara telekomunikasi - lain-lain merupakan pendapatan dari proyek ZTE (Catatan 39), proyek pengadaan barang dan jasa *dark core* PT Inti Bangun Sejahtera Tbk dan pendapatan konsesi atas project palapa ring barat dan palapa ring timur.

Revenues from non-telecommunication operations - others represents revenues derived from ZTE project (Note 39), dark core goods and services procurement projects from PT Inti Bangun Sejahtera Tbk and concession revenue of west palapa ring and east palapa ring project.

31. Beban Langsung

31. Direct Costs

	2017	2016	
Penyelenggaraan telekomunikasi			Telecommunication operations
Jaringan domestik	233.549.890.475	236.094.939.529	Domestic link
Internet	45.298.475.884	33.390.151.184	Internet
Jaringan internasional	31.812.951.691	28.720.773.269	International link
Sub jumlah	310.661.318.050	298.205.863.982	Subtotal
Non - penyelenggaraan telekomunikasi			Non - telecommunication operations
Penyusutan	110.155.366.178	96.142.331.722	Depreciation
BHP - USO	27.806.982.420	23.456.285.651	BHP - USO
Biaya persediaan	3.719.088.691	1.041.091.296	Inventory cost
Beban konstruksi dari konsesi jasa	1.526.516.778.578	88.692.503.033	Construction cost from concession project
Lain - lain	149.352.418.237	235.879.893.974	Others
Sub jumlah	1.817.550.634.104	445.212.105.676	Subtotal
Jumlah	2.128.211.952.154	743.417.969.658	Total

Pembelian dari pihak berelasi masing-masing sebesar 0,88% dan 3,45% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 dari jumlah pendapatan (Catatan 36).

Purchases from related parties for the years ended represent 0.88% and 3.45% for the years ended December 31, 2017 and 2016, respectively, of the total revenues (Note 36).

Beban langsung non-penyelenggara telekomunikasi - lain-lain merupakan pendapatan dari proyek ZTE (Catatan 39) dan proyek pengadaan barang, jasa *dark core* PT Inti Bangun Sejahtera Tbk dan biaya konsesi atas project palapa ring barat dan palapa ring timur.

Direct cost from non-telecommunication operations - others represents revenues derived from ZTE project (Note 39), dark core goods and services procurement projects from PT Inti Bangun Sejahtera Tbk and concession cost of west palapa ring and east palapa ring project.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2017 dan 2016
untuk tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
Tersebut (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

32. Beban Usaha

	2017	2016
Gaji dan tunjangan	131.178.020.577	91.990.774.535
Perbaikan dan pemeliharaan	34.605.696.745	33.155.324.622
Penyusutan (Catatan 14)	20.779.273.983	25.240.902.514
Asuransi	15.819.621.624	7.477.585.389
Pemasaran	14.970.785.264	11.330.978.047
Komunikasi dan utilitas	12.046.340.365	10.201.019.587
Sewa	9.699.109.486	7.510.695.363
Imbalan kerja jangka panjang karyawan (Catatan 34)	8.227.460.336	4.804.584.391
Jamuan dan representasi	8.030.374.317	5.458.094.182
Perjalanan dinas	7.309.522.496	6.468.376.587
Jasa profesional	5.057.412.396	2.305.706.404
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 6)	4.386.170.233	266.676.378
Izin legal	2.786.210.811	2.451.253.259
Kantor	2.157.074.210	1.526.331.927
Beban Pajak	1.248.582.638	1.650.335.106
Amortisasi aset tak berwujud (Catatan 15)	1.020.789.726	108.165.391
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	3.869.491.269	3.049.502.956
Jumlah	283.191.936.476	214.996.306.638

32. Operating Expenses

Salaries and allowances
Repairs and maintenance
Depreciation (Note 14)
Insurance
Marketing
Communication and utilities
Space rental
Long-term employee benefits (Note 34)
Entertainment and representation
Business travel
Professional fees
Provision for impairment (Note 6)
Legal license
Office supplies
Tax expenses
Amortization of intangible assets (Note 15)
Others (each below Rp 100 million)
Total

33. Pajak Penghasilan

Beban pajak Grup terdiri dari:

	2017	2016
Pajak kini		
Perusahaan	34.246.173.750	37.503.407.000
Entitas anak	391.268	-
Pajak tangguhan	(33.064.625.148)	(6.116.888.487)
Jumlah	1.181.939.870	31.386.518.513

33. Income Tax

Tax expense of Group consists of the following:

Current tax
The Company
The Subsidiary
Deferred tax
Total

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2017 dan 2016
untuk tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
Tersebut (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pajak Kini

Rekonsiliasi laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between the profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income of the Company follows:

	2017	2016	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	105.774.986.866	41.635.670.129	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi (laba) sebelum pajak entitas anak	18.171.427.349	16.448.434.264	Loss (profit) before tax of the subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	123.946.414.215	58.084.104.393	Profit before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban imbalan pasca kerja - bersih setelah dikurangi pembayaran	6.293.002.986	3.889.580.888	Provision for long-term employee benefits - net of payment
Cadangan kerugian penurunan nilai	134.076.416	266.676.378	Allowance for impairment
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(6.992.871.691)	4.846.627.426	Difference between commercial and fiscal depreciation
Bersih	(565.792.289)	9.002.884.692	Net
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Permanent differences:
Beban jamuan dan representasi	12.612.452.672	8.086.945.539	Entertainment and representation
Beban pajak	5.381.550.190	76.254.016.391	Tax expenses
Beban perayaan dan ucapan	185.688.612	191.599.139	Celebrations and honorings
Beban telepon seluler	786.083	5.666.818	Mobile phone expenses
Ekuitas pada rugi (laba) bersih entitas asosiasi	(2.928.048.346)	305.365.096	Share in loss (profit) of an associate
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(3.089.335.727)	(3.350.120.236)	Income already subjected to final tax
Lain-lain	1.440.979.818	1.433.166.017	Others
Bersih	13.604.073.302	82.926.638.764	Net
Laba kena pajak	136.984.695.228	150.013.627.849	Taxable income

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2017 dan 2016
untuk tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
Tersebut (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rincian beban pajak dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable are computed as follows:

	2017	2016	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan			The Company
25% x Rp 136.984.695.000	34.246.173.750	-	25% x Rp 136,984,695,000
25% x Rp 150.013.628.000	-	37.503.407.000	25% x Rp 150,013,628,000
Subjumlah	34.246.173.750	37.503.407.000	Subtotal
Dikurangi pembayaran dimuka			Less prepaid taxes
pajak penghasilan			The Company
Perusahaan			Article 23
Pasal 23	14.832.279.937	15.305.572.614	Article 25
Pasal 25	18.017.560.293	6.530.392.720	
Subjumlah	32.849.840.230	21.835.965.334	Subtotal
Utang Pajak (Catatan 18)	1.396.333.520	15.667.441.666	Tax Payable (Note 18)
Rincian utang pajak kini			Details of current tax payable
Perusahaan	1.396.333.520	15.667.441.666	The Company
Jumlah	1.396.333.520	15.667.441.666	Total

Laba kena pajak dan beban pajak Grup tahun 2017 dan 2016 sesuai dengan Pemberitahuan (SPT) Tahunan yang disampaikan Grup kepada Kantor Pelayanan Pajak.

The taxable income and tax expense of the Group in 2016 are in accordance with the corporate income tax returns filed with the Tax Service Office.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The details of the Group's deferred tax assets (liabilities) follows:

	1 Januari 2017/ January 1, 2017	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax asset
Perusahaan					The Company
Imbalan kerja jangka panjang	5.012.258.177	1.573.250.747	927.586.138	7.513.095.061	Long-term employee benefits liability
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.564.673.936	33.519.104	-	1.598.193.040	Allowance for impairment
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(6.543.450.377)	(1.748.217.923)	-	(8.291.668.300)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Subjumlah	33.481.736	(141.448.072)	927.586.138	819.619.801	Subtotal
Entitas anak					Subsidiary
Rugi fiskal	3.225.844.669	32.205.560.064	-	35.431.404.733	Fiscal loss
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	-	11.493.882	-	11.493.882	Difference between commercial and fiscal depreciation
Imbalan kerja jangka panjang	18.750.876	475.527.246	30.081.390	524.359.512	Long-term employee benefits liability
Subjumlah	3.244.595.545	32.692.581.192	30.081.390	35.967.258.127	Subtotal
Aset pajak tangguhan - bersih	3.278.077.281	32.551.133.120	957.667.528	36.786.877.928	Deferred tax asset - net
Liabilitas pajak tangguhan					Deferred tax liability
Entitas anak					Subsidiary
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(3.698.716.266)	513.492.028	-	(3.185.224.238)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(3.698.716.266)	513.492.028	-	(3.185.224.238)	Deferred liability asset - net
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	(420.638.985)	33.064.625.148	-	33.601.653.690	Deferred tax asset (liability) - net

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2017 dan 2016
untuk tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
Tersebut (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	1 Januari 2016/ January 1, 2016	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax asset
Perusahaan					The Company
Imbalan kerja jangka panjang	3.725.122.425	972.395.222	314.740.530	5.012.258.177	Long-term employee benefits liability
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.498.004.842	66.669.094	-	1.564.673.936	Allowance for impairment
Sewa pembiayaan kendaraan	29.793.749	(29.793.749)	-	-	Leased vehicles
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(7.755.107.233)	1.211.656.856	-	(6.543.450.377)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Subjumlah	(2.502.186.217)	2.220.927.423	314.740.530	33.481.736	Subtotal
Entitas anak					Subsidiary
Rugi fiskal	-	3.225.844.669	-	3.225.844.669	Fiscal loss
Imbalan kerja jangka panjang	-	18.750.875	-	18.750.875	Long-term employee benefits liability
Subjumlah	-	3.244.595.544	-	3.244.595.544	Subtotal
Aset (liabilitas) pajak tangguhan	(2.502.186.217)	5.465.522.967	314.740.530	3.278.077.280	Deferred tax asset (liability)
Liabilitas pajak tangguhan					Deferred tax liability
Entitas anak					Subsidiary
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(4.350.081.786)	651.365.520	-	(3.698.716.266)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	(6.852.268.003)	6.116.888.487	314.740.530	(420.638.986)	Deferred tax asset (liability) - net

Rekonsiliasi antara total beban pajak dan hasil
perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan
tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense
and the amounts computed by applying the
effective tax rates to profit before tax follows:

	2017	2016	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi	105.774.986.866	41.635.670.129	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi (laba) sebelum pajak entitas anak	18.171.427.349	16.448.434.264	Loss (profit) before tax of the subsidiary
Laba sebelum pajak Perusahaan	123.946.414.215	58.084.104.393	Profit before tax of the Company
Beban pajak berdasarkan tarif pajak	30.986.603.553	14.521.026.098	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas beda tetap:			Tax effect of permanent difference:
Beban pajak	1.345.387.548	19.063.504.098	Tax expenses
Biaya jamuan dan representasi	3.153.113.168	2.021.736.385	Entertainment and representation
Bagian rugi (laba) bersih entitas asosiasi	(732.012.086)	76.341.274	Share in net loss (Profit) an associate
Biaya perayaan dan ucapan	46.422.153	47.899.785	Celebrations and honorings
Biaya telepon seluler	196.521	1.416.705	Mobile phone expenses
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(772.333.932)	(837.530.059)	Income already subjected to final tax
Lain-lain	360.244.896	358.291.541	Others
Bersih	34.387.621.821	35.252.685.827	Net
Penyesuaian pajak tangguhan	-	29.793.750	Adjustment of deferred tax
Beban pajak entitas anak	(33.205.681.952)	(3.895.961.064)	Subsidiary' tax expense
Beban pajak	1.181.939.870	31.386.518.513	Tax expense

34. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang dibentuk atas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut dilakukan oleh PT Gemma Mulia Inditama, aktuaris independen, tertanggal 31 Januari 2018.

Jumlah karyawan Grup yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 448 dan 384 karyawan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Biaya jasa kini	6.723.441.456	3.552.943.256
Biaya bunga	1.504.018.880	1.251.641.135
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	8.227.460.336	4.804.584.391
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:		
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari:		
Perubahan asumsi keuangan	-	378.346.755
Penyesuaian pengalaman	3.859.280.390	880.615.364
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain	3.859.280.390	1.258.962.119
Jumlah	12.086.740.726	6.063.546.510

Biaya jasa kini dan biaya bunga neto untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban usaha" pada laba rugi (Catatan 32).

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

34. Long-Term Employee Benefits

The amount of long-term employee benefits is determined based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding of benefits has been made to date.

The latest actuarial valuation upon the long-term employee benefits liability was from PT Gemma Mulia Inditama, an independent actuary, dated January 31, 2018.

The number of employees of the Group entitled to employee benefits totaled of to 448 and 384 as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

Amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of this benefit plans follows:

Current service costs
Net interest expense
Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Remeasurement on the defined benefit liability:
Actuarial losses (gains) arising from:
Changes in financial assumptions
Experience adjustments
Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Total

The current service cost and the net interest expense for the year are included in the "Operating expenses" in profit or loss (Note 32).

The remeasurement of the net defined benefit liability is included in other comprehensive income.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2017 dan 2016
untuk tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
Tersebut (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements of present value of defined benefit obligation follows:

	2017	2016	
Saldo awal periode	20.124.036.209	14.900.489.699	Balance at the beginning of the year
Biaya jasa kini	6.723.441.456	3.552.943.256	Current service costs
Biaya bunga	1.504.018.880	1.251.641.135	Interest expense
Imbalan dibayarkan	-	(840.000.000)	Benefit paid
Kerugian (keuntungan) pengukuran kembali			Remeasurement losses (gains)
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:			Actuarial losses (gains) arising from:
Perubahan asumsi keuangan	-	378.346.755	Changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	3.859.280.390	880.615.364	Experience adjustments
Saldo akhir periode	32.210.776.935	20.124.036.209	Balance at the end of the year

Asumsi utama yang digunakan untuk menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2017	2016	
Tingkat diskonto	7,2% per tahun/annum	8,4% per tahun/annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8% per tahun/annum	8% per tahun/annum	Future salary increment rate
Umur pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age
Tabel mortalitas	TMI III 2011	TMI III 2011	Mortality table
Tingkat pengunduran diri	10% sampai dengan 29 tahun, menurun 0,25% secara linear setiap tahun sampai 1% pada usia 54 tahun/10% up to age 29 and decreasing linearly by 0.25% for each year up to 1% at age 54	10% sampai dengan 29 tahun, menurun 0,25% secara linear setiap tahun sampai 1% pada usia 54 tahun/10% up to age 29 and decreasing linearly by 0.25% for each year up to 1% at age 54	Resignation rate
Tingkat cacat	10%	10%	Disability

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions are as follows:

31 Desember/December 31, 2017			
Dampak kenaikan (penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on Defined Benefit Liability Increase (Decrease)			
Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(3.267.409.183)	3.848.815.174 Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	3.637.839.361	(3.158.880.982) Salary growth rate
31 Desember/December 31, 2016			
Dampak kenaikan (penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on Defined Benefit Liability Increase (Decrease)			
Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(1.957.351.096)	2.299.316.909 Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	2.176.841.559	(1.891.200.340) Salary growth rate

35. Laba Per Saham

Perhitungan laba per saham dasar dan dilusian berdasarkan pada informasi berikut:

	2017	2016
Laba tahun berjalan	102.801.061.836	10.249.151.616
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun berjalan	588.235	588.235
Laba per saham	174.762	17.424

35. Earnings Per Share

The computation of basic and diluted earnings per share is based on the following data:

Income for the year
Outstanding weighted average
number of shares during the year
Earning per share

36. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. Ir. Galumbang Menak adalah Direktur Utama Perusahaan dan juga bagian dari manajemen kunci entitas anak.
- b. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan yang sebagian pemegang saham dan manajemen utamanya sama dengan Grup adalah sebagai berikut:

- PT Mora Advertising Contents
- PT Graha Telekomunikasi Indonesia
- PT Intercontinental Network Communications
- PT Pakkodan
- PT Gema Lintas Benua
- PT Sumber Aneka Sukses
- PT Candrakarya Multikreasi
- PT Sarana Global Indonesia
- PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera
- PT Inti Bangun Sejahtera Tbk
- PT Bali Towerindo Sentra Tbk
- PT Bangun Kelola Swadaya

Pada tanggal 31 Desember 2017, PT Indo Pratama Teleglobal (IPT), bukan merupakan pihak berelasi karena kepemilikan saham IPT, telah dijual pada November 2017.

36. Nature of Relationships and Transactions with Related Parties

Nature of Relationships

- a. Ir. Galumbang Menak is the President Director of the Company and also a key management personnel of the subsidiary.
- b. As of December 31, 2017 and 2016, the companies which have partly the same stockholders and key management as the Group follows:

As of December 31, 2017, PT Indo Pratama Teleglobal (IPT), was no longer a related party, because it has been sold in November 2017.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Rincian penjualan kepada pihak berelasi sebagai berikut:

	2017	2016
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	135.210.046.150	447.506.000
PT Bangun Kelola Swadaya	12.632.061.068	16.642.250.000
PT Bali Towerindo Sentra Tbk	10.147.323.030	20.055.911.260
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	1.471.272.362	1.357.238.547
PT Graha Telekomunikasi Indonesia	1.141.672.853	1.179.210.779
PT Intercontinental Network Communication	427.676.605	518.894.057
PT Sarana Global Indonesia	252.000.000	236.400.000
PT Indo Pratama Teleglobal	-	532.530.092
Jumlah	<u>161.282.052.068</u>	<u>40.969.940.735</u>

Piutang usaha yang timbul dari transaksi ini disajikan pada Catatan 6.

- b. Rincian pembelian dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2017	2016
PT Bali Towerindo Sentra Tbk	22.236.000.000	36.012.250.000
PT Sarana Global Indonesia	-	41.784.890.489
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	644.951.613	1.849.768.460
PT Graha Telekomunikasi Indonesia	611.483.871	722.516.129
PT Pakkodian	324.210.194	-
PT Indo Pratama Teleglobal	-	356.554.540
Jumlah	<u>23.816.645.678</u>	<u>80.725.979.618</u>

Utang usaha yang timbul dari transaksi ini disajikan pada Catatan 16.

- c. Perusahaan membayar biaya operasional tertentu dan biaya lain-lain yang dibayarkan terlebih dahulu untuk kepentingan pihak berelasi (Catatan 12).

	2017	2016
PT Gema Lintas Benua	<u>6.032.914.954</u>	<u>6.032.914.954</u>

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, among others, follows:

- a. The details of revenues from related parties follows:

	2017	2016
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	447.506.000	447.506.000
PT Bangun Kelola Swadaya	16.642.250.000	16.642.250.000
PT Bali Towerindo Sentra Tbk	20.055.911.260	20.055.911.260
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	1.357.238.547	1.357.238.547
PT Graha Telekomunikasi Indonesia	1.179.210.779	1.179.210.779
PT Intercontinental Network Communications	518.894.057	518.894.057
PT Sarana Global Indonesia	236.400.000	236.400.000
PT Indo Pratama Teleglobal	532.530.092	532.530.092
Total	<u>40.969.940.735</u>	<u>40.969.940.735</u>

The trade accounts receivable arising from these transactions are shown in Note 6.

- b. The details of purchases from related parties follows:

	2017	2016
PT Bali Towerindo Sentra Tbk	36.012.250.000	36.012.250.000
PT Sarana Global Indonesia	41.784.890.489	41.784.890.489
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	1.849.768.460	1.849.768.460
PT Graha Telekomunikasi Indonesia	722.516.129	722.516.129
PT Pakkodian	-	-
PT Indo Pratama Teleglobal	356.554.540	356.554.540
Total	<u>80.725.979.618</u>	<u>80.725.979.618</u>

The trade accounts payable arising from these transactions are shown in Note 16.

- c. The Company paid certain operating and other expenses on behalf of its related parties (Note 12).

	2017	2016
PT Gema Lintas Benua	<u>6.032.914.954</u>	<u>6.032.914.954</u>

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2017 dan 2016
untuk tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
Tersebut (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- d. Rincian utang lain-lain dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2017	2016
PT Pakkodian	1.190.339.538	1.864.398.937
PT Candrakarya Multikreasi	5.780.000	-
PT Intercontinental Network Communication	3.917.133	3.884.751
PT Gema Lintas Benua	1.307.920	1.307.920
PT Indo Pratama Teleglobal	-	389.057.083
Jumlah	1.201.344.591	2.258.648.691

Utang lain-lain timbul dari biaya lain-lain yang dibayarkan kepada pemasok untuk mendukung kegiatan utama bisnis Perusahaan (Catatan 17).

- e. Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi dan anggota manajemen kunci lainnya pada tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Imbalan jangka pendek	5.619.106.133	2.853.689.329
Imbalan kerja jangka panjang	4.754.285.644	2.638.200.000
Jumlah	10.373.391.777	5.491.889.329

- d. The details of other accounts payable from related parties follows:

PT Pakkodian	
PT Candrakarya Multikreasi	
PT Intercontinental Network Communication	
PT Gema Lintas Benua	
PT Indo Pratama Teleglobal	
Total	

The Company's related parties paid certain expenses of the Company to support its operations (Note 17).

- e. The Group provides compensation to its key management personnel. The remuneration of directors and other members of key management in 2017 and 2016 follows:

Short-term benefits	
Long-term employee benefits	
Total	

37. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang dan risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas.

37. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk and fair value interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk.

Risiko Mata Uang Asing

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial yang akan diselesaikan di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Eksposur Grup yang terpengaruh risiko nilai tukar terutama terkait dengan piutang usaha, utang usaha dan utang pinjaman.

Selain piutang usaha, utang usaha dan utang pinjaman, Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

Foreign Exchange Risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar and Singapore Dollar. Foreign exchange risk arises from future settlement of commercial transactions and recognized assets and liabilities.

The Group's exposures to the foreign exchange risk relate primarily to trade accounts receivable, trade accounts payable and loan payable.

Other than trade accounts receivable, trade accounts payable and loan payable, the Company has transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is denominated in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty.

As of December 31, 2017 and 2016, the Group has monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	2017				2016			
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency		Ekuivalen/ Equivalent in Rp		Mata Uang Asing/ Foreign Currency		Ekuivalen/ Equivalent in Rp	
<u>Aset</u>								<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	USD	205.545	2.784.728.267		22.870	307.281.857		Cash and cash equivalents
	SGD	329.125	3.335.200.309		305.086	2.836.970.552		
Piutang usaha	USD	2.515.593	34.081.259.113		2.793.439	37.532.647.706		Trade accounts receivable
	SGD	650	6.586.792		650	6.044.295		
Aset yang dibatasi penggunaannya	USD	1.500	20.322.000		27.658	371.608.500		Restricted assets
	SGD	266.666	2.702.265.970		298.710	2.777.675.101		
Jumlah Aset			42.930.362.451			43.832.228.011		Total Assets
<u>Liabilitas</u>								<u>Liabilities</u>
Utang usaha	USD	2.681.969	36.335.318.859		6.345.706	85.260.903.802		Trade accounts payable
	SGD	230.422	2.334.987.908		42.675	396.834.917		
	EUR	70.250	1.136.196.454		-	-		
Utang lain-lain	USD	135.199	1.831.673.072		124.702	1.675.489.622		Other accounts payable
	SGD	4.145	42.003.461		4.145	38.544.003		
Utang pinjaman	USD	2.708.578	36.695.808.918		1.885.694	25.336.181.494		Loan payable
Jumlah Liabilitas			78.375.988.672			112.707.953.838		Total Liabilities
Jumlah Liabilitas - bersih			(35.445.626.221)			(68.875.725.827)		Net Liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 jika mata uang melemah/menguat sebesar 3% terhadap Rupiah dengan variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk periode dan tahun-tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 797.526.590 dan Rp 1.549.703.831 terutama diakibatkan keuntungan (kerugian) selisih kurs karena penjabaran aktiva dan likuiditas moneter.

As of December 31, 2017 and 2016 if the currencies had weakened/strengthened by 3% against the Rupiah with all other variables held constant, post-tax profit for the period and year would have been lower/higher by Rp 797,526,590 and Rp 1,549,703,831, respectively, mainly as a result of foreign exchange gains (losses) on translation foreign currency denominated monetary assets and liabilities.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 kurs konversi yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 dalam laporan keuangan konsolidasian.

As of December 31, 2017 and 2016, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements.

Risiko Suku Bunga Arus Kas dan Nilai Wajar

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank.

Cash Flow and Fair Value Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposures to interest rate risk relate primarily to bank loans.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

To minimize interest rate risk, the Company manages interest cost through variable-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before it takes any decision to enter a new loan agreement.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan Perusahaan yang terkait risiko suku bunga pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Company's financial liability that are exposed to interest rate risk as of December 31, 2017 and 2016:

31 Desember/December 31, 2017							
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate %	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ In the 5 th Year	Jumlah/ Total
Liabilitas/Liability							
Bunga Mengambang/Floating Rate							
Utang bank/Bank loans	9,75 - 12,5	140.085.185.289	385.161.091.578	429.966.587.139	413.116.010.198	1.585.853.485.126	2.954.182.359.330
31 Desember/December 31, 2016							
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate %	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ In the 5 th Year	Jumlah/ Total
Liabilitas/Liability							
Bunga Mengambang/Floating Rate							
Utang bank/Bank loans	9,95 - 13,00	59.670.946.782	127.190.566.564	199.713.475.298	113.526.429.187	40.766.296.365	540.867.714.195

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur.

Kas dan setara kas dinilai sebagai kelas tinggi karena disimpan di bank-bank terkemuka di Indonesia yang telah disetujui oleh Dewan Direksi dan yang memiliki probabilitas rendah kebangkrutan.

Piutang dinilai sebagai berikut:

	2017	2016
Piutang usaha		
Pihak lawan tanpa peringkat kredit eksternal		
Grup A	20.816.702.854	20.856.983.162
Grup B	183.435.374.962	124.932.982.541
Jumlah piutang usaha yang tidak mengalami penurunan nilai	<u>204.252.077.816</u>	<u>145.789.965.703</u>
Piutang Lain-lain		
Grup B	<u>2.200.832.700</u>	<u>1.430.893.782</u>

- Grup A - pelanggan baru/pihak berelasi (kurang dari enam (6) bulan).
- Grup B - pelanggan yang sudah ada/pihak berelasi (lebih dari enam (6) bulan) tanpa kasus gagal bayar di masa terdahulu.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customer, client and other parties who failed to meet their contractual obligations. There is no significant concentration of credit risk. The Group manages and controls credit risk by setting limits of acceptable risk for individual customers and monitors the exposure associated with these restrictions.

The Group conducts business relationships only with recognized and credible third parties. The Group has a policy to go through customer's credit verification procedures. In addition, the amount of receivables is monitored continuously to reduce the risk for impairment.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates.

Cash and cash equivalents are assessed as high grade since it is deposited in reputable banks in the country as approved by the Board of Directors and which have low probability of insolvency.

Receivables are assessed as follows:

	2017	2016
Trade accounts receivable		
Counterparties without external credit rating		
Grup A	20.816.702.854	20.856.983.162
Grup B	183.435.374.962	124.932.982.541
Total unimpaired trade accounts receivable	<u>204.252.077.816</u>	<u>145.789.965.703</u>
Other accounts receivable		
Grup B	<u>2.200.832.700</u>	<u>1.430.893.782</u>

- Group A - new customers/related parties (less than six (6) months).
- Group B - existing customers/related parties (more than six (6) months) with no defaults in the past.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2017 dan 2016
untuk tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
Tersebut (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berikut adalah eksposur laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 .

The table below shows consolidated statements of financial position maximum exposures related to credit risk as of December 31, 2017 and 2016.

	2017	2016	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	1.012.394.915.164	87.835.285.738	Cash and cash equivalents
Aset pengampunan pajak - kas	100.000.000	100.000.000	Tax amnesty asset - Cash
Piutang usaha	224.490.183.708	173.220.712.315	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	2.197.324.404	1.430.893.782	Other accounts receivable
Aset yang dibatasi penggunaannya	4.003.646.048	6.449.070.185	Restricted assets
Piutang dari pihak berelasi	6.032.914.954	6.032.914.954	Due from related parties
Piutang konsesi jasa	1.698.864.119.230	88.692.503.033	Service concession receivable
<i>Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo</i>			<i>Held to maturity Investment</i>
Investasi obligasi konversi	-	5.207.098.114	Investments in convertible bond
Jumlah	2.948.083.103.508	368.968.478.121	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan konsolidasian berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 .

The table below summarizes the maturity profile of consolidated financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2017 and 2016 .

		2017						
		<= 1 Tahun/ <= 1 Year	1-2 Tahun/ 1-2 Years	3-5 Tahun/ 3-5 Years	> 5 Tahun/ > 5 Years	Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ As Reported	
Liabilitas								Liabilities
Utang usaha	183.674.573.645	-	-	-	-	183.674.573.645	183.674.573.645	Trade accounts payable
Utang lain-lain	65.288.476.682	-	-	-	-	65.288.476.682	65.288.476.682	Other accounts payable
Beban akrual	18.529.263.557	-	-	-	-	18.529.263.557	18.529.263.557	Accrued expenses
Utang bank	140.085.185.289	385.161.091.578	1.248.292.593.713	1.180.643.488.750	2.954.182.359.330	2.954.182.359.330	2.954.182.359.330	Bank loans
Utang pinjaman	60.522.808.622	18.065.057.244	8.107.943.052	-	86.695.808.918	86.695.808.918	86.695.808.918	Loans payable
Utang obligasi	-	-	989.943.187.657	-	989.943.187.657	989.943.187.657	989.943.187.657	Bonds payable
Jumlah	468.100.307.795	403.226.148.822	2.246.343.724.422	1.180.643.488.750	4.298.313.669.789	4.298.313.669.789	4.298.313.669.789	Total
		2016						
		<= 1 Tahun/ <= 1 Year	1-2 Tahun/ 1-2 Years	3-5 Tahun/ 3-5 Years	> 5 Tahun/ > 5 Years	Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ As Reported	
Liabilitas								Liabilities
Utang usaha	209.886.039.407	-	-	-	-	209.886.039.407	209.886.039.407	Trade accounts payable
Utang lain-lain	64.350.198.598	-	-	-	-	64.350.198.598	64.350.198.598	Other accounts payable
Beban akrual	13.919.171.561	-	-	-	-	13.919.171.561	13.919.171.561	Accrued expenses
Utang bank	59.670.946.782	127.190.566.564	183.786.422.867	170.219.777.977	540.867.714.190	540.867.714.190	540.867.714.190	Bank loans
Utang usaha jangka panjang	-	24.343.804.311	-	-	24.343.804.311	24.343.804.311	24.343.804.311	Long-term accounts payable
Utang pinjaman	5.705.616.920	7.005.586.443	12.624.978.131	-	25.336.181.494	25.336.181.494	25.336.181.494	Loan payable
Jumlah	353.531.973.268	158.539.957.318	196.411.400.998	170.219.777.977	878.703.109.561	878.703.109.561	878.703.109.561	Total

38. Informasi Segmen

Segmen Pasar Bisnis

Grup menjalankan dan mengelola usahanya mengelompokkan segmen pasar dalam memenuhi kebutuhan pelanggannya sebagai berikut:

Pendapatan

	2017	2016
Telco	339.510.596.812	312.278.506.429
Wholesale	318.482.552.663	243.241.128.237
Retail	178.796.067.830	109.223.573.379
Lainnya	1.823.035.422.651	463.630.125.560
Jumlah	2.659.824.639.956	1.128.373.333.605

Beban Langsung

	2017	2016
Telco	227.165.203.071	194.463.789.926
Wholesale	139.343.655.707	141.635.265.092
Retail	85.833.896.561	82.746.517.632
Lainnya	1.675.869.196.815	324.572.397.008
Total	2.128.211.952.154	743.417.969.658

38. Segment Information

Market Business Segment

The Group operates and maintains its business by grouping market segment in order to give a services for the customer as follow:

Sales

	2017	2016
Telco	339.510.596.812	312.278.506.429
Wholesale	318.482.552.663	243.241.128.237
Retail	178.796.067.830	109.223.573.379
Others	1.823.035.422.651	463.630.125.560
Total	2.659.824.639.956	1.128.373.333.605

Direct Costs

	2017	2016
Telco	227.165.203.071	194.463.789.926
Wholesale	139.343.655.707	141.635.265.092
Retail	85.833.896.561	82.746.517.632
Others	1.675.869.196.815	324.572.397.008
Total	2.128.211.952.154	743.417.969.658

39. Komitmen dan Perjanjian

- Perusahaan menyewa *fiber optic core* dan sirkuit dari PT XL Axiata Tbk dengan dua perjanjian yang akan berakhir dalam sepuluh (10) tahun sampai dengan tahun 2013 dan 2017. Jumlah biaya yang dibayar Perusahaan untuk perjanjian ini berdasarkan aktual penggunaan sebesar Rp 37.616.563.296 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Fasilitas dan jasa yang diperoleh Perusahaan dari perjanjian sewa ini digunakan untuk dijual kembali kepada pihak ketiga. Perjanjian ini telah di amademen pada tahun 2017 untuk perpanjangan selama 10 tahun. Perjanjian ini dapat diakhiri oleh salah satu pihak jika sudah melewati masa sewa tahun pertama dengan menerbitkan Berita Acara Pemutusan Berlangganan Sirkuit ("BA Pemutusan").

39. Commitments and Agreements

- The Company leases *fiber optic core* and circuit from PT XL Axiata Tbk under two lease agreements for ten (10) years until 2013 and 2017. The fees to be paid by the Company for these lease agreements are based on the actual usage amounting to Rp 37,616,563,296, as of December 31, 2017 and 2016. The facilities and services obtained by the Company from these lease agreements are used to resell to third parties. This agreement has been amended in 2017 for 10 years. This agreement may terminate by both parties after one period leased by issuing Circular Letter Subscription ("BA Termination").

- b. Pada bulan Februari 2016, Perusahaan mendirikan entitas anak, PT Palapa Ring Barat (PRB) yang bertujuan untuk memenuhi persyaratan atas proyek pembangunan dan pengelolaan Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring untuk Paket Barat.

Pada tanggal 29 Februari 2016, PRB dan Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kominfo) menandatangani perjanjian kerjasama tentang pembangunan dan pengelolaan jaringan tulang punggung serat optik palapa ring paket barat. PRB diwajibkan untuk membangun jaringan serat optik dengan kapasitas tertentu untuk daerah-daerah yang telah disepakati dalam perjanjian dan mengoperasikannya dengan jangka waktu 15 tahun.

Perjanjian Kerjasama ini akan berakhir lima belas (15) tahun sejak tanggal operasional komersial, yang didahului dengan dua (2) tahun masa pembangunan proyek. Nilai total kontrak atas perjanjian ini adalah sebesar Rp 3.486.383.120.000 yang akan diterima oleh PRB sesuai jadwal yang telah disepakati. Pada saat berakhirnya periode perjanjian ini, PRB harus mengalihkan jaringan serat optik tersebut kepada Kominfo dengan pembayaran oleh Kominfo kepada PRB sebesar Rp 1.000.

Pada tanggal 29 Februari 2016, PRB selaku Badan Usaha Pelaksana (BUP) melakukan perjanjian penjaminan dengan PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) (PII) sehubungan dengan Proyek Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU) Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring untuk Paket Barat (Perjanjian Penjaminan). Dalam Perjanjian Penjaminan, PII telah mendapatkan mandat dan amanat dari Pemerintah untuk melaksanakan penjaminan infrastruktur sehubungan dengan kewajiban finansial Penanggung Jawab Proyek Kerjasama (PJPK) kepada BUP berdasarkan Perjanjian Kerjasama tersebut di atas.

- b. In February 2016, the Company established a subsidiary, PT Palapa Ring Barat (PRB) to fulfil the requirement from the project of Constuction and Management of Fiber Optic Backbone Palapa Ring for West Package.

In February 29, 2016, PRB and Ministry of Communications and Information Technology (Kominfo) signed Cooperation Agreement for the construction and management of fiber optic backbone network of palapa ring western package. PRB is required to build a fiber optic network with a certain capacity to areas that have been agreed in the agreement and operate them for a period of 15 years.

This agreement will expire in fifteen (15) years from the date of commercial operation, which was preceded by two (2) years of project construction period. The total contract value of this agreement amounted to Rp 3,486,383,120,000 to be received by PRB in accordance with the agreed schedule. At the end of the agreement, PRB must transfer the fiber optic network to Kominfo with payment of Rp 1,000 to be made by Kominfo to the PRB.

On February 29, 2016, PRB as a Business Entity Executive (BUP) performs a guarantee agreement with PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) (PII) in relation to Governments and Enterprises Partnership Projects (KPBU) Fiber Optic Backbone Network Palapa Ring Western Package (Guarantee Agreement). Under this Guarantee Agreement, PII has been mandated and trusted by the Government to conduct the infrastructure guarantee in relation to financial obligations of the Partnership Project Owner (PJPK) to BUP based on the Cooperation Agreement as mentioned above.

Perjanjian ini akan berakhir dalam waktu 12 (dua belas) tahun sejak tanggal operasional komersial. Dalam Perjanjian Penjaminan, PRB berkewajiban membayar imbal jasa dimuka kepada PII sebesar Rp 4.200.000.000 dan imbal jasa penjaminan sebesar Rp 600.000.000 setiap enam (6) bulan sejak tanggal efektif Perjanjian Penjaminan tersebut sampai dengan berakhirnya Perjanjian Penjaminan ini. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, PRB telah melakukan pembayaran kepada PII sebesar Rp 6.000.000.000 dan Rp 4.800.000.000 dan dicatat sebagai bagian dari akun piutang konsesi jasa.

Pada tanggal 29 Februari 2016, PRB mendapatkan dukungan dari Induk Perusahaan, PT Mora Telematika Indonesia (entitas induk) berupa pemakaian fasilitas Stand By Letter of Credit (SBLC) PT Mora Telematika Indonesia dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jumlah fasilitas SBLC sejumlah Rp 60.927.510.304 dan digunakan sebagai Jaminan Pelaksanaan Tahap 1 Proyek Palapa Ring Paket Barat.

PRB telah melakukan setoran jaminan berupa blokir rekening giro Perusahaan atas penerbitan SBLC tersebut sebesar Rp 2.805.432.084 yang dicatat sebagai "aset yang dibatasi penggunaannya" (Catatan 11).

- c. Pada bulan Agustus 2016, Perusahaan mendirikan entitas anak, PT Palapa Telematika Timur (PTT) yang bertujuan untuk memenuhi persyaratan atas proyek pembangunan dan pengelolaan Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring untuk Paket Timur.

This agreement will expire in twelve (12) years from the date of commercial operation. In the Guarantee Agreement, PRB is obliged to pay an upfront fee to PII of Rp 4,200,000,000 and the recurring fee of Rp 600,000,000 every six (6) months from the effective date of the agreement until the end of this Guarantee Agreement. As of December 31, 2017 and 2016, PRB has made payment to PII of Rp 6,000,000,000 and Rp 4,800,000,000, respectively and recorded it as part of concession service receivable.

On February 29, 2016, PRB obtained support from a parent Company, PT Mora Telematika Indonesia (the parent entity) of facilities such as Stand By Letter of Credit (SBLC) PT Mora Telematika Indonesia from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to Rp 60,927,510,304 and used as a Phase 1 Performance Bond of Palapa Ring Project Western Package.

PRB had made the guarantee cash of giro account of the Company due to issuance of SBLC amounting to Rp 2,805,432,084 which is recorded as part of "restricted assets" (Note 11).

- c. In August 2016, the Company established a subsidiary, PT Palapa Telematika Timur (PTT) to fulfil the requirement from project of Constuction and Management of Fiber Optic Backbone Palapa Ring for East Package.

Pada tanggal 29 September 2016, Perusahaan selaku Badan Usaha Pelaksana (BUP) melakukan perjanjian kerjasama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia sebagai Penanggung Jawab Proyek Kerjasama (PJPK) terkait dengan pembangunan dan pengelolaan Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring untuk Paket Timur. BUP diwajibkan untuk membangun jaringan serat optik dengan kapasitas tertentu untuk daerah-daerah yang telah disepakati dalam perjanjian dan mengoperasikan selama 15 tahun. Perjanjian ini akan berakhir dalam waktu 15 (lima belas) tahun sejak tanggal operasional komersial, yang didahului dengan 2 (dua) tahun masa pembangunan proyek. Nilai total kontrak atas perjanjian ini adalah sebesar Rp 14.068.866.350.000 yang akan diterima oleh Perusahaan sesuai skedul yang sudah disepakati bersama. Pada saat berakhirnya periode perjanjian ini, Perusahaan sebagai badan pelaksana harus mengalihkan jaringan serat optik tersebut kepada PJPK dengan pembayaran sebesar Rp 1.000.

Pada tanggal 29 September 2016, Perusahaan selaku BUP melakukan perjanjian penjaminan dengan PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) (PII) atas pembangunan dan pengelolaan Proyek Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (PKBU) Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring untuk Paket Timur. Dalam perjanjian ini, PII telah mendapatkan mandat dan amanat dari Pemerintah untuk melaksanakan penjaminan infrastruktur sehubungan dengan kewajiban finansial PJPK kepada BUP berdasarkan Perjanjian Kerjasama tersebut di atas.

Perjanjian ini akan berakhir dalam waktu dua belas (12) tahun sejak tanggal operasional komersial. Dalam Perjanjian ini, Perusahaan berkewajiban membayar imbal jasa dimuka kepada PII sebesar Rp 4.800.000.000 dan imbal jasa penjaminan sebesar Rp 2.100.000.000 setiap enam (6) bulan sejak tanggal efektif perjanjian tersebut sampai dengan berakhirnya perjanjian penjaminan ini. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan telah melakukan pembayaran kepada PII sebesar Rp 9.000.000.000 dan Rp 1.900.000.000 dan dicatat sebagai bagian dari Uang Muka jangka panjang di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

On September 29, 2016, the Company as Implementing Business Entity (BUP) entered into an agreement with Communication and Information Ministry of Indonesia as Responsible Project Cooperation (PJPK) in relation with Construction and Management of Fiber Optic Backbone Palapa Ring for East Package. BUP must build fiber optic backbone with a certain capacity for areas as agreed in an agreement and operate for 15 years. This agreement will expire within 15 (fifteen) years from the date of commercial operation, which was preceded by 2 (two) years of construction projects. The contract value of this agreement amounted to Rp 14,068,866,350,000 which will be received by Company in accordance with the schedule that has been agreed. At the end of this agreement, Company as implementing business entity should handover the fiber optic network to PJPK with value of Rp 1,000.

On September 29, 2016, the Company as BUP entered into a guarantee agreement with the Indonesia Infrastructure Guarantee Fund (Persero) (PII) for the Construction and management of Partnership Projects Governments and Entity (PKBU) of Backbone Network Fiber Optic Palapa Ring for East Package. In this agreement, PII has an instruction from the Government to implement the infrastructure assurance in relation with financial obligations of PJPK to BUP based on Cooperation Agreement mentioned above.

This agreement will expire within twelve (12) years from the date of commercial operation. In this Agreement, the Company is obliged to pay an upfront fee to PII amounting to Rp 4,800,000,000 and the guarantee services fee amounting to Rp 2,100,000,000 for every six (6) months from the effective date of the agreement until the end of this agreement. As of December 31, 2017 and 2016, the Company has made payment to PII amounting to Rp 9,000,000,000 and Rp 1,900,000,000, respectively and recorded it as part of Long-term Advances in the consolidated statements of financial position.

40. Perkara Hukum

- a. Pada tahun 2015, Perusahaan mengajukan gugatan kepada BP3TI atas tidak tertagihnya piutang untuk pembayaran prestasi project Nusantara Internet Exchange (NIX) sebesar Rp 111.497.487.670 melalui Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI). BANI mengabulkan sebagian gugatan dari Perusahaan melalui putusan BANI No. 16.735/III/BANI/LN tanggal 1 Maret 2016.

Pada tahun 2016, Perusahaan telah menerima Rp 10.009.257.029 atas hasil keputusan sidang tersebut.

- b. Pada tanggal 28 Agustus 2014, Perusahaan mengajukan gugatan di Pengadilan Tata Usaha Jakarta Timur dengan nomor register perkara No. 176/G/2014/PTUN.JKT kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) Cq Direktorat Penyelenggara Pos dan Informatika. Gugatan tersebut terkait dengan penagihan denda keterlambatan PNPB BHP Telekomunikasi sejumlah Rp 646.557.214, yang seharusnya tidak dikenakan sebagai denda, karena keterlambatan pembayaran bukan diakibatkan oleh kelalaian Perusahaan melainkan akibat dari lamanya waktu untuk proses pencocokan dan penelitian PNPB BHP yang dilakukan oleh Tim OPN Kemkominfo.

Perusahaan telah mendapatkan putusan atas perkara sesuai dengan surat No. 176/G/2014/PTUN.JKT tanggal 9 Februari 2015, dimana Perusahaan tidak dikenakan denda atas keterlambatan pembayaran PNPB BHP sebesar Rp 646.557.214. Menteri Komunikasi dan Informatika Cq Direktorat Pos dan Informatika telah mengajukan banding ke pengadilan Tinggi Tata Negara, dan sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, kasus ini masih dalam proses.

40. Legal Matters

- a. In 2015, the Company filed a lawsuit against BP3TI regarding uncollectible of account receivable for the achievement payment of Nusantara Internet Exchange (NIX) project amounting to Rp 111,497,487,670 to Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI). BANI granted some of the lawsuit of the Company through BANI's decision letter No. 16.735/III/BANI/LN dated March 1, 2016.

In 2016, the Company has received Rp 10,009,257,029 based on the BANI's decisions letter.

- b. On August 28, 2014, the Company filed a lawsuit in East Jakarta Administrative Court against the Ministry of Communications and Informatics (Kemkominfo) Cq Directorate of Post and Information Organizer, with registered case No. 176/G/2014/PTUN.JKT, the lawsuit is related to billing of Telecommunication PNPB BHP late payment penalty amounting to Rp 646,557,214, which should have not been imposed, because the delay was not caused by the Company's negligence but due to the reconciliation process conducted by OPN Kemkominfo team.

The Company has obtained a court verdict as stated in verdict letter No. 176/G/2014/PTUN.JKT, dated February 9, 2015, where the Company shall not be imposed to any penalty of the PNPB BHP late payment amounted to Rp 646,557,214. The Ministry of Communications and Informatics Cq Directorate of Post and Information Organizer has submitted the court appeal to the Jakarta High Administrative Court. The lawsuit until the date of consolidated report is still in process in the Jakarta High Administrative Court.

Pada tanggal 8 Juli 2015, Perusahaan mendapatkan putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Nomor 2.TUN.922/HK.06/VII/2015 mengenai dikabulkannya permohonan banding Direktorat Jenderal Penyelenggara Pos dan Informatika terkait dengan penagihan denda keterlambatan PNB P BHP Telekomunikasi dan membatalkan putusan perkara No.176/G/2014/PTUN.JKT tanggal 9 Februari 2015.

Pada tanggal 10 Maret 2016, Perusahaan menerima Surat Putusan Kasasi No. 647K/TUN/2015 yang menolak permohonan kasasi Perusahaan atas keberatan Perusahaan atas dikabulkannya permohonan banding Direktorat Jenderal Penyelenggara Pos dan Informatika terkait dengan penagihan denda keterlambatan PNB P BHP Telekomunikasi dan membatalkan putusan perkara No. 176/G/2014/PTUN.JKT tanggal 9 Februari 2015.

Perusahaan tidak berencana untuk mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali (PK) atas kasus ini.

Pada tahun 2015, Perusahaan telah membukukan akrual denda tersebut dalam akun utang beban akrual.

- c. Perusahaan sebagai salah satu kreditur dalam kasus gugatan di Pengadilan Niaga Jakarta Pusat dengan nomor perkara No. 66/Pdt.Sus-PKPU/2013/PN.NIAGA.JKT.PST tentang Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang PT Citra Sari Makmur.

Perusahaan telah mendapatkan putusan atas perkara ini sesuai dengan surat putusan perkara No. 66/Pdt.Sus-PKPU/2013/PN.NIAGA.JKT.PST tanggal 18 Agustus 2014 dimana PT Citra Sari Makmur diharuskan membayar tagihan Perusahaan sebesar Rp 1.090.373.130 dengan pembayaran bertahap selama lima (5) tahun ke depan.

PT Citra Sari Makmur telah melakukan pembayaran pertama pada bulan September 2014 dan Perusahaan telah menghitung dan mengakui penurunan nilai piutang tersebut.

On July 8, 2015, the Company obtained a court verdict as stated in verdict letter No. 2.TUN.922/HK.06/VII/2015 related with the granting of the appeal of the Directorate General of Post and Information with late fine payment of PNB P BHP telecommunication and abort the court verdict as stated in verdict letter No. 176/G/2014/PTUN.JKT dated February 9, 2015.

On March 10, 2016, the Company received a decision letter of KASASI No. 647K/ TUN/2015 which rejected the Company's appeal related to the Company's objection to the granting of the appeal of the Directorate General of Post and Information Operator billing related to late charges PNB P BHP Telecommunications and overturned the verdict of case No. 176/G/2014/PTUN.JKT dated February 9, 2015.

The Company has no plan to apply for judicial review on this case.

In 2015, the Company has accrued the penalty and was recorded under accrued expenses account.

- c. The Company is one of the creditors for the cases in Jakarta Commercial Court with case number No. 66/Pdt.Sus-PKPU/2013/PN.NIAGA. JKT.PST related to Suspension of Debt Payment of PT Citra Sari Makmur.

The Company has obtained a court verdict as stated in verdict letter No. 66/Pdt.Sus-PKPU/2013/PN.NIAGA. JKT.PST dated August 18, 2014 where PT Citra Sari Makmur have to pay the Company's receivables amounting to Rp 1,090,373,130 in five (5) year installment payments.

PT Citra Sari Makmur has already paid the first installment in September 2014 and the Company has calculated and recognized the impairment of the receivable.

- d. Perusahaan sebagai salah satu kreditur atas kasus pengadilan niaga dengan No. 59/PDT.SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA JKT.PST sehubungan dengan penundaan pembayaran utang PT Bakrie Telecom Tbk.

Perusahaan telah mendapatkan putusan pengadilan yang dinyatakan dalam putusan No. 59/PDT.SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA JKT.PST tanggal 9 Desember 2014 dimana PT Bakrie Telecom Tbk harus membayar piutang Perusahaan sebesar Rp 10.438.711.592 dengan kondisi sebagai berikut:

- I. Rp 3.000.000.000 pertama akan dibayarkan dalam kurun waktu 84 bulan secara bertahap sejak tanggal putusan pengadilan;
- II. 70% dari sisa nilai piutang akan dibayarkan melalui penerbitan sertifikat obligasi wajib konversi; dan
- III. Sisa nilai piutang akan dibayarkan dalam 66 bulan sejak tanggal putusan pengadilan.

Selama kurun waktu 84 bulan, PT Bakrie Telecom Tbk tidak dapat melakukan pembayaran sebesar Rp 3.000.000.000 sehingga berdasarkan hasil keputusan pengadilan tersebut, pembayaran tahap 1 tersebut akan dimasukkan kedalam jadwal pembayaran tahap 3 yaitu 66 bulan sejak tanggal putusan pengadilan. Pada tanggal 28 Juni 2016, Perusahaan menerima sertifikat Obligasi Wajib Konversi sebesar Rp 5.207.098.114 yang berjangka waktu 10 tahun sebagai bentuk pelunasan piutang tahap 2.

- e. Perusahaan bersama PT Indosat Tbk melakukan gugatan kepada Badan Pengusahaan Batam sehubungan dikeluarkannya Surat Keputusan Pengelolaan Lahan kepada PT Vries Marine Offshore. PT Vries Marine Offshore rencananya akan melakukan reklamasi yang bertepatan bersinggungan dengan Sistem Komunikasi Kabel Laut milik Perusahaan. Pada tanggal 24 November 2015, PTUN Batam mengeluarkan putusan No. 08/ G/ 2015/ PTUN-TPI yang menolak permohonan Perusahaan untuk dibatalkannya Surat Keputusan Badan Pengusahaan Batam yang diberikan kepada PT Vries Marine Offshore.

- d. The Company is one of the creditors for the cases in Jakarta Commercial Court with case number No. 59/PDT.SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA JKT.PST related to suspension of Debt Payment of PT Bakrie Telecom Tbk.

The Company has obtained a court verdict as stated in verdict letter No. 59/PDT.SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA JKT.PST dated December 9, 2014 where PT Bakrie Telecom Tbk, have to pay the Company's receivables amounting to Rp 10,438,711,592 with the following conditions:

- I. The first Rp 3,000,000,000 will be paid within 84 months step-up payments from the date of such verdict letter;
- II. 70% from the rest of receivables amount will be paid through issuance of Convertible Bond; and
- III. The rest of receivables amount will be paid within 66 months step-up payments from the date of such verdict letter.

Within 84 months, PT Bakrie Telecom Tbk cannot pay of Rp 3,000,000,000 so based on court verdict, the step payment phase 1 will include in step payment phase 3 is 66 months step up payments from the date of such verdict letter. On June 28, 2016, the Company obtained the Mandatory Convertible Bond amounting to Rp 5,207,098,114 with term 10 years as realization of step payment phase 2.

- e. The Company and PT Indosat Tbk filed a claim against the Board of Batam in respect of the issuance of the Decree of Land Management to PT Vries Marine Offshore. PT Vries Marine Offshore plans to reclaim the tangent coincides with Cable Communication System of the Company. On November 24, 2015, the Administrative Court in Batam issued a decision No. 08/G/2015/PTUN-TPI which rejected the Company's request to revoke the Board of Batam Decree granted to PT Vries Marine Offshore.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2017 dan 2016
untuk tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
Tersebut (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 19 April 2016, Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Medan mengeluarkan putusan No. 30/B/2016/PT.TUN-MDN terkait ditolaknya permohonan banding Perusahaan terhadap dikeluarkannya Surat Keputusan Badan Pengusahaan Batam yang diberikan kepada PT Vries Marine Offshore.

Perusahaan akan berencana untuk melakukan upaya Kasasi dan masih dalam proses sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini.

Pada tahun 2017, Perusahaan bersama dengan PT Indosat Tbk, memutuskan untuk tidak melakukan Peninjauan Kembali (PK).

On April 19, 2016, the State Administrative High Court issued a decision No. 30/B/2016/PT.TUN-MDN related with the rejection of the Company's appeal against the refusal of issuance of the Decree of the Board of Batam granted to PT Vries Marine Offshore.

The Company has a plan to *Kasasi* Process and is still in progress until the date of consolidated of its financial statements.

In 2017, The Company and PT Indosat Tbk decided not to conduct the review.

41. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

PT Palapa Ring Barat (PRB), entitas anak

Pada bulan Maret 2018, PRB telah menyelesaikan proyek pembangunan dan pengelolaan Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring untuk Paket Barat dan sudah memasuki tanggal operasional komersial.

Pada bulan Februari 2018, PRB menerima pengembalian restitusi atas PPN tahun 2016 dengan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar 00001/407/16/071/18 sebesar Rp 37.371.388.325.

41. Events after the Reporting Period

PT Palapa Ring Barat (PRB), a subsidiary

In March 2018, PRB has completed the project of Constuction and Management of Fiber Optic Backbone Palapa Ring for West Package and has entered commercial operational date.

In February 2018, PRB received a refund of VAT of 2016 with Tax Assessment Letter Payable 00001/407/16/071/18 amounting RP 37,371,388,325.

42. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

	2017	2016
Penambahan aset tetap melalui		
Utang bank	27.280.685.134	-
Utang pinjaman	9.422.180.836	8.546.744.804
Program pengampunan pajak	-	3.021.187.000
Penambahan uang muka tidak lancar melalui:		
Utang bank (Catatan 8)	333.157.634.183	103.978.133.283

42. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements of Cash Flows

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

Addition to property and equipment through:
Bank loan
Loan payable
Tax amnesty program
Addition to advance non current through:
Bank loan (Note 8)

43. Standar Akuntansi Keuangan Baru

a. Diterapkan pada Tahun 2017

Grup telah menerapkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru berikut, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

PSAK

1. PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan: Prakarsa Pengungkapan
2. PSAK No. 3, Laporan Keuangan Interim
3. PSAK No. 24, Imbalan Kerja
4. PSAK No. 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

ISAK

1. ISAK No. 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi
2. ISAK No. 32, Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan

b. Telah Diterbitkan namun Belum Berlaku Efektif

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan amandemen PSAK yang berlaku efektif pada periode yang dimulai:

1 Januari 2018

PSAK

1. PSAK No. 2, Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan
2. PSAK No. 46, Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi

43. New Financial Accounting Standards

a. Adopted During 2017

The Group has adopted the following amended Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs), which did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the consolidated financial statements:

PSAK

1. PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiative
2. PSAK No. 3, Interim Financial Statements
3. PSAK No. 24, Employee Benefits
4. PSAK No. 60, Financial Instruments: Disclosure

ISAK

1. ISAK No. 31, Interpretation of Framework of PSAK 13: Investment Properties
2. ISAK No. 32, Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards

b. Issued but Not Yet Effective

The Institute of Indonesia Chartered Accountants has issued the following new Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and amendments of PSAKs which will be effective for annual period beginning:

January 1, 2018

PSAK

1. PSAK No. 2, Statements of Cash Flows: Disclosure Initiative
2. PSAK No. 46, Income Taxes: Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses

1 Januari 2020

1. PSAK No. 71, Instrumen Keuangan
2. PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
3. PSAK No. 73, Sewa

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK tersebut belum dapat ditentukan.

January 1, 2020

1. PSAK No. 71, Financial Instruments
2. PSAK No. 72, Revenues from Contracts with Customers
3. PSAK No. 73, Leases

The Group is still evaluating the effects of these PSAKs and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

	2017	2016	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	984.371.334.649	59.960.141.161	Cash and cash equivalents
Aset pengampunan pajak	100.000.000	100.000.000	Tax amnesty assets
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	2.391.564.987	5.263.499.640	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan masing-masing Rp 6.392.772.158 dan Rp 6.258.695.742 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	217.049.021.707	163.807.235.892	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 6,392,772,158 and Rp 6,258,695,742 as of December 31, 2017 and 2016, respectively
Piutang lain-lain	2.030.041.472	1.265.272.822	Other accounts receivable
Uang muka	2.139.071.381	3.022.351.179	Advances
Biaya dibayar dimuka	11.162.743.728	11.908.778.416	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	22.178.124.249	8.956.006.613	Prepaid taxes
Aset lancar lain-lain	14.969.685.939	1.856.048.124	Others Current Assets
Jumlah Aset Lancar	1.256.391.588.112	256.139.333.847	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSETS
Aset yang dibatasi penggunaannya	3.668.806.720	3.285.971.781	Restricted assets
Piutang kepada pihak berelasi	949.048.663.092	59.782.564.996	Due from related parties
Investasi pada perusahaan asosiasi	114.990.200.534	123.560.308.347	Investment in associated company
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 344.676.134.897 dan Rp 222.755.383.527 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	1.531.179.176.958	1.272.649.311.218	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 344,676,134,897 and Rp 222,755,383,527 as of December 31, 2017 and 2016, respectively
Aset pengampunan pajak - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 142.407.866 dan Rp 10.954.451 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	2.778.779.134	2.910.232.549	Tax amnesty asset - net of accumulated depreciation of Rp 142,407,866 and Rp 10,954,451 as of December 31, 2017 and 2016, respectively
Aset tidak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 5.678.954.951 dan Rp 4.736.681.144 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	1.903.086.949	351.419.756	Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 5,678,954,951 and Rp 4,736,681,144 as of December 31, 2017 and 2016, respectively
Aset pajak tangguhan	819.619.801	33.481.736	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	2.604.388.333.188	1.462.573.290.383	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	3.860.779.921.300	1.718.712.624.230	TOTAL ASSETS

	2017	2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS LANCAR			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	6.216.222.000	32.860.215.075	Related parties
Pihak ketiga	150.480.064.454	163.140.304.684	Third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak berelasi	298.627.552.832	2.258.648.691	Related parties
Pihak ketiga	62.155.146.059	61.880.344.946	Third parties
Utang pajak	9.612.953.818	18.773.270.272	Taxes payable
Beban akrual	14.389.343.172	11.592.820.623	Accrued expenses
Uang muka penjualan	-	1.754.465.160	Advances
Liabilitas jangka panjang			Current portion of
yang jatuh tempo dalam setahun:			long term-liabilities:
Utang Bank	137.742.746.536	92.643.956.365	Bank Loans
Utang pinjaman	60.522.808.622	5.705.616.920	Loans payable
Pendapatan ditangguhkan	5.399.090.107	48.220.809.743	Deferred Income
Jumlah Liabilitas Lancar	745.145.927.600	438.830.452.479	Total Current Liabilities
LIABILITAS TIDAK LANCAR			NONCURRENT LIABILITIES
Uang muka penjualan	37.418.886.113	127.590.206.240	Advances
Liabilitas jangka panjang			Long-term liabilities net of
setelah dikurangi bagian yang			current portion:
jatuh tempo dalam satu tahun:			Bank Loans
Utang bank	346.338.605.972	298.987.147.206	Bonds payable
Utang obligasi	989.943.187.657	-	Account payable
Utang usaha	-	24.343.804.311	Loans payable
Utang pinjaman	26.173.000.296	19.630.564.574	Deferred Income
Pendapatan ditangguhkan	8.621.171.650	10.128.304.282	Post-employment benefits reserve
Liabilitas imbalan pasca kerja	30.052.380.243	20.049.032.706	
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	1.438.547.231.931	500.729.059.319	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	2.183.693.159.531	939.559.511.798	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham			Capital stock
Seri A - nilai nominal Rp 100.000 per saham			Series A - Rp 100,000 par value 'per share
Seri B - nilai nominal Rp 809.349 per saham			Series B - Rp 809,349 par value per share
Modal dasar ditempatkan dan disetor			Authorized, issued and paid-up
Seri A - 250.000 saham dan			Series A - 250,000 shares and
Seri B - 338.235 saham	298.750.159.015	298.750.159.015	Series B - 338,235 shares
Tambahan modal disetor	(2.530.088.912)	(2.530.088.912)	Additional paid-in capital
Surplus revaluasi aset	156.713.639.349	189.976.437.398	Surplus asset revaluation
Uang muka setoran modal	797.000.000.000	-	Deposit for future stock subcription
Selisih kurs karena penjabaran kegiatan			Exchange difference on translation of
usaha luar negeri	1.141.300.622	1.141.300.622	foreign operation
Saldo laba	426.011.751.695	291.815.304.309	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	1.677.086.761.769	779.153.112.432	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	3.860.779.921.300	1.718.712.624.230	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Entitas Induk
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah kecuali Dinyatakan Lain)

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
Parent Entity Statements of profit or loss and
Others Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2017	2016	
PENDAPATAN	980.181.970.426	1.031.291.601.970	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	(583.031.413.064)	(662.065.816.708)	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	397.150.557.362	369.225.785.262	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	(240.483.406.977)	(190.828.465.201)	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	156.667.150.385	178.397.320.061	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan bunga	2.381.589.714	2.761.337.413	Gain (loss) on sale of property and Interest income
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	790.251.319	(592.202.166)	Gain (loss) on foreign exchange - net equipment
Keuntungan (rugi) penjualan aset tetap	58.438.884	(19.939.125)	Interest expense and financial charges
Beban bunga dan keuangan	(43.292.688.198)	(45.658.566.529)	Others
Lain-lain	21.499.287.468	(76.498.480.168)	
Beban Lain-Lain - Bersih	(18.563.120.813)	(120.007.850.575)	Other Expenses - Net
LABA SEBELUM PAJAK	138.104.029.572	58.389.469.486	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK			TAX EXPENSE
Pajak kini	34.246.173.750	37.503.407.000	Current tax
Pajak tangguhan	141.448.072	(2.220.927.423)	Deferred tax
	34.387.621.822	35.282.479.577	
LABA TAHUN BERJALAN	103.716.407.750	23.106.989.909	PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(3.710.344.551)	(1.258.962.119)	Remeasurement of defined benefit liability
Keuntungan revaluasi aset tetap	-	234.388.121.605	Gain on revaluation of fixed asset
Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi	927.586.138	314.740.530	Tax relating to item that will not be reclassified
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	100.933.649.337	256.550.889.925	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah kecuali Dinyatakan Lain)

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
Parent Entity Statements of Changes in Equity
For the Years Ended December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal disetor/ Additional paid in Capital	Surplus Revaluasi Aset/ Surpluss Revaluation Assets	Uang Muka Setoran Modal/ Deposit For Future Stock Subscription	Saldo laba/ Retained Earnings	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Translation Adjustment	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo per 1 Januari 2016	298.750.159.015	(5.551.275.912)	-	-	225.240.851.781	1.141.300.622	519.581.035.506	Balance as of January 1, 2016
Penghasilan komprehensif								Total comprehensive income
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	23.106.989.909	-	23.106.989.909	Profit for the year
Pengukuran kembali liabilitas imbangan kerja jangka panjang	-	-	-	-	(944.221.588)	-	(944.221.588)	Remeasurement of long-term employee benefits liability
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	234.388.121.605	-	-	-	234.388.121.605	Revaluation surplus of property and equipment
Jumlah Penghasilan Komprehensif	-	-	234.388.121.605	-	22.162.768.321	-	256.550.889.926	Total comprehensive income
Tambahan modal disetor dari aset pengampunan pajak	-	3.021.187.000	-	-	-	-	3.021.187.000	Additional paid-in capital arising from tax amnesty assets
Transfer surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba	-	-	(44.411.684.207)	-	44.411.684.207	-	-	Transfer from revaluation surplus to retained earnings
Saldo per 31 Desember 2016	298.750.159.015	(2.530.088.912)	189.976.437.398	-	291.815.304.309	1.141.300.622	779.153.112.432	Balance as of Desember 31, 2016
Penghasilan komprehensif								Total comprehensive income
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	103.716.407.750	-	103.716.407.750	Profit for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain-lain								Other comprehensive income (loss)
Pengukuran kembali liabilitas imbangan kerja jangka panjang	-	-	-	-	(2.782.758.413)	-	(2.782.758.413)	Remeasurement of long-term employee benefits liability
Jumlah Penghasilan Komprehensif	-	-	-	-	100.933.649.337	-	100.933.649.337	Total comprehensive income
Transfer surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba	-	-	(33.262.798.049)	-	33.262.798.049	-	-	Transfer from revaluation surplus to retained earnings
Transaksi dengan pemilik Uang muka setoran modal	-	-	-	797.000.000.000	-	-	797.000.000.000	Transactions with owners Deposits for future stock subscription
Saldo per 31 Desember 2017	298.750.159.015	(2.530.088.912)	156.713.639.349	797.000.000.000	426.011.751.695	1.141.300.622	1.677.086.761.769	Balance as of December 31, 2017

	2017	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	772.830.156.816	1.165.674.282.668	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(752.368.209.646)	(775.969.500.669)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi bersih	20.461.947.170	389.704.781.999	Net cash generated from operations
Penerimaan bunga	3.342.568.491	2.861.196.267	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(45.643.324.919)	(35.797.081.630)	Income tax paid
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(54.853.298.063)	(50.278.589.063)	Interest and financial charges paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk)			Net Cash Provided by (Used in)
Aktivitas Operasi	(76.692.107.321)	306.490.307.573	Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan investasi pada entitas asosiasi	8.400.000.000	-	Proceeds from sale of investments in associates
Hasil penjualan aset tetap	693.462.433	23.890.937	Proceeds from sale of property and equipment
Penempatan investasi pada anak perusahaan	-	(106.601.009.699)	Placement investments of subsidiary
Perolehan aset tak berwujud	(2.493.941.000)	(457.491.130)	Acquisitions of intangible assets
Perolehan aset tetap	(344.392.549.536)	(242.996.543.067)	Acquisitions of property and equipment
Penambahan (penurunan) piutang pihak berelasi	(575.317.732.236)	(16.249.650.042)	Increase (decrease) in due from related parties
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(913.110.760.339)	(366.280.803.001)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang obligasi	1.000.000.000.000	-	Proceeds from Issuance of bonds
Penerimaan uang muka setoran modal	797.000.000.000	-	Proceeds from eposit for future stock subcription
Penerimaan utang bank	163.427.445.476	138.184.152.500	Proceeds from bank loans
Penerimaan utang pinjaman	57.813.829.715	3.477.368.557	Proceeds from loans
Pembayaran utang pinjaman	(6.086.167.614)	(1.462.862.500)	Payment of loan payable
Pembayaran utang bank	(97.934.731.259)	(89.948.321.040)	Payments of bank loans
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	1.914.220.376.318	50.250.337.517	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	924.417.508.658	(9.540.157.911)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Selisih transaksi dalam mata uang asing	(6.315.170)	106.013.771	Effect of changes in foreign exchange rates
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	59.960.141.161	69.394.285.301	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	984.371.334.649	59.960.141.161	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR